

***SELF PRESENTATION PENDAKWAH  
MIFTAH MAULANA HABIBURRAHMAN (GUS MIFTAH)  
DI AKUN INSTAGRAM @GUSMIFTAH***



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**Elsya Yunia Ari Pradani  
NIM. 1717102058**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elsy Yunia Ari Pradani  
NIM : 1717102058  
Jenjang : S1  
Fakultas/Jurusan : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : *Self Presentation* Pendakwah Miftah Maulana  
Habiburrahman (Gus Miftah) di Akun *Instagram*  
@gusmiftah.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam skripsi ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat ketidakbenaran di pernyataan ini, maka penulis bertanggung jawab sepenuhnya.

Purwokerto, 7 Januari 2022  
Penulis,



**Elsya Yunia Ari Pradani**

NIM:1717102058



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553,  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**SELF PRESENTATION PENDAKWAH MIFTAH MAULANA  
HABIBURRAHMAN (GUS MIFTAH) DI AKUN INSTAGRAM  
@GUSMIFTAH**

Yang disusun oleh **Elsya Yunia Ari Pradani NIM. 1717102058** Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**, Jurusan Komunikasi Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal: **24 Januari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Uus Uswatusolihah, M.A.  
NIP. 19770304 200312 2 001

Luthfi Faisol, M.Pd.  
NIP. 19921028 201903 1 013

Penguji Utama

Nur Azizah, M.Si.  
NIP. 19810117 200801 2 010

Mengesahkan,  
Purwokerto, **7-2-22**  
Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP. 19591219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, koreksi, dan perbaikan terhadap naskah skripsi:

Nama : Elsyia Yunia Ari Pradani  
NIM : 1717102058  
Jenjang : S1  
Fakultas/Jurusan : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : *Self Presentation* Pendakwah Miftah Maulana  
Habiburrahman (Gus Miftah) di Akun *Instagram*  
@gusmiftah.

Dengan ini dinyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 7 Januari 2022  
Pembimbing,



**Uus Uswatusolihah, M.A.**  
NIP. 19770304 200312 2 001

**SELF PRESENTATION PENDAKWAH  
MIFTAH MAULANA HABIBURRAHMAN (GUS MIFTAH)  
DI AKUN *INSTAGRAM* @GUSMIFTAH**

**ELSYA YUNIA ARI PRADANI  
NIM.1717102058**

**ABSTRAK**

Salah satu pendakwah yang aktif menggunakan media sosial adalah Miftah Maulana Habiburrahman atau biasa disapa Gus Miftah. Media sosialnya yang aktif adalah *Instagram*, yang sering menampilkan foto atau video tentang dirinya. Dalam pengunggahan foto atau video tentu memiliki tujuan tertentu bagi pemiliknya. Salah satunya yaitu sebagai wadah untuk melakukan *self presentation* atau presentasi diri. *Self presentation* atau presentasi diri adalah sebuah upaya di mana manusia ingin memainkan peran dan informasi agar menarik kesan baik kepada orang lain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui *self presentation* Gus Miftah di akun *Instagram* @gusmiftah dan strategi *self presentation* seperti apa yang sering digunakan oleh beliau pada akun *Instagram* miliknya.

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan analisis semiotika model Ferdinand de Saussure pada penelitian ini. Adapun teori yang digunakan oleh penulis yaitu strategi *self presentation* milik Jones dan Pittman. Analisis semiotika Ferdinand de Saussure merupakan ilmu untuk menemukan hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda. Sedangkan strategi *self presentation* (presentasi diri) Jones dan Pittman merupakan sebuah taktik yang digunakan untuk melihat citra diri seperti apa yang digunakan oleh seseorang agar tercapai seperti apa yang diharapkannya. Sumber data primer pada penelitian ini berupa 20 postingan foto dan video dengan rentang waktu September 2018 sampai dengan September 2021, yang dipilih dengan teknik *random sampling*. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui dokumen penelitian terdahulu, video ngaji bersama Gus Miftah, *caption* (keterangan pada setiap postingan), dan sumber bacaan lainnya.

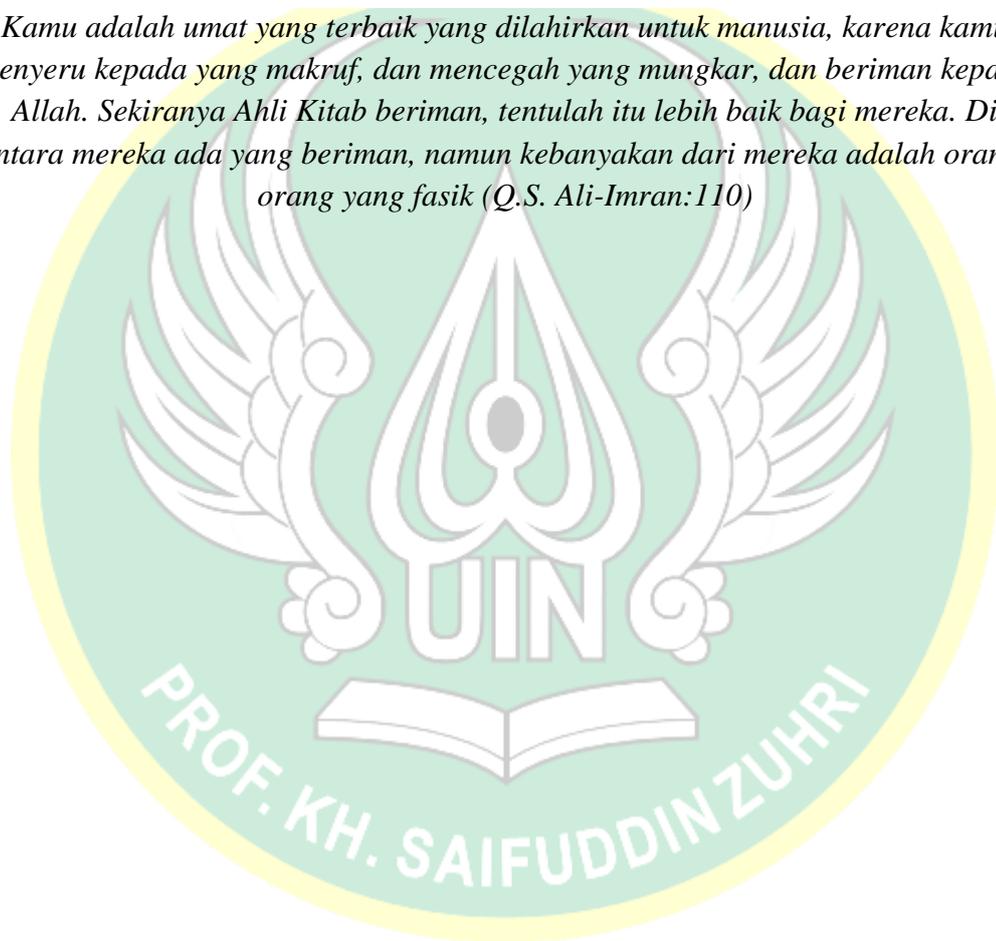
Hasil penelitian ini menemukan bahwa Gus Miftah berusaha membangun presentasi dirinya yang baik-baik, yang memiliki nilai seperti *out of the box* (berbeda dari yang lain), memiliki kepedulian, menepati janji dan beliau juga menunjukkan bahwa dirinya merupakan seseorang yang memiliki kewibawaan. Secara umum Gus Miftah didapati menggunakan semua strategi *self presentation* Jones dan Pittman hanya setiap porsi yang digunakannya berbeda-beda. Gus Miftah secara khusus lebih sering menggunakan taktik *exemplification* dan *self promotion*. Taktik lain seperti *ingratiation* dan *intimidation* juga beliau gunakan namun porsinya lebih sedikit dari *exemplification* dan *self promotion*. Sedangkan *supplication* paling jarang sekali dilakukan oleh Gus Miftah, namun setidaknya beliau juga didapati oleh penulis pernah menggunakan taktik tersebut.

**Kata kunci:** *Self Presentation*, Gus Miftah, Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure

## MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ  
خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, karena kamu menyeru kepada yang makruf, dan mencegah yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang fasik (Q.S. Ali-Imran:110)*

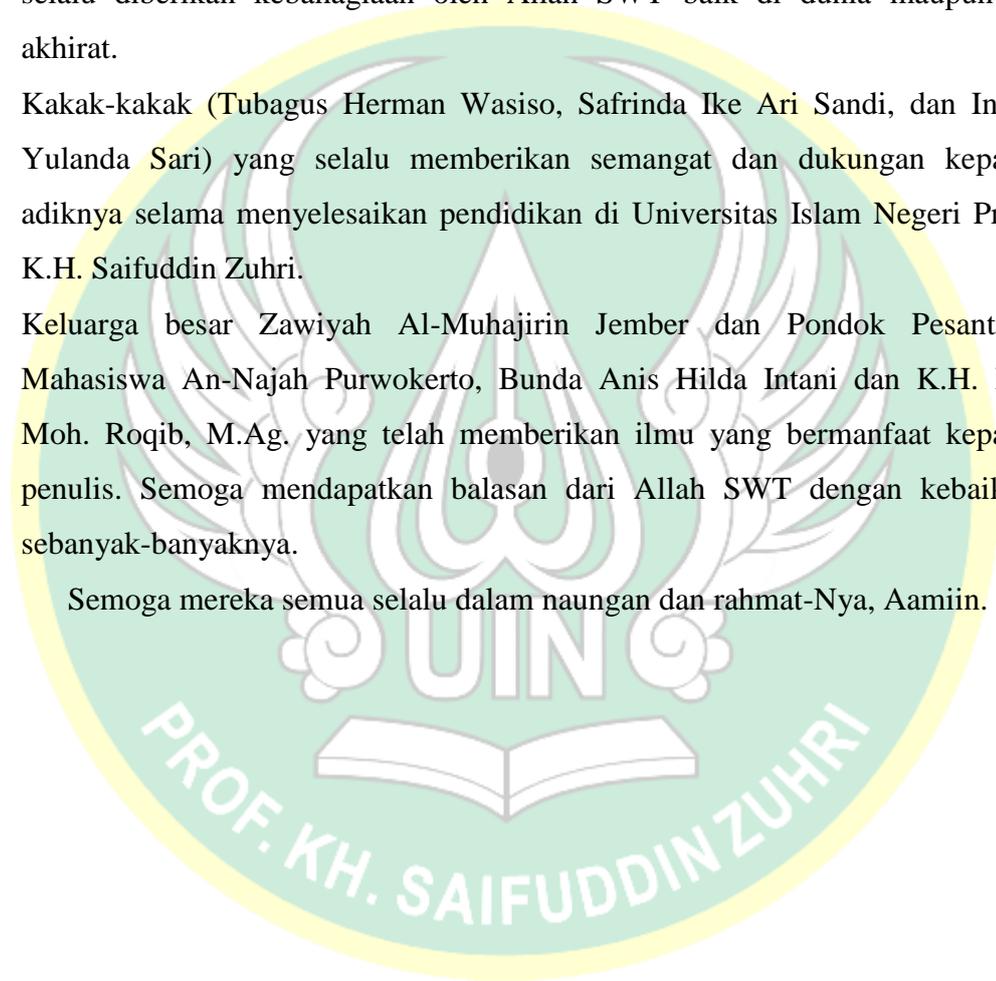


## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan petunjuk kebaikan dan kekuatan kepada penulis dalam setiap langkahnya. Penulis persembahkan penelitian sederhana ini dengan segenap kerendahan hati untuk:

1. Ayah dan Ibu (Alm. Bapak Hariyanto dan Ibu Woro Tri Sulesi) yang selalu mendoakan dan mendidik putrimu ini dengan penuh kasih sayang, semoga selalu diberikan kebahagiaan oleh Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat.
2. Kakak-kakak (Tubagus Herman Wasiso, Safrinda Ike Ari Sandi, dan Intan Yulanda Sari) yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada adiknya selama menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Keluarga besar Zawiyah Al-Muhajirin Jember dan Pondok Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto, Bunda Anis Hilda Intani dan K.H. Dr. Moh. Roqib, M.Ag. yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis. Semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT dengan kebaikan sebanyak-banyaknya.

Semoga mereka semua selalu dalam naungan dan rahmat-Nya, Aamiin.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar S.Sos di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri dengan penuh rasa syukur dan hikmat. Sholawat dan salam tidak lupa dihaturkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, semoga selalu menjadi teladan bagi umatnya.

Perjalanan panjang dan berliku telah penulis lewati dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul ***Self Presentation Pendakwah Miftah Maulana Habiburrahman (Gus Miftah) di Akun Instagram @gusmiftah***. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tentu tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, pada kesempatan ini, penulis haturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. KH. Abdul Basit, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta'in M.Si, Wakil Dekan III sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan selama melaksanakan perkuliahan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusolihah, M.A, Ketua Jurusan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan memotivasi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
7. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom, Koordinator Program Studi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan waktu dan ilmunya selama perkuliahan, semoga bisa memberikan manfaat dan barokah.
9. Seluruh Staf Fakultas Dakwah yang telah memberikan bantuan administrasi dan segala urusan akademik penulis.
10. Miftah Maulana Habiburrahman atau Gus Miftah, semoga diberikan kesehatan dan umur yang panjang.
11. Orang tua yang saya cintai, Alm. Bapak Hariyanto, Bapak Catur Waskito dan Mama Woro Tri Sulesi yang telah memberikan do'a, dukungan, cinta dan kasih sayang serta memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Pengasuh Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto Abah K.H. Dr. Moh. Roqib, M.Ag. dan Ny. H. Noor Tri Y. Mutmainnah, S. Ag. yang senantiasa memberikan ilmu, bimbingan, dan doa kepada penulis.
13. Kepada orang tua kedua saya selama di Purwokerto Abi Nassirun dan Umi Yuli Astuti yang telah mendukung mimpi-mimpi saya.
14. Kepada Ayah Edi Suryono dan Ibu Darmawati yang telah memberikan cinta dan kasihnya kepada saya.
15. Tubagus Herman Wasiso, Safrinda Ike Ari Sandi, Intan Yulandasari yang telah menjadi kakak terbaik dan adik saya Deva Rania Salvadira yang selalu memberikan semangat.
16. Calon suami saya Rendika Edy Darma, yang selalu menjadi rumah bagi saya.
17. Keluarga besar KPI B angkatan 2017 yang telah menerima saya dengan baik selama 4 tahun ini.
18. Saudaraku santri Pesma An-Najah Purwokerto khususnya teman berbagi cerita sekaligus teman tidur di Komplek Siti Hajar.
19. Sahabatku Nadian Izati, Surya Irma Hayati, Ika Sriani, Dinda Zhalia Kristi, dan semua sahabat di Kos Adem Ayem yang memberikan pengalaman, yang solid, yang selalu saling menguatkan.

Dan semua pihak-pihak baik yang sudah membantu dan mendukung dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tentunya tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya. Semoga kebaikan selalu menyertai kalian semua.

Purwokerto, 7 Januari 2022

Penulis,



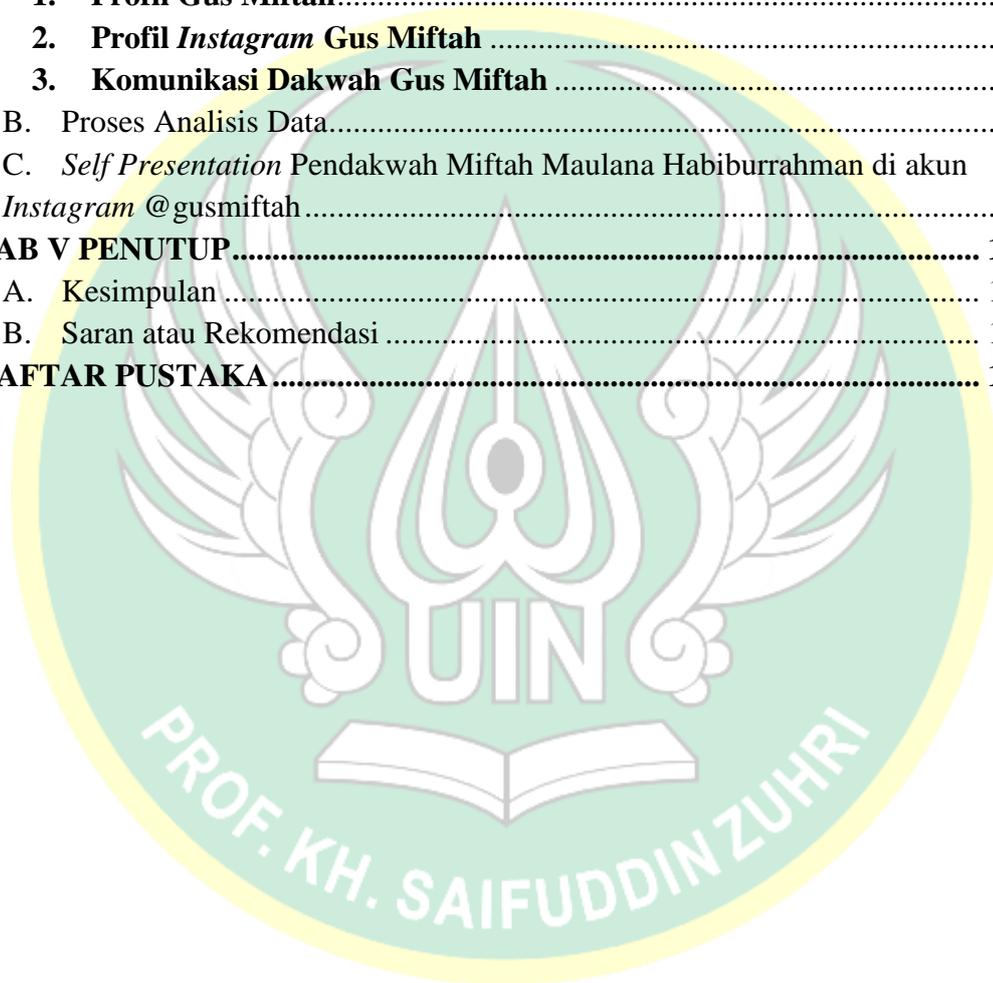
**Elsya Yunia Ari Pradani**

NIM.1717102058

## DAFTAR ISI

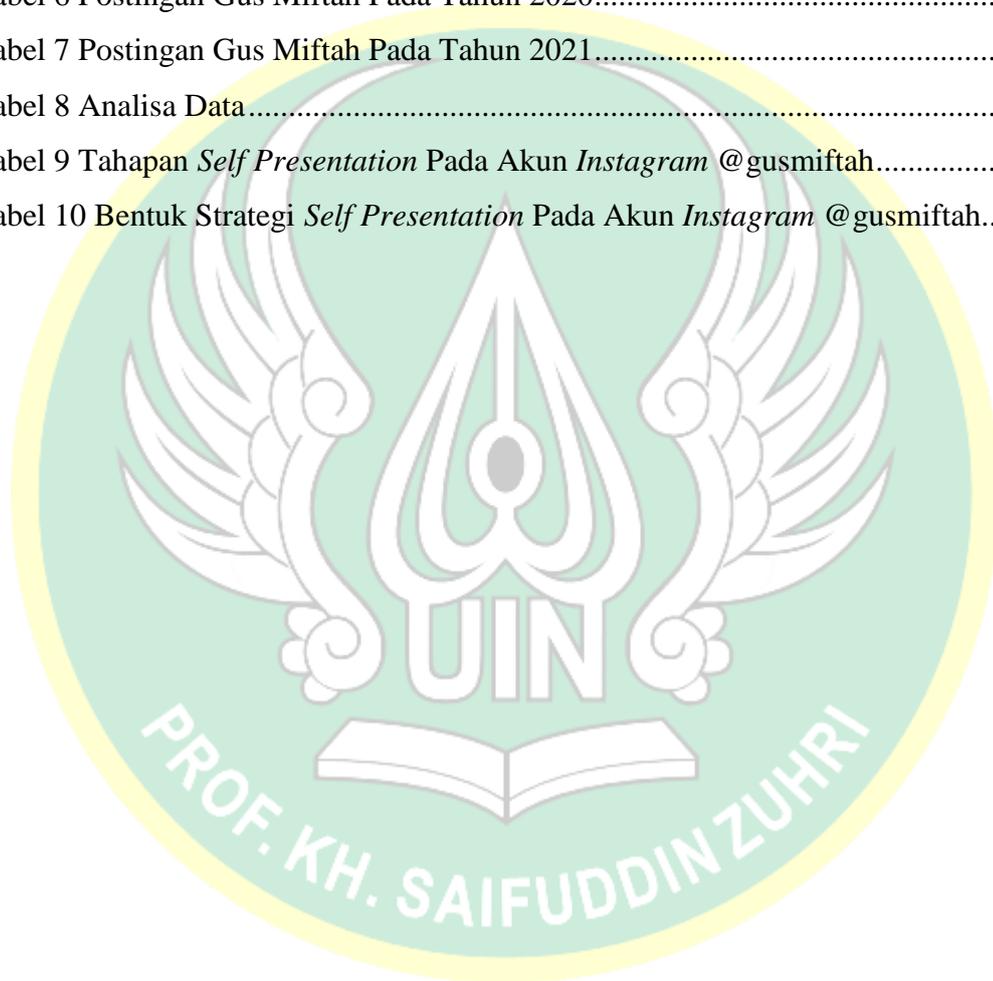
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Telaah Pustaka/Penelitian Yang Relevan.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II URGENSI SELF PRESENTATION DALAM KOMUNIKASI DI MEDIA SOSIAL</b> .....	<b>21</b>
A. <i>Instagram</i> Sebagai Media Komunikasi.....	21
1. Definisi Komunikasi.....	21
2. Media Komunikasi .....	23
B. Penggunaan <i>Instagram</i> Sebagai Media Komunikasi Dakwah .....	25
1. Media Sosial <i>Instagram</i> Menurut Agama Islam .....	25
2. <i>Instagram</i> Sebagai Media Berdakwah .....	27
C. <i>Self Presentation</i> Pendakwah di <i>Instagram</i> .....	28
1. <i>Instagram</i> untuk Membangun Citra Pendakwah.....	28
2. Teori Dramaturgi Erving Goffman.....	29
a. Konsep Panggung Depan ( <i>Front Stage</i> ).....	30
b. Konsep Panggung Belakang ( <i>Back Stage</i> ) .....	31
3. Strategi <i>Self Presentation</i> Jones dan Pittman .....	32
D. Teori Semiotika untuk Mengkaji <i>Self Presentation</i> .....	35
1. Makna Kata “Tanda” dan Kajian Semiotika .....	35
a. Tanda Nonverbal .....	37
b. Tanda Visual.....	40
2. Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian.....	44

B. Sumber Data.....	45
1. <b>Sumber Data Primer</b> .....	45
2. <b>Sumber Data Sekunder</b> .....	51
C. Teknik Pengumpulan Data.....	51
D. Pendekatan Penelitian .....	52
E. Teknik Analisis Data.....	53
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>55</b>
A. Penyajian Data .....	55
1. <b>Profil Gus Miftah</b> .....	55
2. <b>Profil <i>Instagram</i> Gus Miftah</b> .....	56
3. <b>Komunikasi Dakwah Gus Miftah</b> .....	58
B. Proses Analisis Data.....	61
C. <i>Self Presentation</i> Pendakwah Miftah Maulana Habiburrahman di akun <i>Instagram @gusmiftah</i> .....	92
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran atau Rekomendasi .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tabel Tanda Non Verbal.....	38
Tabel 2 Semiotika Model Ferdinand de Saussure .....	42
Tabel 3 Tabel Contoh Signifier dan Signified .....	42
Tabel 4 Postingan Gus Miftah Pada Tahun 2018.....	46
Tabel 5 Postingan Gus Miftah Pada Tahun 2019.....	46
Tabel 6 Postingan Gus Miftah Pada Tahun 2020.....	48
Tabel 7 Postingan Gus Miftah Pada Tahun 2021.....	50
Tabel 8 Analisa Data.....	61
Tabel 9 Tahapan <i>Self Presentation</i> Pada Akun <i>Instagram @gusmiftah</i> .....	93
Tabel 10 Bentuk Strategi <i>Self Presentation</i> Pada Akun <i>Instagram @gusmiftah</i> ..	96



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tampilan Beranda <i>Instagram</i> @gusmiftah .....	6
Gambar 2 Profil <i>Instagram</i> @gusmiftah.....	6
Gambar 3 Kenaikan <i>Followers</i> dan <i>Followings</i> Pada Akun @gusmiftah .....	7
Gambar 4 Gus Miftah Bersama dengan Istri dan Kedua Putra-Putrinya.....	55
Gambar 5 Profil <i>Instagram</i> @gusmiftah.....	56
Gambar 6 Foto Gus Miftah dipasang di Belakang Truk .....	57



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Manusia tercipta sebagai makhluk sosial, yang artinya manusia tidak dapat hidup sendiri dan pastinya membutuhkan manusia lain. Mulai beranjak dari tempat tidur hingga tidur kembali, manusia tidak lepas dari interaksi atau komunikasi. Maka sebab itu manusia pasti selalu memainkan perannya masing-masing, contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari misalnya ketika di rumah berbincang-bincang dengan orang tua berperan sebagai anak, berbincang-bincang dengan kakak berperan sebagai adik, kemudian keluar rumah berkendara berperan sebagai pengendara yang harus patuh dan taat dengan peraturan lalu lintas, sesampainya di kampus berperan sebagai mahasiswa, ketika bertemu dengan teman berperan menjadi kolega. Peran itu terus menerus berubah ketika manusia itu berpindah tempat sesuai dengan peran yang manusia miliki masing-masing. Maka sebab itu secara sadar maupun tidak sadar, sebetulnya manusia sedang bermain peran atau biasa disebut dengan berdrama.<sup>1</sup>

Ketika mendengar kata drama, atau berdrama konotasi yang muncul adalah sesuatu yang negatif, karena hal tersebut seperti memandang sesuatu secara berlebihan. Namun hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Erving Goffman seorang pakar teori sosial. Dalam bukunya *The Presentation of Self in Everyday Life* (1959) Goffman mengenalkan teori dramaturgi yang menyatakan bahwa manusia itu bertindak berdasarkan ruang, waktu dan khalayaknya. Buku Goffman ini merupakan buku yang sangat fenomenal di antara sosiolog Amerika di abad XX, sebab buku ini menceritakan bahwa kehidupan seorang manusia seperti layaknya serangkaian panggung sandiwara, di mana seseorang berusaha agar terlihat seperti apa yang

---

<sup>1</sup>Ahmad Kholikul Faozi, "Manajemen Kesan Penyandang Disabilitas Tuli Surya Sahetapy Melalui Akun Instagram @suryasahetapy" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

diharapkannya.<sup>2</sup> Manusia ingin memainkan informasi agar menarik kesan baik kepada orang lain, artinya yang indah-indah pasti akan ditunjukkan, upaya ini disebut oleh Goffman sebagai manajemen kesan atau biasa disebut sebagai *self presentation*. Setiap orang memiliki misi yang berbeda-beda dalam mengekspresikan sesuatu yang ada pada dirinya. Tentu hal ini yang membuat seseorang melakukan kegiatan yang berbeda dengan kenyataannya untuk menunjukkan eksistensinya. Seseorang seperti seorang aktor yang bermain drama dari panggung ke panggung. Sebenarnya drama itu sendiri tidaklah memiliki konotasi yang negatif, sebab selama manusia itu hidup dia akan terus berdrama, memainkan peran sesuai dengan waktu, situasi dan kondisi yang tengah dihadapi. Selama drama yang diperankan itu bersifat positif maka drama itu baik.

Di dalam kehidupan sehari-hari berbicara merupakan sesuatu yang lumrah dilakukan. Bahkan pada umumnya semua orang mampu berbicara. Namun dalam hal berdakwah yang memiliki tujuan untuk memberikan pengaruh yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah kepada khalayak, tidak semua orang mampu mengungkapkan pesan-pesan dakwah dengan lantang serta percaya diri di hadapan publik, maka di sinilah pentingnya taktik *self presentation*. Dengan melakukan *self presentation* seseorang dapat menjalankan misi berdakwahnya dengan baik, sebab dengan menguasai taktik *self presentation*, dia dapat menyesuaikan dengan waktu, situasi serta kondisi yang tengah dihadapi. Sehingga dia akan berhasil memainkan perannya sebagai seorang komunikator dakwah dan memiliki peluang besar untuk mencapai keberhasilan dalam penyampaian isi pesan dakwahnya.

Dalam teori *self presentation* Erving Goffman, terdapat dua konsep yang dikenal sebagai konsep panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*). *Back Stage* adalah tempat manusia mempersiapkan segala sesuatu yang dia butuhkan untuk menyampaikan perannya dengan baik saat berada di *front stage*. Ketika di *back stage* manusia cenderung akan rumit

---

<sup>2</sup>Michael Jibrael Rorong, "The Presentation Of Self In Everyday Life: Studi Pustaka Dalam Memahami Realitas Dalam Perspektif ERVING GOFFMAN," Jurnal Oratio Directa, Vol.1, No. 2 (Juli 2018).

dengan dirinya sendiri untuk mempersiapkan sesuatu yang sempurna saat berada di *front stage*, tujuannya yaitu agar mereka memperoleh *feedback* atau efek yang mereka inginkan.<sup>3</sup> Manusia menyeting diri mereka sedemikian rupa, tentunya agar sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Bahkan tidak jarang manusia menggunakan *setting*, kostum, alat-alat untuk mengekspresikan apa yang mereka perankan untuk memenuhi kebutuhan berdramanya. Drama dalam hal ini bukan untuk menjadi orang lain, orang itu tetap menjadi diri mereka sendiri, hal itu adalah cara mereka agar berhasil memainkan peran yang sedang dijalani tersebut. *Self presentation front stage* dan *back stage* merupakan hal yang sangat wajar sekali dilakukan untuk menjiwai peran yang akan dimainkan.

Pada era ditemukannya komputer dan internet, kini komunikasi manusia semakin meluas dan dunia seperti tidak ada batasan. Semua dapat terhubung satu sama lain melalui berbagai media. Komunikasi melalui media disebut dengan komunikasi massa. Menurut Jalaludin Rakhmat komunikasi yang ditujukan kepada khalayak dengan menggunakan media elektronik khususnya televisi disebut dengan komunikasi massa.<sup>4</sup> Pada tahun 1991 Jalaludin Rakhmat mengatakan hal tersebut, karena pada masa itu televisi menjadi media yang digunakan untuk berkomunikasi kepada masyarakat luas, namun pada era sekarang tidak hanya televisi yang menjadi media penyampaian pesan, kini masyarakat mengenal media-media lainnya, salah satunya adalah media sosial.<sup>5</sup> Media sosial menjadi ladang untuk saling berkomunikasi, memberikan informasi bahkan menjadi wadah untuk presentasi diri. Salah satu media sosial yang digunakan untuk melakukan presentasi diri adalah *Instagram*. Dilansir dari Kompas.com di Indonesia

---

<sup>3</sup>Ratih Affandi, "Dramaturgi," Youtube Video, Oktober 6, 2019, <https://www.youtube.com/watch?v=nhSQPJzZLJo>.

<sup>4</sup>Ahmad Tamrin Sikumbang, *Komunikasi Bermedia*, Jurnal Iqra', vol.08, no.01 (Mei 2014): 65.

<sup>5</sup>Ratih Affandi, "Dramaturgi," Youtube Video, Oktober 6, 2019, <https://www.youtube.com/watch?v=nhSQPJzZLJo>.

sendiri pengguna aktif *Instagram* mencapai 61.610.000 artinya 22,6 persen, atau nyaris seperempat penduduk Indonesia adalah pengguna *Instagram*.<sup>6</sup>

*Instagram* merupakan aplikasi media sosial yang digunakan untuk berbagi foto, video dan informasi atau pesan yang dapat dikemas melalui *Stories*, *Feed*, *Live*, *IGTV* dan yang terbaru adalah fitur *Reels*.<sup>7</sup> *Instagram* digunakan oleh berbagai kalangan manapun termasuk oleh seorang pendakwah Miftah Maulana Habiburrahman atau kerap disapa Gus Miftah. Melalui akun *Instagram*-nya @gusmiftah, beliau kerap mengunggah konten dakwah Islami untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Terlihat pada 28 Januari 2021 saat pertama kali penelitian ini mulai ditulis, akun *Instagram* @gusmiftah telah mencapai 1,6 Juta pengikut. Tentu hal itu tidak disia-siakan oleh Gus Miftah, kesempatan tersebut dijadikan ladangnya untuk berdakwah bahkan digunakan untuk membangun *image* atau presentasi diri. Hal ini menarik penulis untuk melakukan penelitian tentang strategi presentasi diri Gus Miftah sebab beliau mempresentasikan diri dengan strategi yang sangat menarik. Beberapa hal yang menarik tersebut adalah pada profil *Instagram* Gus Miftah, beliau menyebut dirinya sebagai “Presiden Para Pendosa”. Padahal teori Erving Goffman jelas mengatakan bahwa manusia secara naluriah cenderung ingin dicitrakan baik oleh orang lain. Namun Gus Miftah dengan jelas menyebut dirinya sebagai Presiden Para Pendosa yang sekilas hal tersebut memiliki konotasi yang tidak baik.

Tidak hanya itu pada setiap postingan yang diunggah oleh akun @gusmiftah rata-rata mendapatkan ratusan bahkan ribuan *like* dan komentar yang dalam hal ini menurut penulis, Gus Miftah dapat dikatakan berhasil melakukan *self presentation*. Mendapatkan antusias para Mad'u tidaklah mudah, namun Gus Miftah berhasil menarik hal tersebut dengan penampilan dan peran yang beliau bawakan sehingga memiliki nilai yang berkesan dan dapat dipesankan. Gus Miftah juga menggunakan gaya pakaian yang berbeda dengan Gus atau Ustadz pada umumnya. Di mana beliau lebih memilih

---

<sup>6</sup><https://tekno.kompas.com/read/2019/12/23/14020057/sebanyak-inikah-jumlah-pengguna-instagram-di-indonesia> Diakses pada 29 Januari 2021, pukul. 00.30.

<sup>7</sup><https://www.connectsafely.org/instagram/> Diakses pada 29 Januari 2021, Pukul 00.00.

menggunakan kaos oblong, celana panjang dan sepatu yang biasa dipakai oleh anak muda. Sangat kontras dengan para Ustadz pada umumnya yang memakai peci, surban, sarung atau bergamis. Disini terlihat bahwa tidak ada batasan antara panggung depan dan panggung belakang pada presentasi diri Gus Miftah. Pasalnya di dalam teori Goffman, panggung depan seseorang hanya menunjukkan karakter yang sangat resmi, sopan, berwibawa, dan elegan demi mendapatkan kesan baik dimata khalayak agar nama baiknya terjaga.<sup>8</sup> Namun, Gus Miftah terlihat mengaburkan batasan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis meneliti bagaimana seorang pendakwah yakni Gus Miftah melalui akun *Instagram*-nya melakukan *Self Presentation* (presentasi diri). Penulis mengadakan penelitian yang berjudul: “*Self Presentation* Pendakwah Miftah Maulana Habiburrahman (Gus Miftah) di Akun *Instagram* @Gusmiftah.” Penulis menggunakan siasat manajemen kesan Jones dan Pittman (1982) sebagai parameter untuk melihat *self presentation* seperti apa yang ada pada postingan *Instagram* @gusmiftah. Strategi yang terdapat pada manajemen kesan Jones dan Pittman meliputi: *Ingratiation*, *Intimidation*, *Self-Promotion*, *Exemplification*, dan *Supplication*.<sup>9</sup> Penulis juga menggunakan pisau analisis semiotika Ferdinand De Saussure untuk menganalisis bagaimana *self presentation* Gus miftah di akun *Instagram* miliknya.

---

<sup>8</sup> Michael Jibrael Rorong, “*The Presentation Of Self In Everyday Life: Studi Pustaka Dalam Memahami Realitas Dalam Perspektif ERVING GOFFMAN*,” *Jurnal Oratio Directa*, Vol.1, No. 2 (Juli 2018).

<sup>9</sup> Edward, E. Jones & Thane, S.Pittman. 1982. *Toward a General Theory of Strategic Self-Presentation*. London: Lawrence Erlbaum Associates Publishers, *Psychological Perspectives on the Self*, Volume 1.



Gambar 1 Tampilan beranda *Instagram* @gusmiftah

Terhitung mulai tanggal 3 November 2021 terlihat memiliki 1,9 M pengikut, dan sudah mendapatkan centang biru yang merupakan suatu tanda bahwa akun tersebut telah terverifikasi oleh *Instagram*, hal tersebut biasanya diberikan oleh *Instagram* sebagai bentuk ‘penghargaan’. Kemudian terlihat bahwa beliau juga mengikuti 80 akun di *Instagram* dan beliau juga sudah memposting 1.456 postingan dan masih terus bertambah setiap harinya.

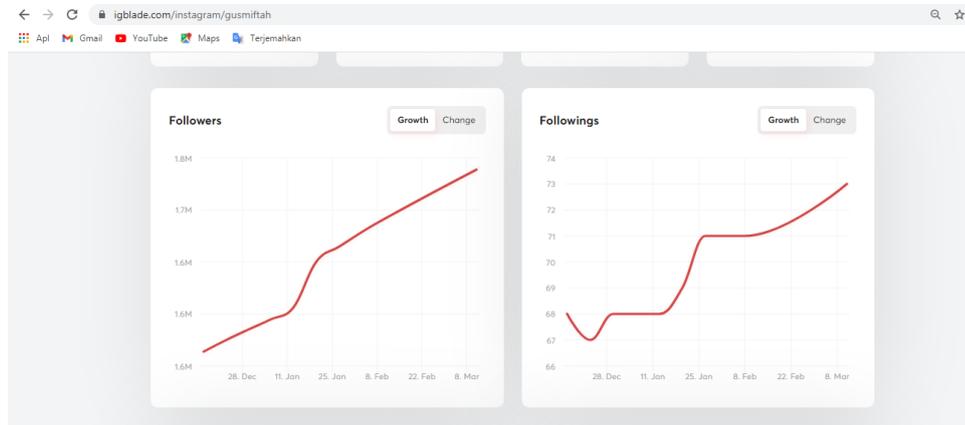
Sumber: <https://www.instagram.com/gusmiftah/>



Gambar 2 Profil *Instagram* @gusmiftah

Pada profil *instagram* beliau tertulis “Presiden Para Pendosa”

Sumber: <https://www.instagram.com/gusmiftah/>



Gambar 3 Kenaikan *followers* dan *followings* pada akun @gusmiftah.

*Followers* atau pengikut pada akun *Instagram* Gus Miftah menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan, dari mulai penelitian ini mulai ditulis pada Januari 2021, akun *Instagram* miliknya telah mencapai 1,6 M pengikut dan kini terus bertumbuh dan telah mencapai 1,9 M pengikut. Begitu juga dengan *followings* atau apa yang diikuti oleh Gus Miftah juga ikut bertambah dari hanya 68 akun kini menjadi 80 akun dan kemungkinan akan makin bertumbuh pula.

Sumber: <https://igblade.com/instagram/gusmiftah>

## B. Penegasan Istilah

Agar terhindar dari kesalahpahaman dalam memahami maksud dari judul atau tema yang termuat, maka penulis terlebih dahulu menyajikan penegasan istilah yang menjadi kata kunci dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### 1. *Self Presentation*

*Self presentation* (presentasi diri) atau yang biasa disebut dengan manajemen kesan adalah sebuah upaya di mana manusia ingin memainkan informasi agar menarik kesan baik kepada orang lain artinya yang indah-indah pada dirinya akan diperlihatkan. Kehidupan seorang manusia seperti layaknya serangkaian panggung sandiwara, di mana seseorang berusaha untuk menampilkan citra diri agar tercapai seperti apa yang diharapkannya.<sup>10</sup>

Pencetus konsep *self presentation* ini adalah seorang pakar teori sosial yakni Erving Goffman. Dalam bukunya *The Presentation of Self In*

<sup>10</sup> Michael Jibrael Rorong, *The Presentation Of Self In Everyday Life: Studi Pustaka Dalam Memahami Realitas Dalam Perspektif ERVING GOFFMAN*, Jurnal Oratio Directa (Jakarta: Universitas Bung Karno Jakarta, 2018), 121.

*Everyday Life* (1959) Goffman mengenalkan teori dramaturgi yang menyatakan bahwa manusia itu bertindak berdasarkan ruang, waktu dan khalayaknya.

Pada perkembangannya ditahun 1982 teori presentasi diri dikembangkan lebih lanjut oleh Jones dan Pittman. Strategi yang terdapat pada manajemen kesan atau *self presentation* Jones dan Pittman meliputi: *Ingratiation, Intimidation, Self-Promotion, Exemplification,* dan *Supplication*.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini *self presentation* (presentasi diri) yang penulis teliti yaitu presentasi diri dari Miftah Maulana Habiburrahman atau Gus Miftah pada akun *Instagram* miliknya. Penulis menggunakan teori *self presentation* dari Jones dan Pittman dan pisau analisis semiotika model Ferdinand de Saussure untuk menggali *self presentation* dari postingan foto dan video yang terdapat pada akun *Instagram @gusmiftah*.

## 2. Pendakwah

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan istilah pendakwah pada judul penelitian. Pendakwah atau Da'i merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab sebagai *fi'lul madhi* bentuk *muzakar* (laki-laki) yang artinya adalah orang yang mengajak.<sup>12</sup> Pendakwah atau Da'i merupakan seseorang yang mengambil inisiatif pertama untuk melakukan aktivitas berdakwah atau seseorang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (Mad'u). Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah pendakwah Miftah Maulana Habiburrahman atau Gus Miftah. Da'i merupakan salah satu unsur dari setidaknya lima unsur penting dalam suatu aktivitas dakwah.<sup>13</sup> Dakwah merupakan perintah langsung dari Allah SWT. Dalam surat An-Nahl Ayat 125 Allah SWT berfirman:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

<sup>11</sup> Edward, E. Jones & Thane, S.Pittman. 1982. *Toward a General Theory of Strategic Self-Presentation*. London: Lawrence Erlbaum Associates Publishers, Psychological Perspectives on the Self, Volume 1.

<sup>12</sup> Yusuf M.Y, *Da'i dan Perubahan Sosial Masyarakat*, Jurnal Al-Ihtimaiyyah (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2015), 53.

<sup>13</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada), 261.

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl:125)<sup>14</sup>*

Pada ayat tersebut Allah tidak hanya memerintahkan Nabi Muhammad SAW saja untuk berdakwah, melainkan semua umat muslim diperintahkan untuk berdakwah. Dakwah harus berlangsung terus menerus tanpa henti, yang dilaksanakan oleh seorang Da'i atau *Mubaligh* (komunikator dakwah), sesungguhnya dakwah merupakan tugas setiap manusia atau individu, sebagaimana eksistensi dakwah sebagai suatu amal saleh.<sup>15</sup> Setidaknya individu yang telah mampu membedakan antara baik dan buruk dikenai untuk berdakwah. Namun dalam pelaksanaan dakwah haruslah dilakukan oleh seseorang yang memiliki keahlian khusus yang telah didapatkannya melalui proses bangku pendidikan, pengalaman serta pengabdian.

### 3. Instagram

*Instagram* adalah sebuah aplikasi media sosial yang digunakan untuk berbagi foto, video dan informasi atau pesan yang dapat dikemas melalui fitur-fitur yang telah disediakan oleh *Instagram* yaitu meliputi *Stories, Feed, Live, Reels* dan *IGTV*.<sup>16</sup>

Aplikasi *Instagram* ini dapat diunduh melalui *Play Store* yang terdapat pada *Android* atau *Apple Store* yang terdapat pada *Iphone* bahkan *Instagram* dapat dengan mudah diakses melalui komputer. *Instagram* memungkinkan untuk saling berbagi momen sehari-hari, saling terhubung dengan teman dan keluarga, bahkan dapat menemukan orang lain yang

<sup>14</sup> [https://www.marja.id/quran/016\\_an-nahl/ayat\\_125/](https://www.marja.id/quran/016_an-nahl/ayat_125/) Diakses pada 12 Maret 2021, Pukul 12.49.

<sup>15</sup> Prof.Dr.Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2011), 19.

<sup>16</sup> <https://www.connectsafely.org/instagram/> Diakses pada 29 Januari 2021, Pukul 00.00.

memiliki bakat dan minat yang sama dan akhirnya dapat membangun sebuah komunitas baru.

Di dalam *Instagram* kita dapat mengontrol siapa yang akan kita ikuti (*follow*) sehingga apa yang muncul di dalam beranda adalah apa yang ingin kita lihat. Namun *Instagram* juga menyediakan fitur pencarian yang memudahkan kita untuk mencari seseorang, komunitas dan apa yang kita sukai. Seiring berjalannya waktu, kini *Instagram* tidak hanya menjadi wadah berbagi foto, video, *Stories*, *Reels* dan *IGTV* sehari-hari, *Instagram* juga dapat digunakan untuk presentasi diri, menunjukkan momen penting dan pencapaian yang telah diraih. *Instagram* yang dimaksud pada penelitian ini adalah akun *Instagram* @gusmiftah yang digunakan oleh pemiliknya yakni seorang pendakwah atau Da'i Miftah Maulana Habiburrahman untuk berdakwah sekaligus mempresentasikan dirinya kepada khalayak.

#### 4. Miftah Maulana Habiburrahman

Miftah Maulana Habiburrahman atau Gus Miftah adalah salah satu dari sekian banyak pendakwah atau Da'i yang terkenal di Indonesia. Gus Miftah lahir di Lampung pada 5 Agustus 1981. Kini Gus Miftah tinggal di Yogyakarta dan memilih jalan hidupnya sebagai seorang pendakwah atau Da'i yang menyebarkan ajaran agama Islam. Tidak seperti Ustadz pada umumnya yang berceramah di dalam *Majelis Ta'lim*, di Pesantren, atau di dalam Masjid, beliau ini terjun ke tempat-tempat yang sering dijuluki sebagai tempat maksiat. Berawal dari seorang pekerja malam yang curhat kepada Gus Miftah bahwasannya orang tersebut ingin sekali mendengarkan sebuah pengajian namun sering dipandang sebelah mata. Pada saat itu Gus Miftah masih menjadi mahasiswa, pada usia 19 tahun namun langkahnya tergerak untuk berdakwah di lokalisasi. Bahkan beliau berani menanggung semua biaya (sound, konsumsi, dsb) yang keluar saat beliau berdakwah, padahal pada saat itu beliau sendiri juga masih kekurangan dalam hal finansial. Namun hal tersebut tidak menyurutkan langkahnya dan beliau

berkeyakinan setiap ada kemauan pasti disitu ada jalan.<sup>17</sup> Kini tidak sedikit para pekerja malam mulai berhijrah menjadi lebih baik, bahkan Gus Miftah mendapatkan dukungan dari Maulana Habib Luthfi bin Yahya seorang Ulama berpengaruh di Indonesia. Tidak heran kini Gus Miftah sangat terkenal sebab dakwahnya yang bisa dikatakan *out of the box*.

Pada tahun 2011 Gus Miftah mendirikan sebuah pondok pesantren yang beliau beri nama dari bahasa jawa yakni “*Ora Aji*” yang berarti tidak berharga. Maknanya tidak ada satupun yang berharga di mata Allah selain ketakwaan. Di pondok pesantren tersebut terdapat beberapa Santri yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda termasuk juga yang memiliki latar belakang kriminal dan asusila. Pondok pesantren tersebut berada di Tundan Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.<sup>18</sup> Tidak hanya sampai disitu kini Gus Miftah juga mempunyai sosial media pribadi yang digunakannya untuk berdakwah. Salah satu sosial media yang dimiliki Gus Miftah yaitu akun *Instagram* yang sampai saat ini memiliki 1,9 *followers*. Menariknya pada profil *Instagram* miliknya, beliau mempresentasikan dirinya sebagai “presiden para pendosa”, beliau juga aktif mengunggah foto dan video bernuansa dakwah Islami. Melihat akun *Instagram* Gus Miftah yang mengalami pertumbuhan yang signifikan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana *self presentation* (presentasi diri) yang dilakukan oleh Gus Miftah pada akun *Instagram* miliknya yakni @gusmiftah.

### C. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah sampaikan di atas, maka batasan dan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana *self presentation* pendakwah Miftah Maulana Habiburrahman (Gus Miftah) di akun *Instagram* @gusmiftah?

<sup>17</sup> Fakultas Dakwah UIN SAIZU, “*Harlah Fakultas Dakwah UIN SAIZU PWT 2021 Bersama Gus Miftah*,” Youtube Video, November 19, 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=GpmavFOKC0w&t=18953s>.

<sup>18</sup> Trisno Kosmawijaya, “*Da’i Diskotik: Dakwah Gus Miftah di Tempat Hiburan Malam Yogyakarta*” (Tesis: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 8-11.

- b. Strategi *self presentation* seperti apa yang sering digunakan oleh Gus Miftah pada akun *Instagram* miliknya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan penulis maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis *self presentation* yang dilakukan oleh pendakwah Miftah Maulana Habiburrahman atau yang kerap disapa Gus Miftah di akun *Instagram* miliknya @gusmiftah dan strategi *self presentation* seperti apa yang sering digunakan oleh beliau.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menambah *khazanah* ilmiah dalam pengembangan ilmu komunikasi khususnya terkait dengan *self presentation* atau manajemen kesan yang terjadi di media sosial.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih rujukan refrensi penelitian dalam bidang semiotika komunikasi.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi penulis yaitu menambah wawasan atau pengetahuan mengenai *self presentation* di media sosial. Selain itu, juga menjadi sarana untuk lebih memahami proses kerja komunikasi manusia di media sosial sehingga dapat menjadi ladang untuk saling berkomunikasi, memberikan informasi, bahkan berdakwah.

###### b. Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca yaitu sebagai sumber inspirasi maupun sumber informasi mengenai proses komunikasi di media sosial. Selain itu dapat menjadi bahan kajian atau pemikiran lebih lanjut mengenai *self presentation* dan teori semiotika.

#### **F. Telaah Pustaka/Penelitian Yang Relevan**

Penelitian mengenai *self presentation* di *Instagram* yang dilakukan oleh penulis tentu tidak lepas dari beberapa penelitian terdahulu. Maka telaah

pustaka ini dilakukan untuk mengkaji hasil dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi atau keselarasan dengan masalah penelitian yang ditulis, sehingga diharapkan jelas perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai bukti bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis ini *orisinil*. Penelitian yang berkaitan datang dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda, bahkan media yang digunakanpun ada yang berbeda. Berikut ini adalah beberapa penelitian tersebut:

*Pertama*, skripsi oleh Tian Angga Pradhana. Penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa jurusan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tersebut berjudul “*Self Presenting pada Media Sosial Instagram dalam Tinjauan Teori Dramaturgi Erving Goffman (Studi Pada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya)*.” Pokok pembahasan yang terdapat dalam skripsi tersebut yaitu pengguna *Instagram* yang awalnya memanfaatkan media sosial *Instagram* sebagai sarana komunikasi dan berbagi, kini mulai bergeser dan berubah menjadi media untuk orang khususnya mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya melakukan pencitraan atau *self presenting*. Jumlah *followers* atau pengikut di *Instagram* dianggap penting bagi sebagian dari mereka, sebab hal tersebut yang menjadi penentuan seberapa eksis orang tersebut di media sosial *Instagram*. Pada skripsi tersebut dijelaskan bahwa istilah baru dari melakukan pencitraan adalah panjat sosial yang disematkan untuk orang yang memiliki ambisi tinggi untuk eksis di dalam lingkungannya dengan status sosial yang lebih tinggi dari status yang sebenarnya. Maka penelitian tersebut memang sejalan dengan yang diungkapkan oleh Goffman bahwa panggung depan seseorang itu penting dan kadang berbeda dengan panggung belakangnya.<sup>19</sup>

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi, serta observasi. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu teori dramaturgi Erving Goffman yang memiliki tujuan untuk menganalisa bagaimana mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya mencitrakan dirinya kepada khalayak

---

<sup>19</sup> Tian Angga Pradhana, “*Self Presenting Pada Media Sosial Instagram Dalam Tinjauan Teori Dramaturgi Erving Goffman (Studi Pada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya)*,” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

dengan menggunakan media sosial *Instagram*. Fakta dari beberapa akun yang diteliti menjelaskan bahwa tidak semua yang diunggah oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya adalah hal yang sungguh benar-benar merupakan bagian dari dirinya. Sebab dengan melakukan sebuah pencitraan dihadapan publik, maka status sosial mahasiswa tersebut akan meningkat namun hal tersebut hanya terjadi didunia maya saja. Walau demikian mahasiswa rela melakukan drama yang tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan demi untuk membangun citra dirinya sesuai dengan yang mereka inginkan melalui media sosial *Instagram*.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang *self presentation* atau presentasi diri namun pada penelitian tersebut hanya berbeda istilah saja yaitu *self presenting* namun intinya tetap sama. Penelitian tersebut juga menggunakan pendekatan kualitatif seperti pada penelitian ini. Namun pada skripsi tersebut murni menggunakan teori Erving Goffman sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori dari penerus Erving Goffman yaitu teori presentasi diri dari Jones & Pittman.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu pada penelitian ini tidak hanya menggunakan strategi presentasi diri dari Jones & Pittman saja tetapi juga menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure untuk mengkaji *self presentation* di *Instagram*. sehingga penulis menyajikan gambar-gambar dan cuplikan video pada akun *Instagram* Gus Miftah untuk menganalisis tanda-tanda yang ada pada postingannya agar mendapatkan hasil yang akurat, sehingga penulis tidak membutuhkan teknik-teknik seperti wawancara dan observasi.

*Kedua*, skripsi oleh Ahmad Kholikul Faozi. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Purwokerto tersebut berjudul “*Manajemen Kesan Penyandang Disabilitas Tuli Surya Sahetapy Melalui Akun Instagram @suryasahetapy*”. Pokok pembahasan yang terdapat dalam skripsi tersebut yaitu menjelaskan bagaimana seorang penyandang disabilitas tuli Surya Sahetapy melakukan *self presentation* atau manajemen kesan melalui akun *Instagram* miliknya. Surya sebagai aktivis tuli sering disepelekan dan dipandang

remeh karena keterbatasan yang dimilikinya. Maka sebab itu Surya memanfaatkan akun *Instagram* miliknya untuk melakukan manajemen kesan sehingga Surya menjadi perbincangan publik karena dia telah membangun kesan positif pada setiap momen yang dia temui. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisa semiotika Roland Barthes dan taktik manajemen kesan Jones dan Pittman sebagai alat ukurnya. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Surya Sahetaphy seorang penyandang disabilitas tuli hanya menggunakan tiga siasat manajemen kesan dari lima siasat yang diungkapkan oleh Jones & Pittman. Surya Sahetaphy lebih sering menggunakan siasat *Self Promotion*, *Exemplification* dan *Ingratiation* untuk membangun citra yang baik kepada dirinya.<sup>20</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang *self presentation* atau bisa disebut sebagai manajemen kesan dengan menggunakan siasat presentasi diri dari Jones & Pittman. Penelitian tersebut juga menggunakan pendekatan kualitatif seperti pada penelitian ini. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada *self presentation* siapa yang sedang diteliti, penelitian tersebut meneliti tentang postingan *Instagram* seorang penyandang disabilitas tuli yakni Surya Sahetaphy, sedangkan pada penelitian ini adalah postingan seorang pendakwah Miftah Maulana Habiburrahman atau Gus Miftah. Selain itu sebenarnya sama-sama menggunakan metode analisis semiotika namun yang membedakan penelitian tersebut menggunakan semiotika milik Roland Barthes sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode semiotika pendahulunya yakni milik Ferdinand De Saussure.

*Ketiga*, Jurnal oleh Alhimni Fahma dan Mohammad Darwis. penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang ini berjudul "*Eksistensi Para "Gus" di Instagram: Visual Semiotik Sebagai Dakwah Baru di Era Digital*".<sup>21</sup> Pokok pembahasan yang terdapat dalam

---

<sup>20</sup>Ahmad Kholikul Faozi, "Manajemen Kesan Penyandang Disabilitas Tuli Surya Sahetapy Melalui Akun Instagram @suryasahetapy" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

<sup>21</sup>Alhimni Fahma & Mohammad Darwis. "*Eksistensi Para "Gus" di Instagram: Visual Semiotik Sebagai Dakwah Baru di Era Digital*," (Jurnal, Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, 2020).

jurnal tersebut yaitu mengenai eksistensi para Gus yang berdakwah melalui media sosial pribadi mereka.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisa semiotika. Akun *Instagram* yang dipilih pada penelitian tersebut adalah *Instagram* milik @irfansarhindi dan @shidqi.mustofa yang dinilai memenuhi kriteria penelitian tersebut. Hasil dari penelitiannya mengungkapkan bahwa menyikapi teknologi informasi yang semakin meluas, maka seorang Gus harus produktif dalam menyebarluaskan ilmu-ilmu agama juga kepada para *Mad'u*-nya tentunya menggunakan teknologi yang tersedia seperti media sosial. Hal ini yang membuat mereka juga menunjukkan jati diri dan keberadaan profil diri kepada khalayak. Upaya yang dilakukan oleh Gus dalam menunjukkan profilnya kepada media ini merupakan hak pribadi mereka. Pesan-pesan yang tersirat maupun tersurat merupakan bagian dari jalan dakwah di era digital. Eksistensi para Gus sebagai putra Kyai bukan tergolong sebagai *selebgram* (selebriti *Instagram* atau orang yang memiliki banyak *fans* virtual) yang khusus untuk menampilkan yang indah-indah saja. Namun, adakalanya mereka tidak sungkan mengunggah postingan-postingan foto sederhana mereka seperti pose yang lugu, membantu istri, bermain bersama anak dan sebagainya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisa semiotika. Sebenarnya juga sama-sama meneliti mengenai *self presentation* seorang Gus di *Instagram* namun pada penelitian tersebut menggunakan istilah yang berbeda yaitu eksistensi. Perbedaan terletak pada teori yang digunakan, selain menggunakan teori semiotika, pada penelitian ini juga menggunakan teori *self presentation* Jones dan Pittman. Perbedaan lainnya yaitu teknik pengumpulan data pada penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling* yaitu jumlah sampel tidak perlu besar tetapi penuh dengan pertimbangan dari peneliti, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu *random sampling*.

*Keempat*, jurnal oleh Puspa Aqirul Mala. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta ini berjudul “*Manajemen Kesan Melalui Foto Selfie Dalam Facebook: Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMS*”. Pokok pembahasan yang terdapat dalam skripsi tersebut yaitu mengenai fenomena *selfie* dianggap sebagai sebuah proses awal presentasi dalam pengelolaan kesan yang bertujuan untuk membentuk *image* yang diinginkan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisa fenomenologi. Hasil dari penelitiannya mengungkapkan bahwa *selfie* adalah tindakan yang dilakukan secara spontan oleh seseorang, namun informan pada penelitian tersebut mengungkapkan bahwa foto *selfie* juga perlu menampilkan citra diri sebaik mungkin. Hal tersebut selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Erving Goffman bahwa *Facebook* merupakan panggung sandiwara dan *selfie* sebagai tindakan. *Selfie* adalah tindakan yang perlu diperhatikan agar mendapatkan kesan yang baik.<sup>22</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen kesan atau *self presentation*. Selain itu pendekatan yang digunakan juga sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada *self presentation* siapa yang sedang diteliti, penelitian tersebut meneliti tentang foto *selfie* dalam *Facebook* mahasiswa ilmu komunikasi UMS, sedangkan pada penelitian ini adalah postingan seorang pendakwah Miftah Maulana Habiburrahman atau Gus Miftah. Selain itu walaupun sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, namun pada penelitian tersebut menggunakan analisis fenomenologi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis semiotika model Ferdinand De Saussure. Perbedaan lainnya yaitu teknik pengumpulan data pada penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling* yaitu jumlah sampel tidak perlu besar tetapi penuh dengan pertimbangan dari peneliti, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu *random sampling*.

---

<sup>22</sup> Puspa Aqirul Mala, “Manajemen Kesan Melalui Foto Selfie Dalam Facebook: Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMS,” *Komuniti*, Vol.VIII, No.1 (Maret 2016).

*Kelima*, jurnal oleh Ali Imron H, RR Roosita Cindrakasih, dan Riastri Novianita. Penelitian tersebut dilakukan oleh mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika. Penelitian yang mereka lakukan ini berjudul “*Manajemen Kesan Petugas Medis Dalam Menangani Pasien Covid-19 Lewat Tik Tok*”. Pokok pembahasan yang terdapat dalam jurnal tersebut yaitu mengenai para petugas medis yang mencoba menyampaikan komunikasi secara tersirat untuk memberikan informasi tentang apa yang mereka rasakan saat bertugas di gugus depan dalam menangani pandemi COVID-19. Mereka menggunakan media social *Tik-Tok* mencoba mengemas informasi kepada khalayak dan tidak jarang mereka juga menggunakan media sosial tersebut untuk menghibur diri mereka agar terhindar dari kekhawatiran dan stres yang mereka rasakan. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan analisis dramaturgi Erving Goffman untuk mengungkap tekanan mental seperti apa yang mereka hadapi dalam menangani pasien yang terpapar COVID-19 dan juga untuk melihat pengelolaan kesan seperti apa yang petugas medis lakukan melalui media sosial *Tik Tok*.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis fenomenologi. Pada penelitian tersebut peneliti melakukan wawancara secara *online* dan observasi. Hasil dari penelitiannya mengungkapkan bahwa para petugas medis mengalami kekhawatiran, faktor kelelahan yang luar biasa, merasa tidak aman, hingga tekanan psikologis dari tempat mereka bekerja yakni rumah sakit dan keluarga besar yang berada di rumah sebab pasien COVID-19 yang terus meningkat. Melalui pendekatan dramaturgi, penelitian tersebut ingin menyampaikan pesan kepada khalayak melalui manajemen kesan petugas medis untuk senantiasa menjaga pola hidup sehat, tetap menjaga jarak dan rajin mencuci tangan.<sup>23</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama melalukan penelitian tentang manajemen kesan Erving Goffman, namun pada penelitian ini juga menambahkan mengenai teori *self presentation* dari penerusnya yakni

---

<sup>23</sup> Ali Imron H, RR Roosita Cindrakasih, Riastri Novianita, “Manajemen Kesan Petugas Medis Dalam Menangani Pasien Covid-19 Lewat Tik Tok,” Jurnal AKRAB JUARA Vol.5, no.4 (November 2020): 124-138.

Jones dan Pittman. Selain itu pendekatan yang digunakan juga sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah walaupun sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif namun pada penelitian tersebut menggunakan analisis fenomenologi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis semiotika. Perbedaan lainnya terletak pada media yang digunakan, jika pada penelitian tersebut menggunakan media *Tik Tok*, pada penelitian ini menggunakan media *Instagram* sebagai tempat memperoleh informasi mengenai manajemen kesan. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada *self presentation* siapa yang sedang diteliti, penelitian tersebut meneliti tentang postingan para petugas medis, sedangkan pada penelitian ini adalah postingan seorang pendakwah Miftah Maulana Habiburrahman atau Gus Miftah.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Pada bagian ini penulis sajikan rancangan sistematika penulisan dalam penelitian. Penyusunan pembahasan dimulai dari bab pertama sampai akhir. Dalam mempermudah pemahaman, maka penulis membagi sistematika penulisan dalam lima bab, sebagai berikut:

##### **Bab I, Pendahuluan**

Pendahuluan ini terdiri dari Latar Belakang Masalah yang menjelaskan mengapa penulis mengangkat tema tersebut menjadi sebuah penelitian, Pene-gasan Istilah yang menjadi kata kunci dalam penelitian ini agar terhindar dari kesalahpahaman dalam memahami maksud dari judul atau tema yang termuat, Batasan dan Rumusan Masalah yang nantinya digunakan untuk menjawab permasalahan pada Bab IV, selain itu juga menjelaskan mengenai Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian yang dilakukan ini, kemudian Telaah Pustaka atau Penelitian yang Relevan untuk menghindari persamaan dengan penelitian terdahulu dan Sistematika Pembahasan.

##### **Bab II, Kerangka Teori**

Pada bab ini penulis menyajikan mengenai urgensi *self presentation* dalam komunikasi di media sosial yang di dalamnya disajikan mengenai *In-*

*stagram* Sebagai Media Komunikasi, Penggunaan *Instagram* Sebagai Media Komunikasi Dakwah, *Self Presentation* Pendakwag di *Instagram* dan Teori Semiotika Untuk Mengkaji *Self Presentation*.

### Bab III, Metode Penelitian

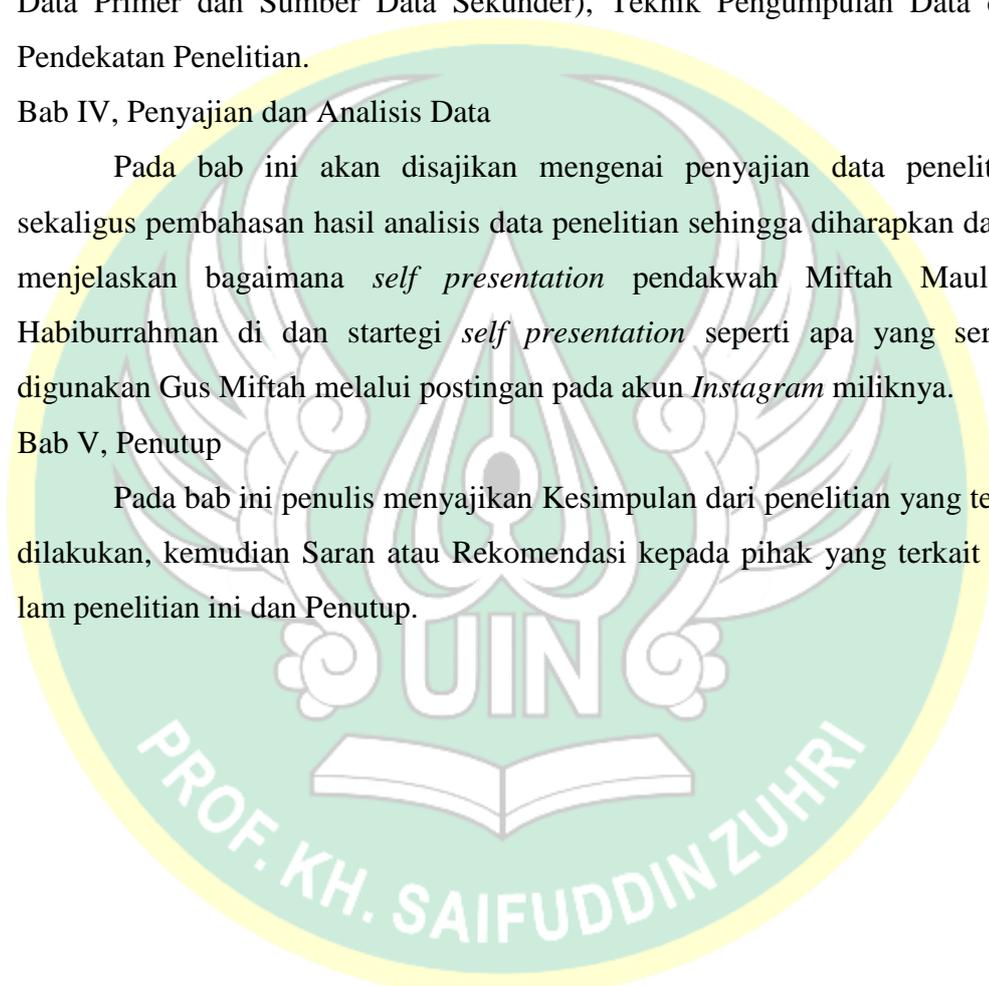
Berisi tentang metode penelitian yang penulis gunakan untuk melakukan penelitian yakni terdiri dari Jenis Penelitian, Sumber Data (Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder), Teknik Pengumpulan Data dan Pendekatan Penelitian.

### Bab IV, Penyajian dan Analisis Data

Pada bab ini akan disajikan mengenai penyajian data penelitian sekaligus pembahasan hasil analisis data penelitian sehingga diharapkan dapat menjelaskan bagaimana *self presentation* pendakwah Miftah Maulana Habiburrahman di dan startegi *self presentation* seperti apa yang sering digunakan Gus Miftah melalui postingan pada akun *Instagram* miliknya.

### Bab V, Penutup

Pada bab ini penulis menyajikan Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, kemudian Saran atau Rekomendasi kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini dan Penutup.



## **BAB II**

### **URGENSI SELF PRESENTATION DALAM KOMUNIKASI DI MEDIA SOSIAL**

#### **A. Instagram Sebagai Media Komunikasi**

##### **1. Definisi Komunikasi**

Istilah komunikasi sudah tidak asing terdengar di telinga kita, karena sebagai makhluk sosial, kita manusia dituntut untuk melakukan komunikasi dengan sesama manusia. Tetapi menciptakan definisi komunikasi tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Para ahli ilmu komunikasi telah berupaya mendeskripsikan apa itu komunikasi, namun membangun suatu definisi tunggal tentang komunikasi terbukti tidak mungkin dilakukan. Sebab kata “berkomunikasi” sudah mapan menjadi kosakata yang umum dan karenanya tidak mudah ditangkap maknanya untuk keperluan ilmiah.<sup>24</sup>

Pada zaman modern ini ilmu komunikasi telah berkembang dengan pesat dan minat untuk mendalaminya juga sangat besar pula. Namun memang sejatinya ilmu komunikasi merupakan ilmu multidisipliner. Artinya munculnya ilmu komunikasi sebagai sebuah disiplin keilmuan yang berdiri sendiri tidak dapat lepas dari ilmu-ilmu lainnya. Ilmu-ilmu tersebut diantaranya adalah ilmu psikologi yang menganggap komunikasi sebagai salah satu dari tingkah laku individu, kemudian ilmu sosiologi yang menganggap komunikasi sebagai salah satu saja dari banyak faktor sosial, selanjutnya ilmu antropologi yang menganggap komunikasi sebagai salah satu aspek dari topik atau tema budaya yang lebih luas. Hal yang telah disebutkan di atas membuat lahirnya berbagai definisi komunikasi menjadi beragam dan berbeda antara satu sama lain. Walaupun begitu, ilmu komunikasi tetap menjadi sangat penting dan perlu untuk dipelajari jika kita menginginkan hidup ini maju dalam peradaban, dan memiliki kepribadian yang sempurna.

---

<sup>24</sup> Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 8.

Pada dasarnya komunikasi berasal dari bahasa latin yakni *communicare* yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan.<sup>25</sup> Secara terminologis, dapat kita katakan bahwa komunikasi adalah mengharapkan orang lain atau dalam bahasa komunikasi disebut sebagai komunikan untuk ikut serta berpartisipasi, memberitahukan, bertindak, sesuai tujuan atau isi pesan yang disampaikan oleh seorang pembawa pesan atau dalam dunia komunikasi disebut dengan komunikator.

Menurut seorang ahli yakni Prof. Wilbur Schramm mengatakan bahwa dengan berkomunikasi sebenarnya kita sedang berusaha untuk mengadakan persamaan atau *commonness* (kesamaan bahasa, simbol) dengan orang lain, dengan cara menyampaikan pesan, berupa ide atau sikap tertentu.<sup>26</sup> Pendek kata, pada sekarang ini keberhasilan dan kegagalan seorang manusia dalam mencapai sesuatu dalam hidupnya termasuk dalam karir mereka, faktor terbesarnya ditentukan oleh kecakapannya dalam berkomunikasi. Seperti layaknya bernapas, komunikasi merupakan aktivitas yang juga sangat fundamental dalam kehidupan manusia.

Terdapat 5 unsur atau elemen dalam komunikasi, yaitu: Sumber (Komunikator), Pesan (*Message*), Tujuan (Komunikan), Saluran atau Media dan Metode. Sumber yang dimaksud disini adalah seorang komunikator yang mengambil langkah atau inisiatif pertama untuk berkomunikasi, sedangkan pesan adalah ide, informasi atau gagasan yang disampaikan oleh seorang komunikator dengan tujuan agar orang lain atau komunikan bertindak sama sesuai dengan apa yang diharapkan yang telah dituangkan melalui pesan atau informasi tersebut. Sedangkan media yang dimaksud adalah suatu wadah untuk berkomunikasi dan metode adalah sebuah cara untuk berkomunikasi (secara tulisan, lisan dan tindakan).

Dengan demikian dapat sedikit kita deskripsikan bahwa komunikasi berarti suatu usaha pembawa pesan (komunikator) untuk dapat mempengaruhi sikap, tingkah laku orang lain (komunikan). Namun pada

---

<sup>25</sup> Usfiyatul Marfu'ah, "Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural," *Islamic Communication Journal*, vol.02, no.02, (Juli-Desember 2017).

<sup>26</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta:Penerbit Gaya Media Pratama, 1997), 1.

sebuah kondisi tertentu misalnya berfikir, bertafakkur seseorang dapat berperan ganda, yaitu sebagai komunikator, sekaligus sebagai komunikan. Sebab seseorang tersebut sebenarnya sedang berkomunikasi dengan dirinya sendiri (*intrapersonal communication*), maka dari itu dia memiliki posisi ganda.

## 2. Media Komunikasi

Siklus media komunikasi mengalami berbagai proses perkembangan yang cukup signifikan. Menurut McLuhan dan Quentin Fiore ada empat era atau zaman dalam sejarah media.<sup>27</sup> Pada era sebelum ditemukannya komputer dan internet seperti sekarang ini, jauh sebelumnya masyarakat telah menemukan cara berkomunikasi melalui indra-indra yang dimilikinya seperti indra pendengaran, penciuman, penglihat, dan paling sering menggunakan indra perasa. Era ini disebut oleh mereka sebagai era kesukuan atau era primitif yakni diperkirakan 50 juta tahun lalu. Selanjutnya era media tulisan, pada era ini orang cenderung lebih mengandalkan indra pengelihatan yang ditandai dengan mulai dikenalnya huruf abjad, maka sebab itu mata sebagai indra pengelihatan sangat berperan penting untuk melakukan komunikasi pada era ini. Bukti kecakapan pada era ini yaitu ditemukannya tanah liat yang bertulis di Sumeria dan Mesopotamia sekitar 4000 tahun sebelum masehi. Kemudian bukti lain yaitu terdapat tulisan di kulit binatang dan batu arca.

Kemudian era selanjutnya mulai ditemukannya mesin cetak, sekitar tahun 1450 oleh Johannes Gutenberg dan John Coster di Jerman kira-kira berlangsung 5000 tahun, memberikan tanda kemunculan era cetak. Pada era ini sebenarnya berkaitan dengan era sebelumnya. Jika pada era tulisan orang cenderung bergantung pada fungsi visual, maka pada era cetak ketergantungan itu semakin meluas. Sebab kehadiran mesin cetak memungkinkan seseorang untuk meng-*copy* dari sebuah tulisan, buku, atau lainnya dalam jumlah yang lebih besar. Tidak hanya sampai disitu kini

---

<sup>27</sup> Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2015), 488.

masyarakat telah berada dalam era elektronik, ditandai dengan penemuan fotografi di atas besi plat (1827), telegraf (1844), telegraf cetak (1855), telepon (1876), radio (1895), kamera film (1895), serta keberhasilan Amerika mendemostrasikan pesawat TV hitam putih pada tahun 1927.<sup>28</sup> Perkembangan-perkembangan yang terjadi pada era ini cukup pesat. Begitu cepatnya kemajuan teknologi, telah memberikan pengaruh terhadap cara-cara manusia berkomunikasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada masa ini sebagian besar masyarakat mulai bergantung pada teknologi elektronik.

Menurut McLuhan, sebenarnya pada era elektronika ini justru orang seperti dibawa kembali ke masa kesukuan, karena pada era elektronika ini lebih menekankan pada komunikasi secara lisan. Informasi disampaikan secara singkat melalui oral. Namun perbedaan terletak pada media yakni pesan dapat dikirim secara elektronik dan dapat disiarkan secara luas tanpa batas-batas. Contohnya, orang berbicara melalui televisi, radio, telepon dan lain-lain. Jika pada era cetak, media cetak seperti buku menjadi informasi paling penting dan utama, maka pada elektronik hal yang terlihat adalah desentralisasi informasi di mana seseorang (individu) sekarang bisa menjadi salah satu sumber informasi yang utama. Era elektronika memberikan peluang kepada siapapun untuk menggunakan indra secara bersama-sama (mata, telinga, mulut) untuk melakukan komunikasi.

Perkembangan yang pesat pada era elektronika memunculkan teknologi yang baru yakni internet. Internet memungkinkan seseorang untuk mengakses informasi apapun dan dimanapun secara luas. Perkembangan internet yang pesat kini menjadikan kesatuan gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan dalam keseharian. Konsep kerja internet sendiri yakni menghubungkan komputer pengguna satu dengan pengguna lainnya, maka dari situ memungkinkan untuk saling berinteraksi atau berkomunikasi. Pada tahun 2000 menjadi titik awal penggunaan jejaring sosial dengan

---

<sup>28</sup> Hafied Cangara, "*Pengantar Ilmu Komunikasi*," (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), 21.

ditandai guncangan dari Mark Zuckerberg menciptakan *Facebook*.<sup>29</sup> Kemudian disusul dengan media sosial lainnya seperti *Instagram*, *Youtube*, *Tik-Tok*, *Twitter* dan lain sebagainya yang saat ini populer dikalangan masyarakat. Kemunculan internet memberikan kemudahan dan membuka peluang untuk berkomunikasi, mempengaruhi persepsi seseorang terhadap orang lain melalui apa yang diunggah melalui media sosialnya.

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kini interaksi manusia semakin berkembang bahkan memiliki ruang baru yang semakin luas, artinya proses *self presentation* atau presentasi diri kini tidak hanya dapat dilakukan dengan bertatap muka secara langsung didalam realitas nyata, melainkan dapat memanfaatkan media-media yang ada seperti media televisi, radio, telepon dan media elektronika lainnya seperti internet dan media sosial sebagai sarana baru untuk berinteraksi.

## **B. Penggunaan *Instagram* Sebagai Media Komunikasi Dakwah**

### **1. Media Sosial *Instagram* Menurut Agama Islam**

Salah satu teori yang terdapat dalam komunikasi yaitu teori komunikasi massa, secara sederhana teori tersebut diartikan sebagai suatu proses komunikasi yang berlangsung dimana pesan dikirim dari sumber dengan menggunakan sarana media massa. Artinya terdapat seseorang yang memproduksi dan mengolah pesan atau informasi kemudian mentransfer pesan tersebut melalui berbagai media, namun disisi lain hanya persoalan bagaimana orang-orang mencari sebuah pesan atau informasi tertentu melalui media massa kemudian menggunakan pesan-pesan tersebut untuk sebuah kepentingan tertentu.

Ciri khas komunikasi massa yaitu, pesannya bersifat terbuka dengan khalayak yang variatif, baik dari segi agama, usia, suku, pekerjaan, maupun segi kebutuhan. Ciri lainnya ialah, komunikator dan komunikan dihubungkan melalui saluran yang telah diproses secara mekanik sehingga

---

<sup>29</sup><https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20190312125646-185-376484/mengenal-sejarah-internet>, Diakses pada 17 Oktober 2021, pukul. 21.31.

proses penyampaian pesan lebih terencana dan terkendali. Biasanya komunikasi massa berlangsung satu arah dan *feedback*-nya tertunda dan sangat terbatas. Selain itu sifat penyebaran pesannya berlangsung begitu cepat dan luas.<sup>30</sup>

Media massa dan penggunaannya merupakan faktor utama dalam komunikasi massa, sebab pengkajian komunikasi massa banyak dipengaruhi olehnya.<sup>31</sup> Istilah media massa mengacu kepada sejumlah media yang telah hadir sejak jaman dahulu seperti surat kabar, majalah, film, radio, televisi dan internet. Namun lebih spesifik maksud dari media massa disini adalah media massa dalam konteks teknologi modern seperti media massa elektronik (internet) dan media sosial. Salah satu media sosial yang terkenal dikalangan masyarakat adalah *Instagram*.

*Instagram* merupakan salah satu dari sekian banyak media komunikasi yang sedang banyak digunakan pada masa kini. Sudah pasti *Instagram* juga memiliki peranan dalam Islam yaitu sebagai media untuk berdakwah menyebarkan ajaran agama Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunah. Lalu bagaimana *Instagram* menurut agama Islam itu sendiri. Perlu diketahui bahwa *Instagram* dan media sosial lainnya merupakan sesuatu yang tidak dapat lepas dari kehidupan sehari-hari. *Instagram* tentunya memiliki peranan dalam Islam sebab media tersebut dapat memberikan kesan positif dan negative dalam beberapa aspek. Media sosial khususnya *Instagram*, menurut agama Islam boleh dijadikan sebagai media berkomunikasi untuk para pendakwah menyebarkan dakwahnya.<sup>32</sup> Namun media sosial seperti *Instagram* haruslah bersifat amar ma'ruf nahi mungkar. Seperti dalam hadist Nabi Muhammad SAW bersabda:

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

<sup>30</sup> Hafied Cangara, "Pengantar Ilmu Komunikasi," (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), 71.

<sup>31</sup> Abdul Halik, "Komunikasi Massa," (Makasar:Alauddin University Press), 2.

<sup>32</sup> Nur Hidayu Nordin, Nur Syuhada Mohammad, Ahmad Marzuki Mohammad, "Media Sosial dan Instagram Menurut Islam," Akademi Tamadun Islam, Universiti Teknologi Malaysia (Desember 2019).

*Artinya: barang siapa yang menunjuki kepada kebaikan, maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya (H.R.Muslim).<sup>33</sup>*

Hal ini dapat dijadikan landasan bahwa *Instagram* boleh digunakan sebagai media berdakwah dikarenakan pada saat ini, hampir semua lapisan masyarakat memiliki akun media sosial khususnya *Instagram*. Maka sebab itu hal ini dapat memudahkan kinerja dakwah yang akan dijalankan. Walaupun diperbolehkan dalam Islam meski di masa Rasulullah SAW belum ada teknologi yang berkembang seperti saat ini, setiap pengguna harus patuh dengan etika dalam menggunakan media sosial yaitu digunakan secara bijaksana sebagai media untuk memperoleh dan bertukar informasi bukan digunakan sebagai media untuk perbuatan yang mungkar.

## 2. Instagram Sebagai Media Berdakwah

*Instagram* sebagai media berdakwah bagi seorang pendakwah atau Da'i adalah hal yang terbilang unik pada masa kini, pasalnya *Instagram* sebagai media dakwah disini berarti sebuah upaya menggunakan *Instagram* sebagai alat penyaluran pesan dakwah. Para pendakwah atau Da'i yang awalnya hanya berdakwah melalui mimbar masjid dan hanya di dalam majelis ilmu, kini dituntut untuk melakukan *syiar* menggunakan media masa kini. Media massa kini yang dimaksud adalah media sosial *Instagram*. *Instagram* merupakan salah satu media sosial paling populer pada masa kini karena *Instagram* berhasil membuat para penggunanya kagum dengan tersedianya berbagai fitur yang ada. Beberapa fitur yang disajikan oleh *Instagram* yang tepat dalam penggunaannya sebagai media berdakwah antara lain:<sup>34</sup>

### a) Foto

Para pengguna *Instagram* khususnya para pendakwah dapat dengan mudah mengunggah foto-foto ke dalam akun *Instagram*

<sup>33</sup> <https://temanshalih.com/hadits-pendek-tentang-menunjukkan-kebaikan/> Diakses pada 8 November 2021, Pukul. 12.03 WIB.

<sup>34</sup> Yosieana Duli Deslima, "Pemanfaatan *Instagram* Sebagai Media Dakwah Bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung," (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018).

miliknya. Seperti foto kolase, foto dengan pose, foto bersama, *candid* foto, bahkan *quotes* foto yang menarik.

b) Video

Begitu juga dengan video, seorang pendakwah dapat mengunggah berbagai video di *Instagram* miliknya. Seperti video pendek, video dakwah, video lucu, video *reels* dan lain sebagainya.

Fitur-fitur utama yang disediakan oleh *Instagram* tersebut dapat digunakan oleh seorang pendakwah dalam menyampaikan ajaran Islam. Sebab seiring dengan perkembangan zaman, dakwah juga harus mengikuti perkembangan pada zaman tersebut. Sehingga metode dan media yang digunakan oleh seorang pendakwah juga harus ikut di *upgrade*. Pentingnya seorang Da'i dalam berdakwah menggunakan media adalah agar dakwah bisa dapat terus eksis, agar dakwah tidak terkesan kuno atau ketinggalan zaman.

Dakwah melalui media harus mengandung unsur syiar yang dikemas dengan cara yang menarik sehingga tidak membuat para Mad'u bosan untuk melihat dan membaca konten tersebut dan pada akhirnya akan mudah menerima isi pesan yang terkandung di dalamnya. Selain itu dakwah melalui *Instagram* juga mempermudah para Mad'u untuk mendapatkan pesan-pesan dakwah. Media *Instagram* ini dinilai sangat efektif sebagai perantara pesan dakwah.

### C. *Self Presentation* Pendakwah di *Instagram*

#### 1. *Instagram* untuk Membangun Citra Pendakwah

Siapapun dan dari kalangan manapun pasti pernah menunjukkan citra dirinya dihadapan orang lain, entah itu citra yang lebih baik atau bahkan citra yang lebih buruk. Maka akhir-akhir ini muncul istilah 'pencitraan' (usaha menonjolkan citra diri di mata publik) yang kadang konotasinya tidak baik. Namun sebenarnya hal ini sah-sah saja dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja karena pencitraan yang baik dapat menimbulkan rasa kepercayaan publik kepada seseorang. Apalagi pada masa modern ini, muncul teknologi dan media-media yang mendukung

penggunanya untuk menunjukkan eksistensinya tersebut. Media-pun kini tidak lagi hanya berfungsi untuk memberikan informasi saja, melainkan dapat berfungsi sebagai tempat menunjukkan citra diri. Berbagai kalangan memanfaatkan media untuk berbagai hal. Tanpa kecuali para pendakwah yang mengambil posisi disana. Salah satu media yang digunakan sebagai wadah untuk menunjukkan citra diri adalah *Instagram*. Melalui *Instagram* seseorang dapat mengambil pesan, menyampaikan pesan, membangun hubungan yang kokoh sebagai ujung tombak pencitraan. Tidak ada batasan yang mengatur tentang apa yang ingin seseorang tunjukkan di media sosial.

*Instagram* menjadi media yang memiliki fungsi khusus bagi seorang pendakwah yaitu *Instagram* memiliki potensi besar untuk mem-persuasi dan merubah opini masyarakat yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu terdapat fungsi lainnya yaitu fungsi memberi informasi mengenai dakwah Islami, fungsi mendidik, bahkan fungsi yang menyenangkan yaitu berdakwah yang dikemas dengan humor dan *quotes-quotes*. Sebuah pencitraan yang positif bagi seorang pendakwah di media sosial seperti *Instagram* sangatlah penting agar komunikasi dibangun dengan baik. Citra diri dapat terlihat ketika seseorang mengunggah sebuah foto atau video yang dipermanis dengan *caption* mengenai dirinya pada halaman akun *Instagram*-nya. Citra dapat diukur melalui pendapat, saran dan kritikan yang ditunjukkan oleh seorang pendakwah. Maka seseorang dapat mengetahui apa yang ada dalam pikiran pendakwah tersebut secara lebih pasti, apakah seorang pendakwah tersebut menyukai sesuatu atau bahkan sebaliknya.<sup>35</sup>

## 2. Teori Dramaturgi Erving Goffman

Goffman menggambarkan dunia ini seperti panggung sandiwara dalam sebuah pertunjukan teater. Dunia selayaknya panggung teater tersebut dan kita sebagai aktor-aktor yang sedang memainkan sebuah pertun-

---

<sup>35</sup> Rama Kertamukti, "*Instagram dan Pembentukan Citra (Studi Kualitatif Komunikasi Visual dalam Pembentukan Personal Karakter Account Instagram @basukibtp,*" Jurnal Komunikasi PROFETIK, vol.08, no. 01 (April 2015).

jukan. Kita-pun sebenarnya menikmati peran masing-masing. Bahkan terkadang kita juga memainkan berbagai peran yang berbeda-beda tergantung di mana kita berada dan kondisi apa yang sedang terjadi. Pada saat kita berdrama tentu banyak orang yang akan tertuju kepada kita, setiap penampilan kita akan dinilai dan hal tersebut akan membentuk *self-image* dan *social-image*. Maka sebab itu, terdapat naluri dalam diri manusia untuk memanipulasi banyak orang agar mendapatkan kesan baik dari mereka. Terdapat dua konsep dramaturgi Erving Goffman, yaitu:<sup>36</sup>

a. Konsep Panggung Depan (*Front Stage*)

Panggung depan (*front stage*) adalah tempat di mana drama terjadi. Peran yang berlangsung di panggung depan sangat terbatas pada peran yang diperlukan saja. Terkadang peran tersebut terkesan sangat resmi, namun hal itu tentu untuk mendapatkan kesan baik dari penontonnya, walau penilaian tersebut tentu memiliki standar yang bervariasi juga.

Panggung depan terdiri dari setidaknya tiga bagian utama, yaitu latar panggung, penampilan diri, dan peralatann untuk mengekspresikan diri. Pertama, latar panggung adalah sebuah panggung yang di *setting* khusus untuk membantu aktor menghadirkan suasana yang hidup pada drama tersebut sehingga penonton seakan diajak kedalam dunia yang realistis. Kedua, penampilan diri adalah pusat perhatian dan penentu hidupnya sebuah drama. Penampilan diri digunakan untuk memanjakan mata penonton. Kadang seorang aktor tidak memiliki karakter seperti karakter pada cerita drama yang dimainkannya, namun dia harus bersandiwara seperti bersikap lemah lembut, mengenakan riasan dan kostum yang sesuai agar menarik penonton. Ketiga, peralatan untuk mengekspresikan dirinya ini adalah peralatan yang membantu menghidupkan karakter pada tokoh yang sedang diperankan. Peralatan tersebut dapat berupa musik *background* yang

---

<sup>36</sup> Michael Jibrael Rorong, "The Presentation Of Self In Everyday Life: Studi Pustaka Dalam Memahami Realitas Dalam Perspektif ERVING GOFFMAN," Jurnal Oratio Directa, vol.1, no. 2 (Juli 2018).

mendukung karakter tokoh, bisa juga penataan *lighting* untuk mendramatisir peran, dan peralatan lainnya yang dipakai secara langsung atau tidak langsung oleh para aktor.

b. Konsep Panggung Belakang (*Back Stage*)

Panggung belakang (*back stage*) adalah tempat manusia mempersiapkan segala sesuatu yang dia butuhkan untuk menyampaikan perannya dengan baik saat berada di *front stage*. Ketika di *back stage* manusia cenderung akan rumit dengan dirinya sendiri untuk mempersiapkan sesuatu yang sempurna saat di *front stage*, agar mereka memperoleh *feedback* atau efek yang mereka inginkan. Manusia menyeting diri mereka tentunya agar sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Bahkan tidak jarang manusia menggunakan *setting*, kostum, alat-alat untuk mengekspresikan apa yang mereka perankan, tentu tujuannya untuk memenuhi kebutuhan berdramanya.

Namun panggung belakang ini juga dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu *back stage* dan *off stage*. *Back stage* berarti murni panggung belakang tokoh-tokoh pertunjukan, artinya masih memiliki keterkaitan komunikasi dengan tokoh lain sebagai sebuah team pertunjukan. Sedangkan *off stage* murni hanya berkomunikasi dengan dirinya sendiri, dia bebas berekspresi tanpa sebuah ekspektasi dari audien. Panggung belakang *off stage* ini juga terjadi pada masa Rasulullah SAW, pada masa itu Rasulullah SAW sedang duduk dan bercengkrama dengan para sahabatnya. Tiba-tiba beliau berkata, “Sebentar lagi lewat dihadapan kalian seseorang yang ahli surga.” Lantas tidak lama setelah itu lewatlah seorang pria dari kalangan Anshar masuk kedalam masjid, para sahabat begitu takjub dan terheran-heran.

Keeseokan harinya, Rasulullah SAW berkata hal yang sama seperti hari sebelumnya. demikian pula pada hari ketiga, Rasulullah SAW mengatakan hal tersebut lagi. Sehingga membuat sahabat Nabi yang bernama Abdullah bin Amru penasaran mengenai sebenarnya

amalan apa yang dilakukan oleh orang tersebut di belakang layar kehidupannya, hingga membuat Rasulullah SAW menyebut dirinya sebagai ahli surga. Maka sahabat Abdullah bin Amru pun berencana untuk menginap di rumahnya selama 3 hari, beliau bahkan menyusun rencana kepada orang tersebut dengan mengatakan bahwa dia sedang berseteru dengan ayahnya, agar orang tersebut mengizinkan Abdullah bin Amru menginap di rumahnya. Singkat cerita selama tiga hari berturut-turut Abdullah bin Amru menginap di rumahnya, namun beliau tidak mendapati amalan khusus yang dilakukan orang tersebut. Saat hendak pulang Abdullah bin Amru berkata jujur tentang motif apa yang menyebabkan dia ingin menginap di rumahnya. Orang itu berkata bahwa amalannya (yang membuat dia disebut sebagai ahli surga) itu adalah sebelum dia tidur, dia memaafkan semua orang yang berbuat salah kepada dirinya. Kehidupan *off stage* seseorang ini terkadang hanya dia yang mengetahui, maka dalam Islam dianjurkan untuk tidak menginap lebih dari 3 hari karena setelah waktu itu berakhir maka orang tersebut sudah tidak dapat menutupi panggung *off stage*-nya.

### 3. Strategi *Self Presentation* Jones dan Pittman

Konsep *self presentation* ini merupakan sebuah teori yang dicetuskan oleh seorang pakar teori sosial yakni Erving Goffman. Dalam bukunya *The Presentation of Self In Everyday Life* (1959) Goffman mengenalkan teori dramaturgi yang menyatakan bahwa manusia itu bertindak berdasarkan ruang, waktu dan khalayaknya.

Pada perkembangannya di tahun 1982 konsep *self presentation* ini dikembangkan lebih lanjut oleh Jones dan Pittman. Terdapat 5 strategi yang terdapat pada *self presentation* Jones dan Pittman yang dapat digunakan untuk menganalisis presentasi diri seorang Da'i di *Instagram*. Strategi tersebut meliputi:

#### a. *Ingratiation*

*Ingratiation* adalah sebuah fenomena yang paling umum digunakan seseorang untuk melakukan *self presentation*, sebagian be-

sar perilaku sosial ini dibentuk agar orang lain menyukai kita dengan cara menunjukkan karakteristik seperti kehangatan, rasa humor yang tinggi, pesona dan daya tarik kualitas diri.<sup>37</sup>

Tindakan ini wajar dilakukan oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain, bahkan fenomena *ingratiation* ini ditemukan dimana-mana. Sebab biasanya kesan yang diharapkan seseorang itu adalah kesan yang positif. Cara yang sengaja digunakan agar menciptakan daya tarik agar lebih disukai antara lain dengan menyanjung diri sendiri dan juga menyanjung orang lain, setuju akan suatu pendapat yang sedang dikemukakan, memberikan bantuan atau sumbangan dalam jumlah besar, dan lain sebagainya. Keberhasilan dalam mengambil hati orang lain biasanya tergantung pada keberhasilan seseorang dalam menyembunyikan motivasi untuk dinilai menarik.

b. *Intimidation*

Jika *ingratiation* dibentuk untuk meyakinkan agar orang lain menyukai, *intimidation* ini dibentuk agar orang lain menjadi waspada terhadap intimidasi tersebut. Seorang yang berusaha menunjukkan sikap mengintimidasi biasanya dia ingin diunggulkan dan dipercaya sebagai seseorang yang harus ditakuti dan dianggap sebagai orang yang berbahaya.

Intimidasi menganjurkan seseorang untuk menunjukkan kekuatan yang ada untuk menciptakan rasa ketidaknyamanan, kemarahan, ketidaksenangan atau segala macam bentuk kekerasan psikis lainnya.

c. *Self-promotion*

*Self-promotion* adalah sebuah taktik kombinasi antara taktik *ingratiation* dan taktik *intimidation* yang bertujuan agar dianggap berkualitas, berkompenten dan juga dihormati karena kapasitas kompetensi yang dimilikinya. Cara yang biasa digunakan dengan sengaja

---

<sup>37</sup> Edward, E. Jones & Thane, S.Pittman. 1982. *Toward a General Theory of Strategic Self-Presentation*. London: Lawrence Erlbaum Associates Publishers, Psychological Perspectives on the Self, vol. 1.

oleh seseorang untuk terlihat berkompenten ini biasanya dengan mempromosikan kemampuan, prestasi, kinerja serta kualifikasinya. Seseorang yang menggunakan teknik ini biasanya menjelaskan tentang kompetensi yang dimiliki oleh dirinya, seperti performanya dalam bidang profesi yang dia jalani.

Selain menunjukkan kemampuannya dibidang kompetensi, mereka juga menunjukkan prestasi yang telah diperoleh, tidak jarang mereka juga menunjukkan bahwa mereka dekat dan bergaul dengan orang-orang profesional. Hal yang membedakan taktik *self-promotion* dengan taktik *intimidation* menurut Jones dan Pittman adalah bahwa kita dapat meyakinkan khalayak tentang performa yang kita miliki tanpa mengancam atau menimbulkan kekerasan psikis lainnya pada mereka.

d. *Exemplification*

*Exemplification* adalah sebuah taktik keempat yang diungkapkan oleh Jones dan Pittman, yang biasanya digunakan oleh seseorang agar dihormati dan dikagumi. Cara yang biasa digunakan agar terlihat bermoral dan berintegritas adalah dengan menunjukkan bahwa dirinya adalah seseorang yang peduli, rela berkorban untuk orang lain, disiplin, jujur, murah hati dan suka memberi.

Lebih jauh lagi biasanya orang yang menggunakan taktik ini akan menunjukkan keteladanan, memberikan penyangkalan akan suatu pendapat dan membantu orang lain.

e. *Supplication*

Strategi terakhir dari Jones dan Pittman yaitu *supplication*. *Supplication* adalah sebuah taktik yang dilakukan oleh seseorang agar terlihat sebagai orang yang lemah dan tidak berdaya. Taktik ini digunakan agar memperoleh rasa iba dari orang lain dan dikasihani, cara yang biasa digunakan yaitu dengan memperlihatkan kelemahan dan ketergantungan pada orang lain. Dengan menekankan bahwa dirinya sedang tidak berdaya dan mendapat cobaan, yang nantinya

akan mengikat orang-orang besar agar orang yang menggunakan taktik ini mendapatkan sumber daya kekuatan yang lebih besar.

#### **D. Teori Semiotika untuk Mengkaji *Self Presentation***

##### 1. Makna Kata “Tanda” dan Kajian Semiotika

Dasar dari seluruh komunikasi adalah tanda (*sign*). Melalui perantara tanda manusia dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Tanda-tanda merupakan suatu elemen yang dapat dipakai oleh manusia dalam rangka untuk mencari arti di dunia ini, di tengah-tengah peradaban manusia dan bersama-sama manusia. Ilmu yang mempelajari tentang tanda, berfungsinya sebuah tanda dan produksi makna disebut dengan ilmu semiotika.<sup>38</sup> Semiotika pada intinya hendak menyelami arti kemanusiaan dengan perantara tanda-tanda. Melalui perantara tanda-tanda, manusia mencoba mencari celah keteraturan di tengah dunia yang keruntang-pungkang ini, setidaknya tanda itu dapat menjadi pegangan dan untuk memberikan arti.

Semiotika merupakan salah satu dari tujuh tradisi teori komunikasi (Semiotika, Fenomenologi, Sibernetika, Sosiopsikologi, Sosiokultural, Kritis dan Retorika). Semiotika merupakan disiplin ilmu yang kini mulai digandrungi oleh para mahasiswa ilmu komunikasi. Begitu juga penelitian ini mengambil teori semiotika yang digunakan penulis untuk mengungkap makna implisit dalam *self presentation* seorang pendakwah yakni Miftah Maulana Habiburrahman (Gus Miftah). Semiotika adalah sebuah bidang studi yang mempelajari mengenai makna tentang sistem tanda (*sign*) dan simbol yang terdapat tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi.<sup>39</sup>

Banyak sekali tokoh-tokoh dalam bidang ilmu semiotika diantaranya yang terkenal adalah Ferdinand de Saussure, Charles Shandors Pierce, dan Roland Barthes. Dari banyaknya tokoh maka istilah semiotika pun juga banyak seperti Ferdinand de Saussure menyebut semiotika

---

<sup>38</sup> Bambang Mudjiyanto, Emilsiyah Nur, “*Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi (Semiotics in Research Method of Communication,*” Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa, vol.16, no.1, (April 2013).

<sup>39</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 6.

dengan istilah lain yaitu semiologi. Sebenarnya arti dari semiotika dan semiologi itu sama persis yaitu ilmu yang mempelajari tentang tanda. Satu-satunya yang membedakan antara istilah semiotika dan semiologi adalah istilah semiotika merujuk pada pemikiran Charles Shanders Pierce, sedangkan istilah semiologi merujuk pada pemikiran Ferdinand de Saussure. Namun kata semiotika lebih populer dibandingkan kata semiologi, bahkan tidak jarang pengikut Ferdinand de Saussure menggunakan istilah semiotika juga. Kedua hal tersebut hanya sekedar istilah yang tidak perlu diperdebatkan. Hal yang membedakan hanyalah istilah semiologi digunakan oleh orang Eropa, dan istilah semiotika digunakan oleh orang Inggris (Amerika). Namun pada penelitian ini akan menggunakan hanya istilah semiotika dikarenakan orang lebih mengenal istilah semiotika daripada semiologi.

Kata semiotika sendiri berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti tanda atau *seme* yang berarti penafsir tanda.<sup>40</sup> Saussure melihat tanda berangkat dari penelitian Emile Durkheim, bahwa masyarakat *valid* jika dijadikan sebagai sebuah obyek penelitian karena di dalam proses komunikasi yang terjadi di masyarakat banyak memproduksi berbagai macam tanda.<sup>41</sup> Agar lebih dimengerti lagi, semiotika merupakan suatu disiplin keilmuan yang digunakan untuk meneropong segala bentuk komunikasi yang terjadi dengan perantara tanda-tanda. Tanda merupakan dasar bagi semua komunikasi. Tanda bukanlah hanya sekedar benda, tetapi adanya peristiwa, tidak adanya peristiwa, kebiasaan, dan sebuah struktur yang ditemukan dalam sesuatu hal juga termasuk ke dalam sebuah tanda.

Tokoh dalam semiotika yang terkenal adalah seorang pakar linguistik yang bernama Ferdinand De Saussure, yang nantinya penulis akan menggunakan teorinya untuk melakukan penelitian ini. Saussure membagi

---

<sup>40</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2004), 16.

<sup>41</sup> Desideria Cempaka Wijaya Murti, "Apa Itu Semiotika? Belajar Mudah Tentang Metode Penelitian Kualitatif," Youtube Video, April 6, 2020, [https://www.youtube.com/watch?v=mUAAa\\_THubQ](https://www.youtube.com/watch?v=mUAAa_THubQ).

tanda menjadi dua, dua tanda yang dimaksud oleh Saussure adalah sebagai berikut: Pertama secara sederhana penanda (*Signifier*) adalah yang berupa obyek fisik yang dapat dilihat, ditulis, dibaca dan didengar. Selanjutnya, yang kedua adalah petanda (*Signified*) adalah makna, nilai-nilai atau pikiran yang terkandung dalam obyek fisik tersebut.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menganalisis makna apa yang terdapat pada postingan yang diunggah oleh Gus Miftah dengan menggunakan metode semiotika model Ferdinand De Saussure. Peneliti akan menggali informasi pada akun *Instagram* @gusmiftah yang digunakannya untuk mempresentasikan diri dan menyampaikan informasi. Lebih jauh tanda-tanda dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Tanda Nonverbal

Salah satu pengaplikasian sebuah teori semiotika adalah dengan melihat *signal* yakni tanda-tanda verbal dan nonverbal dalam proses komunikasi. Secara harfiah, tanda verbal merupakan tanda-tanda yang digunakan sebagai alat komunikasi yaitu dengan mengan-dalkan seperangkat kata-kata yang disebut sebagai bahasa yang dihasilkan oleh alat bicara. Sebaliknya tanda nonverbal adalah tanda yang muncul tanpa menggunakan suara atau kata-kata, melainkan menggunakan gerak tubuh, isyarat dan sentuhan.<sup>43</sup>

Komunikasi nonverbal tentu memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam interaksi sosial manusia. Bahkan menurut Edward T. Hall komunikasi nonverbal merupakan *silent language* atau bahasa isyarat dan dimensi tersembunyi suatu budaya. Maksud dari *silent lan-guage* adalah bahwa pesan dari sebuah tanda nonverbal tertanam da-lam konteks komunikasi. Komunikasi nonverbal mencakup seluruh aspek bagaimana seseorang menyampaikan kata-kata seperti, peru-

---

<sup>42</sup> Desideria Cempaka Wijaya Murti, "Apa Itu Semiotika? Belajar Mudah Tentang Metode Penelitian Kualitatif," Youtube Video, April 6, 2020, [https://www.youtube.com/watch?v=mUAAa\\_THubQ](https://www.youtube.com/watch?v=mUAAa_THubQ).

<sup>43</sup> Murniati, Zaenal Arifin, "Pesan Komunikasi Non Verbal dalam Sebuah Pementasan Teater (Study Analisis Semiotika pada Pertunjukan Teater SMA LB N Senenan Jepara) ," Jurnal An-Nida, vol.11, no.2, (Juli-Desember 2019).

bahan intonasi atau nada, kemudian besar kecilnya volume suara, kemudian ciri-ciri yang mempengaruhi interaksi seperti pakaian yang dikenakan, perabotan dan lain sebagainya. Tanda nonverbal dapat dikelompokkan menjadi beberapa bentuk, antara lain:<sup>44</sup>

**Tabel 1**  
**Tabel Tanda Non Verbal**

Kode Nonverbal	Artinya
a. Kinesics	Tanda nonverbal yang ditunjukkan oleh gerakan-gerakan badan.
1. Emblems	Isyarat yang dibuat oleh gerakan badan, contoh: mengangkat jempol.
2. Illustrators	Isyarat yang dibuat dengan gerakan-gerakan badan untuk menjelaskan sesuatu, contoh: besarnya barang.
3. Affect Displays	Isyarat yang terjadi karena dorongan emosional sehingga berpengaruh pada ekspresi wajah, contoh: menangis, tertawa, sinis.
4. Regulators	Isyarat gerakan-gerakan tubuh yang terjadi pada daerah kepala, contoh: mengangguk tanda setuju.
5. Adaptory	Isyarat gerakan badan yang dilakukan sebagai tanda kejengkelan, contoh: mengepalkan tangan (tinju) kearah meja.
b. Gerakan Mata	Sering disebut isyarat tanpa kata, yang berarti isyarat yang ditimbulkan dari gerakan-gerakan mata. Contoh: mata membelalak berarti terkejut.
c. Sentuhan	Isyarat yang dilambangkan dengan sentuhan badan.
1. Kinesthetic	Tanda yang muncul dengan bergandengan tangan antara satu sama lain menandakan sebuah keakraban atau kemesraan
2. Sociofugal	Tanda yang ditunjukkan dengan jabat tangan atau saling merangkul. Hal ini menandakan persahabatan yang ditandai dengan sentuhan pundak atau berpelukan.
3. Thermal	Tanda sentuhan badan yang terlalu emosional sebagai tanda sebuah keakraban yang begitu intim. Misalnya menepuk punggung dikarenakan sudah

<sup>44</sup> Hafied Cangara, "Pengantar Ilmu Komunikasi," (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), 131.

	lama tidak berjumpa.
d. Paralanguage	Tanda yang muncul dari tekanan irama suara. Misalnya “datanglah” bisa diartikan betul-betul mengundang atau hanya sekedar basa-basi.
e. Diam	Salah satu tanda nonverbal yang memiliki dua arti yaitu positif dan negative. Contoh: diam karena marah, diam karena malu, diam karena cemas.
f. Postur Tubuh	Bentuk tubuh yang bermakna nonverbal, yaitu <i>Ectomorphy</i> : bentuk tubuh kurus tinggi, diartikan memiliki sikap ambisi, pintar, kritis, dan sedikit cemas. <i>Mesomorphy</i> : bentuk tubuh tegap, diartikan cerdas, bersahabat, aktif dan kompetitif. <i>Endomorphy</i> : bentuk tubuh pendek, bulat, dan gemuk, diartikan humoris, santai dan cerdik.
g. Kedekatan dan Ruang	Tanda nonverbal yang menunjukkan kedekatan dari dua objek yang mengandung arti. Misalnya posisi meja dan tempat duduk antara dua orang atau lebih.
h. Artifak dan visualisasi	Artifak adalah hasil kerajinan manusia, artifak ini selain untuk kepentingan estetika juga menunjukkan tanda identitas diri seseorang atau suatu bangsa. Misalnya baju, topi, alat transportasi, dan sebagainya.
i. Warna	Warna juga memberikan tanda terhadap suatu objek. Misalnya bendera berwarna kuning berarti sedang ada yang berduka.
j. Waktu	Waktu memiliki arti sendiri dalam kehidupan manusia. Misalnya ungkapan “ <i>time is money</i> ” menandakan bahwa waktu itu sangat berharga bagi orang yang ingin maju.
k. Bunyi	Bunyi-bunyian juga bisa dijadikan sebagai tanda, seperti bersiul diartikan memanggil, bertepuk tangan berarti mengapresiasi, bunyi beduk, bunyi sirine dan sebagainya.
l. Bau	Bau juga menjadi tanda nonverbal yang salah satunya digunakan untuk menunjukkan arah. Contoh: posisi bangkai, bau kemenyan, bau karet terbakar dan sebagainya.

Hal yang telah disebutkan tersebut dapat menyoroti sifat dan kekuatan komunikasi nonverbal untuk mempengaruhi makna. Tanda erat hubungannya dengan makna. Bahkan satu tanda memiliki keterkaitan dengan tanda lain, manusia akan cenderung mengelola berbagai tanda untuk memahami sesuatu, memilah sesuatu yang penting dan tidak bagi dirinya, dan mengetahui bagaimana manusia tersebut harus bertindak seperti apa dalam kehidupannya. Maka sebab itu tanda merupakan elemen penting dalam tradisi semiotika.

#### b. Tanda Visual

Tanda visual adalah sebuah rangkaian tanda yang menggunakan media penggambaran yang hanya dapat ditafsirkan oleh indra penglihatan (media visual). Dalam penyampaian media visual biasanya mengkombinasikan antara seni, lambang, tipografi, gambar, desain grafis, ilustrasi dan warna. Fungsi dari media visual sendiri adalah sebagai media penyaluran pesan dari komunikator kepada komunikan. Fungsi lainnya yaitu untuk menarik perhatian komunikan, memperjelas ide yang sedang disajikan, mewakili sebuah fakta yang mungkin cepat dilupakan jika tidak divisualisasikan. Jadi pesan yang akan disampaikan dituangkan melalui kode dan simbol-simbol visual yang dapat diterjemahkan oleh orang yang melihatnya.<sup>45</sup>

Komunikasi dengan menggunakan tanda visual atau biasa disebut dengan komunikasi visual ini berupaya untuk membagikan informasi, identifikasi dan persuasi dalam bentuk visual. Komunikasi visual haruslah memiliki keunikan dan menarik perhatian orang lain agar keberhasilan dalam menyampaikan komunikasi dapat tercapai dan lebih diingat.

#### 2. Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure

Ferdinand De Saussure lahir dalam sebuah keluarga yang terkenal di kota Geneva (Jenawa) Swiss pada tanggal 26 November tahun 1857,

---

<sup>45</sup> Nilnan Ni'mah, "Dakwah Komunikasi Visual," *Islamic Communication Journal*, vol.01, no.01, (Mei-Oktobre 2016).

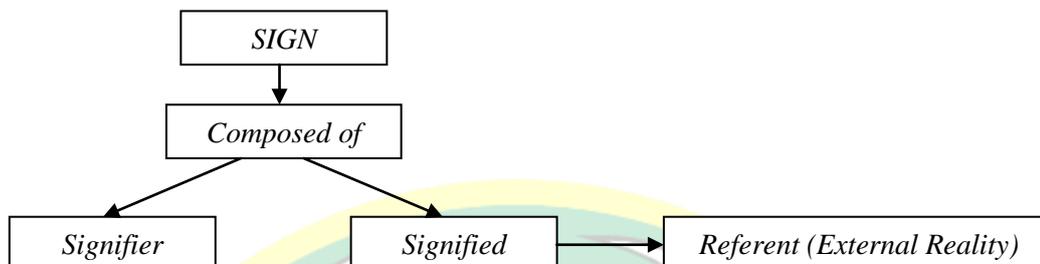
keluarganya tersebut terkenal karena keberhasilan mereka dalam bidang ilmu. Saussure hidup satu zaman dengan Sigmund Freud dan Emile Durkheim meski tidak ada bukti bahwa mereka saling berhubungan. Kata John Lyons seseorang yang layak disebut sebagai bapak linguistik dan semiotika adalah Ferdinand De Saussure sebab pada masanya Saussure dikenal karena teorinya tentang tanda. Sebetulnya Saussure tidak pernah mencetak pemikirannya tentang tanda itu menjadi sebuah buku. Namun catatan-catatan Saussure telah dikumpulkan oleh muridnya semasa dia mengajar linguistik di Universitas Jenewa pada tahun 1906 sampai 1911 menjadi sebuah *outline*. Kemudian pada akhirnya terbitlah sebuah buku yang berjudul *Cours de Linguistique Generale*.

Selain disebut sebagai bapak linguistik, Saussure juga seorang spesialis bahasa-bahasa Indo-Eropa dan Sansekerta yang menjadi sumber pembaruan intelektual dalam bidang ilmu sosial dan kemanusiaan. Selanjutnya berbicara mengenai pandangan Ferdinand de Saussure yang terkenal yakni terbagi menjadi dua, yaitu: Konsep *Signifier* (penanda) dan *Signified* (petanda) Hal yang perlu diperhatikan dari teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa merupakan suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun karena adanya *Signifier* (penanda) dan *Signified* (petanda). Jika melihat sekilas antara *Signifier* dan *Signified* seperti disuguhkan dua hal yang berbeda. Padahal konsep *Signifier* dan *Signified* merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari komponen tanda. Seperti kata Saussure bahwa *Signifier* dan *Signified* merupakan sebuah kesatuan yang diibaratkan seperti dua sisi dari sehelai kertas.

Penanda adalah yang berupa obyek fisik yang dapat dilihat, ditulis, dibaca dan bunyi-bunyi yang didengar. Sedangkan petanda adalah makna, nilai-nilai atau pikiran yang terkandung dalam obyek fisik dan bunyi-bunyi tersebut. Dua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan, sebab pemisahan keduanya hanya akan menimbulkan kerancuan sebuah “kata”. Dengan demikian, agar suatu komunikasi dapat berlangsung dengan baik dan dapat

dipahami antara pembawa pesan dan penerima pesan, mereka haruslah menggunakan tanda yang sama.<sup>46</sup>

**Tabel 2**  
**SEMIOTIKA MODEL FERDINAND DE SAUSSURE**



Sumber: Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif<sup>47</sup>

*Sign* (Tanda) adalah obyek fisik (*any sound-image*) yang dapat dilihat, ditulis, dibaca dan bunyi-bunyi yang didengar, biasanya merujuk kepada sebuah aspek realitas yang akan dikomunikasikan. Aspek tersebut dinamakan "*referent*". Dalam proses komunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk mentrasfer makna mengenai aspek, kemudian orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Syarat penting yang harus dipegang adalah, bahwa komunikator dan komunikan haruslah memiliki pengetahuan yang sama terhadap sistem tanda yang tengah digunakan agar komunikasi berjalan dengan lancar. Misalnya sebagai contoh:

**Tabel 3**  
**Tabel Contoh *Signifier* dan *Signified***

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
Kata "Pohon"	Tanaman Besar
Kata "Bunga Mawar"	Tanda Cinta
Kata "Asap"	Api

Sistem pengorganisasian tanda disebut dengan kode. Kode memiliki sejumlah unit (atau kadang hanya satu unit) tanda. Jika kode sudah diketahui, maka sebuah makna yang tidak mudah dipahami akan bisa dipahami. Dalam semiotika, kode digunakan untuk merujuk kepada struktur perilaku manusia. Suatu budaya dapat dilihat sebagai kumpulan

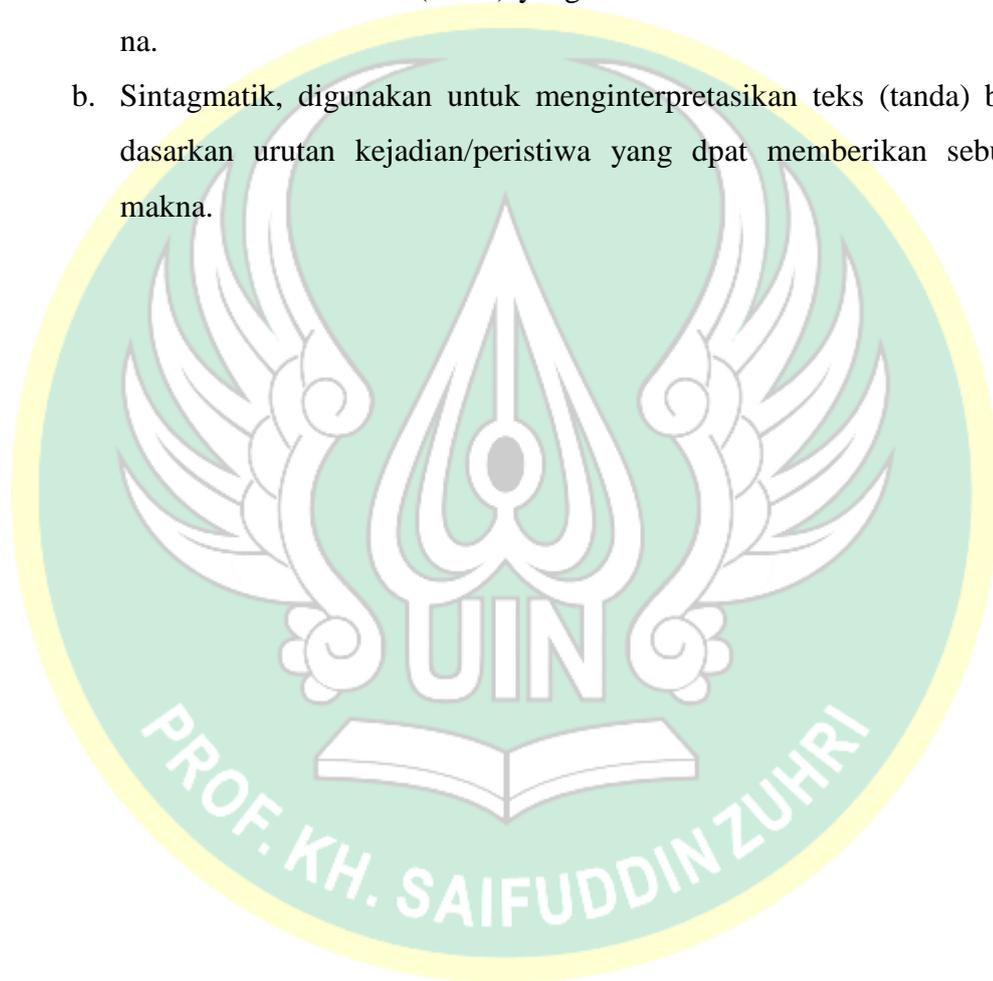
<sup>46</sup> Bambang Mudjiyanto, Emilsiyah Nur, "*Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi (Semiotics in Research Method of Communication,*" Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa, vol.16, no.1, (April 2013).

<sup>47</sup> Rachmat Kriyantono, "*Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif,*" (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), 226.

kode-kode. Contoh: jika di depan kita disuguhkan sebuah makanan *steak*, maka kita tidak akan meletakkan nasi disampingnya, melainkan meletakkan kentang goreng.

Ferdinand De Saussure merumuskan dua cara pengorganisasian tanda dalam kode, yaitu:

- a. Paradigmatik, digunakan untuk mencari simbol-simbol yang ditemukan dalam teks (tanda) yang bisa membantu memberikan makna.
- b. Sintagmatik, digunakan untuk menginterpretasikan teks (tanda) berdasarkan urutan kejadian/peristiwa yang dapat memberikan sebuah makna.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Metode Penelitian merupakan suatu usaha pengumpulan keterangan-keterangan yang sifatnya terstruktur dan terprogram secara sistematis untuk mendapatkan informasi secara ilmiah berdasarkan fakta.<sup>48</sup> Singkatnya metode penelitian merupakan suatu prosedur yang telah ditetapkan oleh penulis untuk mengolah data, menganalisis, mengambil kesimpulan dan selanjutnya dapat menjawab permasalahan. Dengan metode penelitian, seorang penulis dapat mengupas data penelitiannya, sehingga diharapkan dapat menciptakan sebuah karya penelitian secara rinci dan akurat.

Metode penelitian pada umumnya dikelompokkan menjadi penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif menurut Lexy J. Moleong dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif*, adalah penelitian yang mencakup setiap jenis penelitian yang berdasarkan perhitungan statistik. Artinya setiap penelitian kuantitatif hendaknya selalu menggunakan perhitungan presentase, rata-rata, angka-angka, dan lain sebagainya.<sup>49</sup> Sedangkan penelitian kualitatif menurut beliau adalah kebalikan dari penelitian kuantitatif, yaitu pada proses penelitiannya menggunakan latar ilmiah, maksudnya penelitian tersebut mencoba untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dengan melibatkan berbagai metode penelitian yang ada, namun tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau kuantifikasi lainnya. Cara-cara yang digunakan dalam penelitian kualitatif biasanya dengan memanfaatkan teknik wawancara dengan narasumber, melakukan pengamatan, dan studi dokumen. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu berusaha untuk menemukan dan

---

<sup>48</sup> Bungaran Antonius Simanjuntak & Soedjito Sosrodihardjo, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 3, iPusnas.

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 3.

menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.<sup>50</sup>

Pada penelitian yang berjudul “*Self Presentation* Pendakwah Miftah Maulana Habiburrahman di akun *Instagram* @gusmiftah” ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif (subjektif). Adapun alasan penulis menggunakan jenis metode penelitian kualitatif, yaitu:

1. Peneliti akan menggambarkan secara deskriptif dan subjektif mengenai *self presentation* Gus Miftah pada unggahan foto dan video yang di posting pada akun *Instagram*-nya, dengan cara melakukan pengamatan dan dokumentasi.
2. Pada penelitian ini akan menggunakan metode tambahan yaitu pisau analisis semiotika Ferdinand De Saussure untuk mendeskripsikan seperti apa *self presentation* Gus Miftah di *Instagram*.

## **B. Sumber Data**

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan sumber data utama yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian. Data tersebut didapatkan dari akun *Instagram* @gusmiftah. Data tersebut berupa 20 postingan video dan postingan foto dari total 970 postingan yang dipilih dengan teknik *random sampling* dan dipilih dari jumlah *like*, tayangan atau komentar terbanyak oleh penulis dengan rentang waktu September 2018 sampai dengan September 2021. Berikut ini penulis sajikan 20 postingan yang telah dipilih oleh penulis: (Sumber: <https://www.instagram.com/gusmiftah/>)

---

<sup>50</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 7, iJakarta.

**Tabel 4**  
**Postingan Gus Miftah Pada Tahun 2018**

No.	Visual	Jumlah Like/ Jumlah Tayangan	Jumlah Komentar
1.	 <p>Waktu posting: 6 September 2018</p>	43.914	770
2.	 <p>Waktu posting: 2 Desember 2018</p>	218.437	925

**Tabel 5**  
**Postingan Gus Miftah Pada Tahun 2019**

No.	Visual	Jumlah Like/ Jumlah Tayangan	Jumlah Komentar
1.	 <p>Waktu posting: 17 Januari 2019</p>	18.267 like	313
2.	 <p>Waktu posting: 20 Februari 2019</p>	234.906 tayangan	1.622

3.	 <p>Waktu posting: 27 April 2019</p>	287.272 tayangan	1.573
4.	 <p>Waktu posting: 17 Mei 2019</p>	314.921 tayangan	660
5.	 <p>Waktu posting: 21 Juni 2019</p>	1.404.849 m tayangan	5.469
6.	 <p>Waktu posting: 20 Agustus 2019</p>	437.178 tayangan	13.870
7.	 <p>Waktu posting: 14 November 2019</p>	696.458 tayangan	3.665

**Tabel 6**  
**Postingan Gus Miftah Pada Tahun 2020**

No.	Visual	Jumlah Like/ Jumlah Ta- yangan	Jumlah Komentar
1.	 Waktu posting: 12 Januari 2020	291.887 ta- yangan	1.152
2.	 Waktu posting: 20 Maret 2020	298.208 ta- yangan	1.560
3.	 Waktu posting: 5 Mei 2020	897,071 ta- yangan	3.243
4.		164.307 ta- yangan	1.263

	 <p>Waktu posting: 26 juni 2020</p>		
5.	 <p>Cara Abah bangunin santri TAHAJUD @novika.fitria Waktu posting: 4 Agustus 2020</p>	515.584 ta- yangan	1.063
6.	 <p>Waktu posting: 14 November 2020</p>	879.609 ta- yangan	8.976
7.	 <p>Namanya BAJING Waktu posting: 6 Desember 2020</p>	316.618 ta- yangan	2.286

**Tabel 7**  
**Postingan Gus Miftah Pada Tahun 2021**

No.	Visual	Jumlah Like/ Jumlah Ta- yangan	Jumlah Komen- tar
1.	 Waktu posting: 13 Januari 2021	47.919 like	409
2.	 Waktu posting: 30 April 2021	1,444,467 tayangan	19.273
3.	 Waktu posting: 31 Juli 2021	700.806 ta- yangan	1.415
4.	 Waktu postingan: 5 September 2021	144,493 ta- yangan	9.627

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data pendukung yang berguna sebagai penguat dan juga untuk membangun penelitian. Data tersebut diperoleh melalui dokumen penelitian terdahulu, video ngaji bersama Gus Miftah, *caption*, keterangan video atau foto dan sumber bacaan lainnya.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik *sampling*. Teknik *sampling* merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh seorang peneliti yang akan melakukan penelitian sosial. Seorang penulis penelitian dapat mempelajari, memprediksi, dan menjelaskan sifat-sifat suatu objek atau fenomena hanya dengan mempelajari dan mengamati sebagian objek atau fenomena tersebut. Sebagian dari objek atau fenomena yang akan diteliti tersebut disebut sebagai sampel. Keseluruhan objek atau fenomena yang akan diteliti disebut sebagai populasi. Populasi merupakan kumpulan generalisasi yang mempunyai karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi merupakan sekumpulan objek penelitian berupa kata-kata dan kalimat, simbol nonverbal, orang, sebuah postingan dan sebagainya.<sup>51</sup> Seorang peneliti dapat mengambil sebagian saja dari populasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *random sampling*.

*Random sampling*, yaitu jumlah sample harus terseleksi jelas, dengan cara acak namun terstruktur dan mengetahui mana yang kelompok eksperimen dan mana yang kelompok target.<sup>52</sup> Teknik ini merupakan teknik yang setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sebuah sample yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, penulis akan menetapkan 20 postingan dengan rentang waktu September 2018 - September 2021 yang terdapat pada akun @gusmiftah sebagai sample. Penulis mengambil sample tersebut dengan pertimbangan bahwa menurut pengamatan awal penulis, Gus Miftah mulai konsisten mengunggah konten di *Instagram* miliknya pada Sep-

---

<sup>51</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), 313.

<sup>52</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 22, iJakarta.

tember 2018. Memang pada sebelumnya Gus Miftah telah mengunggah postingan pada akun *Instagram* miliknya, namun postingan pertama yang *viral* (yang menyukai postingannya tidak lagi ratusan melainkan menjadi ribuan) yaitu pada September 2018. Sehingga penulis berencana untuk fokus meneliti postingan secara acak pada akun @gusmiftah untuk mendapatkan hasil yang objektif dengan rentang waktu tersebut sebagai sample untuk melihat taktik *self presentation* seperti apa yang dilakukan oleh Gus Miftah. Penulis memberi batasan waktu tersebut dengan pertimbangan bahwa saat penelitian ini berlangsung, di tengah pandemik *COVID-19*. Gus Miftah semakin aktif menjadi pendakwah melalui postingan *Instagram*-nya dan terus konsisten mengunggah konten-konten dakwah.

#### **D. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan sebuah metode analisis teks yang berangkat dari sebuah asumsi dari salah satu pencetus sosiologi modern yaitu Emile Durkheim. Dia mengasumsikan bahwa masyarakat tentunya saling berkomunikasi satu sama lain dan pada prosesnya tersebut mereka mereproduksi budaya yang di dalamnya memunculkan jutaan tanda. Berangkat dari hal tersebut metode ini akan menganalisis lebih lanjut mengenai tanda dan apa makna yang ada dibalik tanda tersebut. Metode ini biasa dikenal dengan sebutan semiotika yang berasal dari kata *semeion* yang berarti tanda. Semiotika berarti ilmu tentang tanda-tanda, segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungan dengan tanda-tanda lain, pengirimnya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya.<sup>53</sup> Menurut ilmu semiotika fenomena sosial itu merupakan tanda-tanda yang dapat ditafsirkan maknanya. Tujuan analisis semiotika adalah untuk menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda. Semiotika ini memiliki cakupan yang sangat luas untuk mengkaji bidang komunikasi, yakni media massa, *public relation* maupun komunikasi bisnis.

---

<sup>53</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), 222.

Salah satu tokoh yang terkenal dalam teknik semiotika yaitu Ferdinand De Saussure. Dia dikenal sebagai bapak linguistik dan semiotika yang berasal dari Swiss. Saussure melihat tanda berangkat dari penelitian Emile Durkheim, bahwa masyarakat *valid* jika dijadikan sebagai sebuah obyek penelitian karena di dalam proses komunikasi yang terjadi dimasyarakat banyak memproduksi berbagai macam tanda.<sup>54</sup>

Saussure membagi tanda menjadi dua yang nantinya oleh peneliti akan digunakan untuk menganalisis makna dari tanda-tanda yang ada, dua tanda yang dimaksud oleh Saussure adalah sebagai berikut: Pertama secara sederhana penanda (*signifier*) adalah yang berupa obyek fisik yang dapat dilihat, ditulis, dibaca dan didengar. Selanjutnya, yang kedua adalah petanda (*signified*) adalah makna, nilai-nilai atau pikiran yang terkandung dalam obyek fisik tersebut.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menganalisis makna apa yang terdapat pada postingan yang diunggah oleh Gus Miftah dengan menggunakan metode semiotika model Ferdinand De Saussure. Penulis akan menggali informasi pada akun *Instagram* @gusmiftah yang digunakannya untuk mempresentasikan sesuatu dan menyampaikan informasi. Selanjutnya penulis akan menganalisis serta mengkategorikan berdasarkan teori *self presentation* milik Jones dan Pittman (*Ingratiation, Intimidation, Self-Promotion, Exemplification, dan Supplication*).<sup>56</sup>

#### E. Teknik Analisis Data

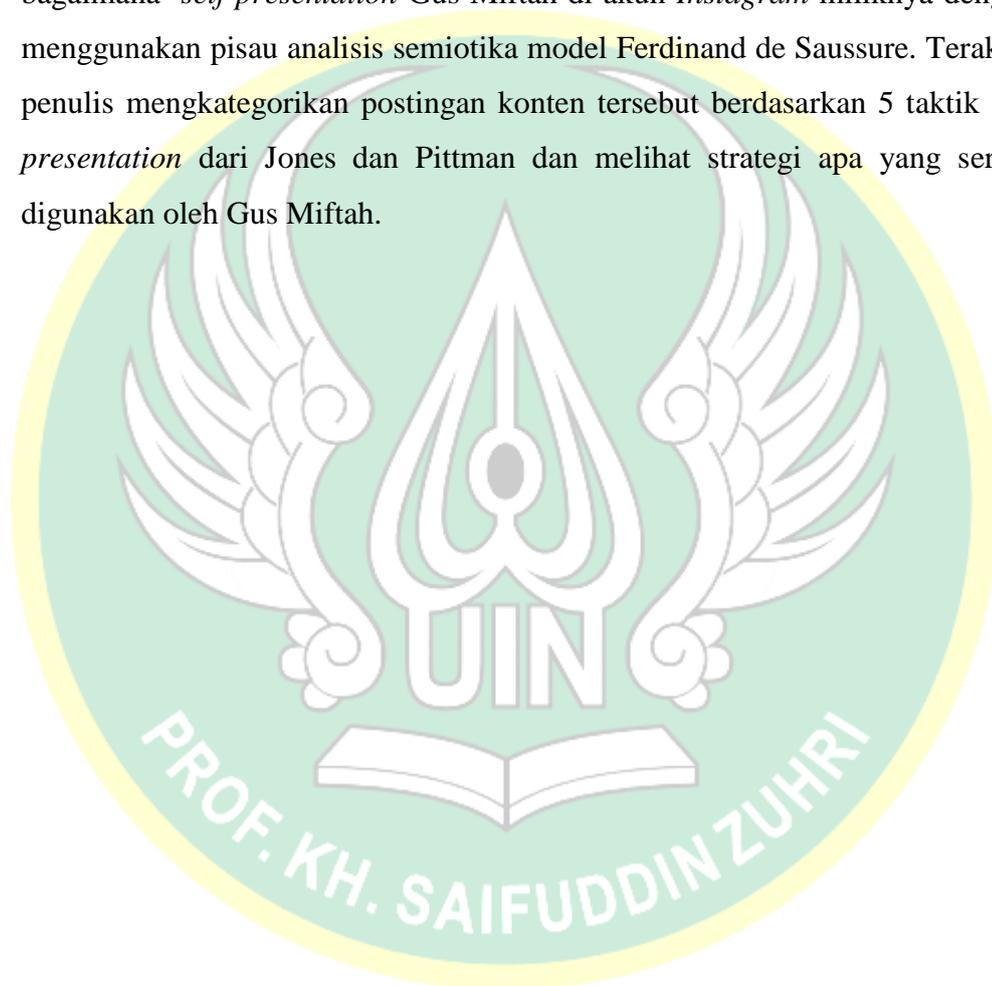
Dalam penelitian ini menggunakan modus analisis data semiotika. Analisis data sendiri merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh penulis untuk mengorganisasikan data, memilah-milih yang nantinya dapat dikelola dan dipelajari sehingga dapat memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada

<sup>54</sup> Desideria Cempaka Wijaya Murti, "Apa Itu Semiotika? Belajar Mudah Tentang Metode Penelitian Kualitatif," Youtube Video, April 6, 2020, [https://www.youtube.com/watch?v=mUAAa\\_THubQ](https://www.youtube.com/watch?v=mUAAa_THubQ).

<sup>55</sup> Desideria Cempaka Wijaya Murti, "Apa Itu Semiotika? Belajar Mudah Tentang Metode Penelitian Kualitatif," Youtube Video, April 6, 2020, [https://www.youtube.com/watch?v=mUAAa\\_THubQ](https://www.youtube.com/watch?v=mUAAa_THubQ).

<sup>56</sup> Edward, E. Jones & Thane, S. Pittman. 1982. *Toward a General Theory of Strategic Self-Presentation*. London: Lawrence Erlbaum Associates Publishers, Psychological Perspectives on the Self, Volume 1.

orang lain atau pembaca.<sup>57</sup> Sedangkan analisis data semiotika dalam penelitian ini yaitu analisis konten video dan konten foto pada akun *Instagram* @gusmiftah. Pada prosesnya penulis terlebih dahulu memilah dan memilih 20 konten video dan konten foto pada akun *Instagram* @gusmiftah dengan menggunakan teknik *Random Sampling* dan dipilih berdasarkan jumlah *like*, tayangan atau komentar terbanyak. Kemudian penulis menganalisis bagaimana *self presentation* Gus Miftah di akun *Instagram* miliknya dengan menggunakan pisau analisis semiotika model Ferdinand de Saussure. Terakhir penulis mengkategorikan postingan konten tersebut berdasarkan 5 taktik *self presentation* dari Jones dan Pittman dan melihat strategi apa yang sering digunakan oleh Gus Miftah.



---

<sup>57</sup> Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 248.

## BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

### A. Penyajian Data

#### 1. Profil Gus Miftah



Gambar 4

Gus Miftah bersama dengan Istri dan kedua putra-putrinya

Sumber: <https://www.instagram.com/gusmiftah/>

Miftah Maulana Habiburrahman atau akrab disapa Gus Miftah adalah seorang pendakwah atau Da'i yang lahir di Lampung tepatnya di Desa Adirejo pada 5 Agustus 1981. Beliau merupakan salah satu dari sekian banyak pendakwah yang terkenal di Indonesia, sebab beliau memilih jalan dakwah yang berbeda yaitu spesialis dakwah di tempat-tempat yang dijuluki sebagai tempat maksiat seperti klub malam, salon plus-plus, dan lain sebagainya.<sup>58</sup> Beliau pernah menjadi santri di Pesantren Bustanul Ulum Jayasakti, Lampung Tengah. Gus Miftah muda juga pernah menjadi seorang mahasiswa di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang sekarang sudah beralih status menjadi UIN Sunan Kalijaga.

Beliau menikah dengan Bunda Hj.Dwi Astuti Ningsih pada tahun 2004 dan dikaruniai dua putra putri yang bernama Muftie Athoillah Sohibul Atqiya Maulana Habiburrahman dan Muftie Ulayya Mecca Maulana Habiburrahman. Pada tahun 2011 Gus Miftah mendirikan sebuah pondok pesantren yang beliau beri nama dari bahasa jawa yakni "Ora Aji"

---

<sup>58</sup> Fakultas Dakwah UIN SAIZU, "Harlah Fakultas Dakwah UIN SAIZU PWT 2021 Bersama Gus Miftah," Youtube Video, November 19, 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=GpmavF0KC0w&t=18953s>.

yang berarti tidak berharga. Maksudnya tidak ada satupun yang berharga dimata Allah selain ketakwaan. Di pondok pesantren tersebut Gus Miftah akrab disapa Abah oleh para Santrinya. Terdapat beberapa Santri yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda termasuk juga yang memiliki latar belakang kriminal dan asusila. Pondok pesantren tersebut berada di Tundan Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.<sup>59</sup>

Selain itu Gus Miftah juga mendirikan sebuah masjid yang beliau beri nama masjid “Al-Mbejaji.” Nama yang begitu unik tersebut memiliki arti yaitu orang yang baru masuk ke pondok pesantrennya dalam keadaan ora aji (tidak bernilai) dan ketika sudah mengemban ilmu, beribadah dan berakhlak mulia diharapkan ketika orang tersebut keluar, nantinya sudah menjadi manusia yang bernilai dihadapan manusia dan bernilai dihadapan Allah SWT.

Walaupun Gus Miftah sudah memiliki pondok pesantren dan beliau menyebut dirinya sebagai spesialis pendakwah di tempat-tempat hiburan, tidak menutup kemungkinan beliau juga berdakwah di tempat-tempat seperti Ustadz pada umumnya seperti beliau juga mengambil kesempatan berdakwah di stasiun televisi, berdakwah di masjid, berdakwah melalui media sosial, berdakwah di kampus-kampus dan lain sebagainya.

## 2. Profil *Instagram* Gus Miftah



Gambar 5

Profil *Instagram* @gusmiftah yang menyebut dirinya sebagai “Presiden Para Pendosa”

Sumber: <https://www.instagram.com/gusmiftah/>

<sup>59</sup> Trisno Kosmawijaya, “*Da’i Diskotik: Dakwah Gus Miftah di Tempat Hiburan Malam Yogyakarta*” (Tesis: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 8-11.

Gus Miftah memiliki sebuah *Instagram* dengan nama akun @gusmiftah. Pada foto profilnya, beliau menggunakan sebuah foto editan yang terdapat foto dirinya dan berlatar belakang tulisan ‘Presiden Para Pendosa.’ Beliau pertama kali mulai memposting sebuah konten foto di akun Instagram-nya yaitu pada tanggal 14 Desember 2013 dan hingga kini beliau terus aktif memposting konten hampir setiap hari, baik itu konten foto mengenai dirinya, konten video dakwah, konten video lucu dan lain sebagainya. Terhitung mulai tanggal 3 November 2021 akun Instagram @gusmiftah terlihat memiliki 1,9 M pengikut, dan sudah mendapatkan centang biru yang muncul di samping nama akun Instagram miliknya, yang merupakan suatu tanda bahwa akun tersebut telah terverifikasi oleh Instagram, hal tersebut biasanya diberikan oleh Instagram sebagai bentuk ‘penghargaan’. Kemudian terlihat bahwa beliau juga sudah memposting 1.456 postingan dan masih terus bertambah setiap harinya. Terkadang beliau juga memposting story atau cerita pendek yang menunjukkan bahwa gambar dirinya dipasang pada truk bagian belakang dan diberi quotes yang pernah dilontarkan oleh dirinya.



Gambar 6

Salah satu postingan *story* Gus Miftah yang menunjukkan bahwa foto dirinya dipasang di belakang truk, dengan bertuliskan *Quotes*: Istiqfar, Stay Humble, Jangan Menghina pendosa seolah-olah kamu tidak pernah berbuat dosa. Hal-alan Thayyiban.

Sumber: <https://www.instagram.com/gusmiftah/>

Walaupun beliau telah memposting konten *Instagram* dari tahun 2013, konten pertama yang viral di masyarakat yaitu konten video beliau bersholawat badar di Boshe VVIP club Bali pada 6 September tahun 2018. Hal itu membuat Gus Miftah mulai terkenal luas dikalangan masyarakat dan karena video itu pula, beliau mendapatkan undangan untuk keliling Negara Eropa. Setelah 2018 viral, setahun kemudian video Gus Miftah kembali viral tepatnya pada 21 Juni 2019. Pada saat itu beliau memposting sebuah video yang sedang mengajari Deddy Corbuzier membaca surat Al-Fatihah sebab saat itu Deddy baru saja menjadi *mualaf* (masuk ke dalam agama Islam). Tidak hanya sampai disitu postingan pada akun *Instagram* beliau kembali viral kembali pada 30 April tahun 2021, saat beliau memposting potongan dakwah yang sedang membacakan sebuah puisi di Gereja. Puisi beliau diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan hal ini membuat Gus Miftah diundang untuk pergi berdakwah di Amerika.

### 3. Komunikasi Dakwah Gus Miftah

Dalam mengkomunikasikan pesan dakwah, pasti diperlukan sebuah metode dakwah, yaitu suatu cara tertentu yang harus dilewati oleh seorang Da'i kepada Mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini harus dilakukan agar pesan yang disampaikan oleh seorang Da'i dapat diterima dengan baik oleh Mad'u. Di dalam buku *Metode Dakwah* karya tim penulis Rahmat Semesta terdapat beberapa macam metode dakwah yaitu:<sup>60</sup> Pertama metode dakwah *bi al-Hikmah*, maksudnya adalah dalam menghadapi Mad'u yang memiliki latar belakang berbeda-beda, seorang Da'i memerlukan hikmah. Hikmah adalah kemampuan dan ketepatan Da'i dalam memilah, memilih dan menyelaraskan teknik dakwah dengan objektif Mad'u, sehingga diharapkan ajaran Islam dapat memasuki berbagai ruang. Oleh karena itu, Da'i dituntut untuk mampu menjelaskan dakwah dengan argumentasi yang logis dan bahasa yang komunikatif.

---

<sup>60</sup> Rahmat Semesta, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 8-20.

Kedua, yaitu metode *al-mau'idza al hasanah*, maksudnya adalah seorang Da'i dalam menyampaikan pesan kepada Mad'u harus mengandung unsur bimbingan, peringatan, pesan-pesan positif tidak membongkar dan membeberkan kesalahan orang lain. Dengan kelemah-lembutan seorang Da'i dalam menasehati lebih sering dapat meluluhkan hati yang keras daripada larangan dan ancaman. Ketiga, yaitu *al-Mujadalah*, merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak namun tidak boleh melahirkan permusuhan. Dalam prosesnya harus saling menghargai dan menghormati pendapat yang dibuktikan dengan argumentasi yang kuat, dan ikhlas menerima kebenaran pihak lain.

Begitu juga dengan metode dakwah yang digunakan oleh Gus Miftah juga menggunakan metode-metode di atas. Namun terdapat beberapa perbedaan metode dakwah yang biasa digunakan oleh beliau, yaitu sebagai berikut.<sup>61</sup> Pertama, dakwah *bil-Lisan* maksudnya adalah menggunakan lisan untuk berdakwah, sama dengan dakwah *bil-Hikmah* di atas, dakwah dengan menggunakan lisan haruslah memiliki kecakapan komunikasi dan berbicara kepada Mad'u sesuai dengan situasi dan kondisi Mad'u-nya. Lebih lanjut lagi Gus miftah menjelaskan, pada awal beliau mengadakan pengajian di klub malam, beliau dalam posisi serba kekurangan sedangkan Mad'u yang dihadapi adalah orang-orang yang berpenampilan *nyetrik* yang menjadikan dunia sebagai tolak ukur kehidupannya, oleh karena itu Gus Miftah kini ketika berdakwah lebih sering menggunakan kaos oblong, tas bermerek, blangkon khas Yogyakarta, kacamata, dan atribut lainnya. Jika diperhatikan lebih jauh dakwah *bil-Lisan* mengajarkan untuk melihat kondisi Mad'u agar Da'i dapat dengan mudah memasuki celah-celah tersebut. Karena dakwah harus menyenangkan dan meyakinkan.

Kedua, dakwah *bil-Qalam* atau biasa disebut dengan dakwah *al-Kitabah* yaitu dakwah menggunakan tulisan. "*Tapi lucunya orang NU itu yang pintar ngomong itu biasanya tidak pintar nulis, yang bisa nulis ja-*

---

<sup>61</sup> Fakultas Dakwah UIN SAIZU, "Harlah Fakultas Dakwah UIN SAIZU PWT 2021 Bersama Gus Miftah," Youtube Video, November 19, 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=GpmavF0KC0w&t=18953s>.

*rang yang bisa ngomong”* ujar Gus Miftah dalam acara ngaji nusantara kalih Gus Miftah yang dilaksanakan oleh Fakultas Dakwah UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.<sup>62</sup> Gus Miftah sendiri juga sering menggunakan dakwah *bil-Qalam* yakni menggunakan *quotes-quotes* kekinian. Sebenarnya di Indonesia sendiri metode dakwah berkembang dari *bil-Qalam* kemudian menjadi *bi-Saqofah* yang digunakan oleh Walisanga. Dakwah *bi-Saqofah* ini merupakan dakwah melalui budaya, karena menyesuaikan keadaan Mad’u pada masa itu. Salah satu dakwah *bi-Saqofah* para Walisanga adalah dengan menulis lagu atau tembang yang masih sering terdengar hingga masa kini seperti Sluku-sluku Batok, Gundul-gundul Pacul, Cublak-cublak Suweng, Turi Putih, yang mengandung sebuah *value* untuk menarik para Mad’u-nya.

Ketiga, dakwah *bil-Medsos* yaitu sebuah metode dakwah yang dapat dilakukan di era masa kini. “Yang perlu kita siapkan di Era 4.0 ini adalah kreativitas, *critical thinking* (pemikiran yang kritis), kolaborasi, inovasi dan komunikasi. Mangkanya dakwah *bil-Medsos* hari ini menuntut kita menjadi seorang yang aktif membuat konten” ungkap Gus Miftah.<sup>63</sup> Dakwah *bil-Medsos* yang dilakukan oleh beliau salah satunya adalah dengan aktif mengunggah postingan pada akun *Instagram* beliau yang salah satunya sempat menjadi *trending* di *Twitter* selama dua minggu. Postingan tersebut adalah video beliau di GBI Penjaringan Jakarta Utara di sebuah Gereja diposting sekitar 1 menit saat menyampaikan puisi *pluralisme* dan *kebhinekaan* menyebar luas. “Mangkanya jadikan hp-mu sebagai medan dakwahmu, untuk membranding dirimu. Manfaatkanlah waktumu sebaik mungkin. Semua orang bisa viral hari ini tergantung isi

<sup>62</sup> Fakultas Dakwah UIN SAIZU, “Harlah Fakultas Dakwah UIN SAIZU PWT 2021 Bersama Gus Miftah,” Youtube Video, November 19, 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=GpmavF0KC0w&t=18953s>.

<sup>63</sup> Fakultas Dakwah UIN SAIZU, “Harlah Fakultas Dakwah UIN SAIZU PWT 2021 Bersama Gus Miftah,” Youtube Video, November 19, 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=GpmavF0KC0w&t=18953s>.

dan kontennya.”<sup>64</sup> Pemaparan di atas merupakan sebuah metode komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Gus Miftah.

## B. Proses Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menjelaskan bagaimana seorang pendakwah yakni Gus Miftah atau Miftah Maulana Habiburrahman, melakukan *self presentation* melalui akun *Instagram* miliknya. Penulis menggunakan 5 taktik *self presentation* Jones dan Pittman, selain itu penulis juga menggunakan pisau analisis semiotika Ferdinand De Saussure untuk mengetahui makna apa yang terdapat pada setiap postingan *Instagram* beliau.

### 1. Ingratiation

#### Sign (Tanda):

Visual	Caption (Keterangan dalam postingan)
 <p>Waktu posting: 2 Desember 2018 Jumlah tayangan: 218.437 Jumlah komentar: 925</p>	<p>BGMN PENDAPAT GUS tentang habibana Bahar bin Smith: Al hurmatu khoirum minat tho'at (khurmat itu lbh baik dibandingkan taat) blh kt tdk mentaatinya tapi wajib bagi utk tetap menghormatinya. Dzurriyah Rosul wajib kita menghormatinya walau tdk sependapat dengan pendapatnya #ahlussunnahwaljamaah #santrikeran#santrinusa antara #santriwati #habibbaharbinsmith</p>

**Tanda Verbal:** Dalam video tersebut Gus Miftah berkata:

*“Bagaimana pendapat Gus Miftah tentang Habib Bahar Bin Smith. Tentang ceramah Habib Bahar. Selaku Dzurriyyahnya Rasulallah, kalau beliau ini memang benar Dzurriyyahnya Rasulallah. WAJIB!! Bagi kita untuk menghormati KEHABAIBANNYA. Tapi INGAT!! Persoalan isi ceramahnya tidak wajib bagi kita untuk mentaatinya. Itu sikap kita. Kalau memang beliau Dzurriyyahnya Rasulallah. Kita semua WAJIB untuk menghormatinya. Tetapi kita semua tidak perlu ikut-ikutan seperti isi ceramahnya Habib Bahar. Kalau kalian tidak suka dengan Pak Jokowi, seharusnya yang dikritisi adalah kebijakannya, yang dikritisi itu adalah kinerjanya. Jangan mengkritisi, menghina orangnya, jangan menghina fisiknya. Benar atau tidak?.”*

<sup>64</sup> Fakultas Dakwah UIN SAIZU, “Harlah Fakultas Dakwah UIN SAIZU PWT 2021 Bersama Gus Miftah,” Youtube Video, November 19, 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=GpmavF0KC0w&t=18953s>.

**Tanda Non Verbal:** Berikut ini adalah postingan video pada akun @gusmiftah. Dalam video tersebut Gus Miftah terlihat sedang berceramah di atas panggung dan berpendapat mengenai ceramah dari Habib Bahar bin Smith. Beliau terlihat mengacungkan satu jarinya keatas kemudian kedepan saat mengucapkan kalimat “*Selaku Dzurriyyahnya Rasulallah, kalau beliau ini memang benar Dzurriyyahnya Rasulallah. WAJIB!! Bagi kita untuk menghormati KEHABAIBANNYA. Tapi INGAT!! Persoalan isi ceramahnya tidak wajib bagi kita untuk mentaatinya.*” yang dalam semiotika ini termasuk dalam tanda *emblems* yaitu isyarat yang dibuat dengan gerakan-gerakan badan.

**Signifier (Penanda):** Gus Miftah pada video tersebut terlihat menggunakan baju berwarna coklat, celana warna hitam, dan blangko khas Yogyakarta. Terlihat Gus Miftah memegang mic dan duduk dikelilingi oleh para Mad'unya.

**Signified (Petanda):** Gus Miftah merupakan salah satu Da'i yang fenomenal dan memiliki penampilan yang terlihat *nyentrik* sehingga sangat kontras dengan penampilan Da'i pada umumnya. Beliau merupakan sosok panutan yang mengajarkan para Mad'unya bahwa sesama manusia tidak boleh saling mencela fisik. Bahkan ketika ada orang memberikan suatu pendapat maka kita harus saling menghormati satu sama lain meskipun tidak sesuai dengan prinsip kita. Namun memang kita tidak wajib untuk mengikuti pendapatnya. Hal ini mempresentasikan bahwa Gus Miftah memiliki karakteristik kehangatan. Dalam video tersebut juga beliau memegang mic dan suara para Mad'u terdengar sangat ramai, hal tersebut menandakan bahwa jamaah Gus Miftah tidak pernah sepi.

**Referent (Aspek Realitas):** Sudah menjadi suatu kewajiban bagi kita manusia untuk saling menghormati satu sama lain, meskipun kita memiliki perbedaan prinsip yang sangat jauh. Menghormati pendapat bukan berarti kita wajib untuk mengikuti pendapat tersebut. Namun hal ini merupakan sebuah sikap toleransi agar tetap menjaga keharmonisan.

**Sign (Tanda):**

Visual	Caption(Keterangan dalam postingan)
 <p>Waktu posting: 27 April 2019 Jumlah tayangan: 287.272 Jumlah komentar: 1.573</p>	<p><i>Darahku ahlu sunnah Tahlil sholawat ziarah Jiwaku suka sedekah Banyak org bilang aku ahli bid'ah Aaaaaah ya sudahlah No baperan no su udzonan Daging 600 kilo kita bagi semua Tidak melihat 01 atau 02 atau 007 Ahlu sunnah till jannah PBNU selalu istiqomah P: Pancasila B: Bhineka Tunggal ika N: NKRI U: UUD 1945 Niatku mung syukuran Jangan suka tersinggung kawan Inframe : @jhon_dayat81 Supported: @mm_dparagon @gus_atqi_ning_mecca_ #gusmiftah #ponpesoraaji #gusmiftahoraaji #nahdlotululama #muslimatnu #fatayatnu #gpanshor#santrikeran #ahlussunnahwaljamaah</i></p>

**Tanda Verbal:** Dalam video tersebut terjadi sebuah dialog yakni sebagai berikut:

Gus Miftah: “Assalamualaikum Wr. Wb. Sebagai mana janji saya, kalau calon Presiden saya menang, saya akan motong dua sapi. Ini sebagai tanda syukur kemenangan Ahlu Sunnah Wal Jamaah. Maka hari ini kita akan motong sapi.”

Para Santri: (terlihat para Santri menyerukan suara takbiran).

Gus Miftah: (tiba-tiba muncul) “Ngapain takbiran?”

Para Santri: (Para Santri serempak menjawab) “Calon kami menang.”

Gus Miftah: “Belum lebaran kok takbiran” (sambil menunjuk para santri kemudian menghadap kamera), “Tuman..!!.”

(adegan dua orang melakukan suit dan ada salah satu yang menang)

Santri Pertama: “menang-menang”

Santri Kedua: “menang gimana?”

Gus Miftah: “menang apa? Motong sapi? Kamu gimana?”

Santri Pertama : “Gini” (menunjukkan jari telunjuk tanda kalah).

Gus Miftah: “Kamu?”

Santri Kedua: “Gini” (menunjukkan jari jempol tanda kemenangan dalam suit).

Gus Miftah: (menghadap santri pertama) “wooo, kalah ngaku me

*nang, TUMAN!!!”*

*Para Santri: (serempak tertawa)*

*Scene berganti*

*Pemuda: “Acara nopo to Gus?”*

*Gus Miftah: “Acara syukuran.” (sambil menggedong anak kecil).*

*Pemuda: “Syukuran opo?”*

*Gus Miftah: “Kemenangan Ahlus Sunnah Wal Jamaah 2019.”*

*Pemuda dan Gus Miftah: “Masya Allah”*

**Tanda Non Verbal:** Berikut ini adalah postingan video pada akun @gusmiftah. Dalam video tersebut terlihat Gus Miftah menunjukkan bahwa beliau akan menyembelih dua sapi bersama Santri-santri yang ada di Pondok Pesantren miliknya. Terdapat beberapa tanda non verbal yang muncul yaitu seperti *emblems* (Isyarat yang dibuat oleh gerakan badan) yang terjadi saat beliau mengucapkan kalimat “*Sebagai mana janji saya, kalau calon Presiden saya menang, saya akan motong dua sapi. Ini sebagai tanda syukur kemenangan Ahlus Sunnah Wal Jamaah. Maka hari ini kita akan motong sapi.*” *Emblems* lainnya yaitu seperti saat ada 2 orang yang sedang melakukan suit. Kemudian terdapat tanda *affect displays* (Isyarat yang terjadi karena dorongan emosional sehingga berpengaruh pada ekspresi wajah) yang ditunjukkan saat beliau mengatakan “*wooo, kalah ngaku menang, TUMAN!!!*”. Ekspresi wajah yang ditunjukkan oleh Gus Miftah adalah ekspresi wajah sinis.

**Signifier (Penanda):** Dalam video tersebut Gus Miftah terlihat mengenakan kaos hitam bergambar dirinya dan kacamata hitam. Terlihat di belakang beliau terdapat 2 ekor sapi yang berukuran besar. Terlihat juga banyak Santri yang antusias untuk mengikuti proses pemotongan sapi.

**Signified (Petanda):** Gus Miftah adalah seseorang yang selalu menepati janji. Daya tarik yang diciptakan Gus Miftah agar lebih disukai orang lain adalah dengan menyanjung dirinya sendiri yaitu dalam *caption* jiwaku suka bersedekah, hal ini merupakan taktik *ingratiation*. Meskipun termasuk dalam kategori *ingratiation*, Gus Miftah juga memberikan isyarat bahwa ketika terdapat sebuah kompetisi haruslah bersaing dengan sehat. Harus menerima semua hasil yang diberikan dengan lapang dada.

Jangan sampai hanya demi mengaku menang, kita menjadi curang dalam sebuah kompetisi tersebut.

**Referent (Aspek Realitas):** Menepati janji adalah salah satu nilai kebaikan yang diajarkan oleh agama Islam. Menepati janji merupakan sikap seseorang yang berjiwa besar dan bertanggung jawab. Begitu juga dengan berlapang dada mengisyaratkan bahwa orang tersebut memiliki keimanan dan ketakwaan di dalam dirinya.

**Sign (Tanda):**

Visual	Caption (Keterangan dalam postingan)
 <p>Waktu posting: 20 Agustus 2019 Jumlah tayangan: 437.178 Jumlah komentar: 13.870</p>	<p><i>Kami bersama Papua, karena Papua adalah Indonesia</i></p> <p><i>Kenapa banser tidak berangkat ke papua? Bro banser bukan Tentara, bukan polisi. Negara kita negara hukum, segala sesuatu harus ada payung dan landasan hukum nya.</i></p> <p><i>Banser tidak ada landasan hukum berangkat ke Papua</i></p> <p><i>Yang lucu itu nggak punya hak dan wewenang sebagai aparat, tapi berperilaku dan berlagak seperti aparat</i></p> <p><i>#santrinasionalis #aswaja</i> <i>#ahlussunnahwaljamaah #nahdlatululama</i> <i>#banser #papua</i></p>

**Tanda Verbal:** Berikut dialog yang terjadi pada video tersebut.

Gus Miftah:

*“Assalamualaikum wr.wb. Saya banyak di mention oleh pihak-pihak yang mengatakan, kalau memang Banser itu mencintai Negara, kenapa tidak berangkat ke Papua. Ini orang yang gagal paham, ini orang yang salah paham dan pemahannya salah. Banser itu bukan Polisi, Banser itu bukan Tentara. Banser siap berangkat ke Papua kalau memang ada payung hukumnya. Karena Negara kita adalah Negara hukum, maka segala sesuatu harus ada payung hukumnya, harus bersandar kepada hukum. Kejadian hari ini di Papua, ini mempertegas bahwa Pancasila adalah ideologi yang harus kita kokohkan untuk NKRI, karena terbukti Pancasila mampu menyatukan semua anak bangsa, karena Pancasila adalah berbeda-beda tetapi tetap satu jua, kami bersama Papua, karena Papua adalah Indonesia. Wassalamualaikum wr.wb.”*

**Tanda Non Verbal:** Berikut ini adalah postingan video pada akun @gusmiftah. Dalam video tersebut terlihat Gus Miftah sedang berada di

dalam mobil dan berkomentar mengenai mengapa Banser (barisan Anshor serbaguna) tidak berangkat ke Papua saat terjadi sebuah konflik disana. Terdapat tanda *affect displays* (Isyarat yang terjadi karena dorongan emosional sehingga berpengaruh pada ekspresi wajah) yang ditunjukkan oleh beliau yaitu ekspresi wajah antusias dan bersungguh-sungguh.

**Signifier (Penanda):** Dalam video tersebut terlihat Gus Miftah mengenakan kacamata berwarna hitam dan tidak lupa blangkon khas Yogyakarta. Beliau duduk di dalam sebuah mobil dan bersungguh-sungguh menjawab sebuah pertanyaan yang ditujukan kepada beliau.

**Signified (Petanda):** Dalam video ini Gus miftah sedang meluruskan pandangan orang-orang mengenai mengapa Banser tidak berangkat kesana. Hal ini menunjukkan bahwa beliau adalah orang yang peduli kepada siapapun termasuk kepada organisasinya.

**Referent (Aspek Realitas):** Banser atau Barisan Anshor Serbaguna merupakan barisan para pemuda Nahdlatul Ulama (NU) yang mengenakan atribut-atribut seperti pasukan militer Indonesia. Namun sebenarnya Banser ini memiliki dan melaksanakan berbagai macam fungsi sosial kemasyarakatan seperti menjaga pengaturan lalu lintas dan keamanan ketika ada kegiatan mengaji para kiai NU, menjadi seorang relawan ketika terdapat sebuah bencana hingga menjaga keutuhan NKRI. Ketika terjadi sebuah kemelut di Papua, para netizen Indonesia mengomentari mengapa Banser tidak berangkat disana padahal fungsi Banser salah satunya adalah menjaga keutuhan NKRI. Walaupun begitu semua terdapat payung hukumnya yang memerintahkan banser untuk berangkat kesana dikarenakan Indonesia merupakan Negara hukum

**Sign (Tanda):**

Visual	Caption (Keterangan dalam postingan)
	<p><i>Semalam iseng bangunin santri Dipondok itu asyik Santri memang bukan anak biologis saya Tetapi santri adalah anak idiologis Mohon doanya untuk santri @ponpesoraaji dan seluruh santri Indonesia semoga jadi orang top</i></p>

Waktu posting: 4 Agustus 2020 Jumlah tayangan: 515.584 Jumlah komentar: 1.063	<i>selamat dunia akhirat. Amin</i>
---	------------------------------------

#### **Tanda Verbal:-**

**Tanda Non Verbal:** Berikut ini adalah postingan video pada akun @gusmiftah. Dalam video muncul sebuah tanda *kinesthetic* (Tanda yang muncul yang menunjukkan sebuah keakraban) yang ditunjukkan oleh Gus Miftah dengan cara beliau mendatangi Santrinya yang sedang terlelap di dalam Masjid, kemudian membangunkannya dengan menggunakan nampan alumunium yang beliau lempar.

**Signifier (Penanda):** Dalam video tersebut terlihat Gus Miftah mengenakan kaos lorek sedangkan santrinya mengenakan kaos putih polos. Gus Miftah membawa nampan besi dan terlihat membanting nampan tersebut di samping Santri yang sedang terlelap. Dalam video tersebut terdapat *subtitle* berikut: *Cara Abah bangunin santri TAHAJUD*. Terdapat suara lagu Ninggal Tatu karya Didi Kempot sebagai *backsound* dalam video tersebut.

**Signified (Petanda):** Da'i yang biasanya terkenal di atas panggung dengan sikapnya yang berwibawa, ternyata memiliki rasa humor yang tinggi juga. Seperti yang terlihat dalam video tersebut, Gus Miftah melakukan perbuatan usil kepada Santrinya, dengan melemparkan sebuah nampan alumunium untuk membangunkan seorang Santrinya yang sedang terlelap. Hal ini juga menandakan bahwa beliau merupakan sosok Kiai yang sangat dekat dengan para Santrinya.

**Referent (Aspek Realitas):** Seorang Pendakwah atau Da'i memiliki karakter yang beragam. Ada yang berdakwah dengan pembawaan yang serius, ada yang dengan pembawaan santai dan bahkan ada yang memiliki selera humor yang tinggi. Namun hal itu semua juga tidak mengurangi kewibawaannya. Da'i yang memiliki selera humor yang tinggi biasanya lebih disukai dan lebih dekat dengan para Mad'unya.

## 2. Intimidation

### *Sign (Tanda):*

Visual	<i>Caption (Keterangan dalam postingan)</i>
 <p data-bbox="316 667 699 815">Waktu posting: 20 Maret 2020 Jumlah tayangan: 298.208 Jumlah komentar: 1.560</p>	<p data-bbox="715 456 1364 636"><i>Hai partai politik kalian dimana? Rakyat butuh kalian!!! Rakyat butuh masker!!! Rakyat butuh sembako!!! Ups lupa..... ini belum musim pemilu yak</i></p>

**Tanda Verbal:** Dalam Video tersebut terjadi sebuah dialog yakni sebagai berikut, Gus Miftah:

*“Assalamualaikum Wr.Wb. Musim pemilu, rakyat tidak butuh kaos, partai politik semuanya bikin kaos dan diberikan kepada rakyat. Hari ini rakyat butuh masker, tidak ada satu partai politik-pun yang memberikan masker kepada rakyat. Hari ini banyak orang kelaparan, karena tidak bisa bekerja di jalan diimbau oleh pemerintah untuk bekerja di rumah dan partai politik tidak ada yang memikirkan itu. Hei partai politik rungokno kupingmu (dengarkan telingamu)!”*

**Tanda Non Verbal:** Berikut ini adalah postingan video pada akun @gusmiftah. Tanda non verbal yang muncul dalam video tersebut adalah *affect displays* (isyarat yang terjadi karena dorongan emosional sehingga berpengaruh pada ekspresi wajah) yang terjadi divideo tersebut adalah ekspresi wajah serius. Tanda non verbal lainnya yang muncul yaitu *regulators* (isyarat gerakan tubuh yang terjadi pada daerah kepala) yang terjadi pada akhir video tersebut yaitu Gus Miftah terlihat memajukan kepalanya saat mengatakan kalimat *“Hei partai politik rungokno kupingmu (dengarkan telingamu)!”*

**Signifier (Penanda):** Dalam video tersebut terlihat Gus Miftah mengenakan kacamata hitam dan topi di kepalanya. Beliau sedang berada di Bandara Internasional Soekarno Hatta dan sedang mengomentari mengenai partai politik yang tidak memberikan bantuan kepada rakyat disaat pandemi COVID-19.

**Signified (Petanda):** Gus Miftah menyinggung para partai politik agar tersadar dan menolong rakyatnya yang membutuhkan bantuan. Dengan menggunakan kata penekanan pada akhir video, Gus Miftah terlihat begitu menunjukkan ekspresi serius agar apa yang disampaikan oleh beliau didengarkan oleh pemerintah.

**Referent (Aspek Realitas):** Pada saat awal mula datangnya virus COVID-19 di Indonesia. Indonesia mengalami kesulitan di berbagai bidang terutama di bidang ekonomi, sosial, dan kesehatan. Hal ini menyebabkan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) besar-besaran terjadi di mana-mana, banyak toko dan tempat wisata terpaksa tutup, orang-orang tidak dapat bekerja di luar rumah, angka kemiskinan meningkat dan parahnya kelangkaan masker sebagai salah satu alat protokol kesehatan akibat *panic buying*. Namun disisi lain para partai politik yang biasanya antusias membagikan *mercedes* saat akan menjelang pemilu menghilang ketika terjadi pandemi COVID-19 terpantau tidak ada satupun yang menolong rakyatnya. Sehingga hal tersebut membuat Gus Miftah buka suara.

**Sign (Tanda):**

Visual	Caption (Keterangan dalam postingan)
 <p>Waktu posting: 14 November 2020 Jumlah tayangan: 879.609 Jumlah komentar: 8.976.</p>	<p><i>Respon saya terhadap @ustadzmaheer_real Sebenarnya saya tidak mau merespon Ustadz ini, tapi Karena dawuh dari para guru maka saya Harus memberikan respon dan tanggapan semata mata dalam rangka Wa tawa shoubil haq Wa tawa shoubis shobr, dan karena kecintaan kami kepada para guru dan habaib kami, wabil khusus habibana Luthfi bin Yahya.</i></p>

**Tanda Verbal:** Dalam Video tersebut terjadi sebuah dialog yakni sebagai berikut, Gus Miftah:

*“Assalamualaikum Wr.Wb. Saya banyak diminta untuk memberikan respon dan tanggapan terhadap Ustadz Maaher At-Thuwailibi yang menghina Habib Luthfi bin Yahya Pekalongan. Ustadz Maher, saya melihat anda itu seseorang dengan kepribadian ganda. Yang pertama, anda kemarin berdebat dengan seorang wanita, tepatnya Nikita Mirzani gara-gara menurut anda, Nikita Mirzani menghina seorang Habib. Anda*

*minta kepada mbak Nikita untuk menghormati Habib, bagus. Walaupun bahasa yang anda sampaikan menurut saya sama sekali tidak berakhlak dan bermoral dan beretika. Tapi disisi lain, anda justru menghina akan Habaib dalam hal ini guru kami Habib Luthfi bin Yahya Pekalongan. Saya jadi mikir, ada apa dengan anda. Di satu sisi diminta untuk menghormati Habaib, sementara di sisi lain, anda menghina Habaib. Saya diajarkan oleh guru-guru saya untuk menghormati Dzurriyyahnya Rasulullah Muhammad SAW. Kenapa? karena mereka adalah ahlul baitil musthofa thuhuri. Mereka itu adalah ahli bait yang suci, bahkan dikatakan la yuhubbuna ahlul bait ila mu'minin mutaqin dalam mencintai ahlul bait, kecuali mereka orang beriman dan bertakwa. Wala yabgho du-na ahlul bait ila munafiqun syahid, dan tidak membenci ahlul bait kecuali mereka orang munafik dan orang-orang durhaka. Maka saya heran, selalu saja Anda membuat masalah, memancing-mancing. Dulu Anda menghina Gus Dur, sekarang Habib Luthfi. Jangan sampai kemudian ketika kita ada proses hukum, ini dilaporkan, anda ditangkap polisi, kemudian anda mengatakan ini namanya kriminalisasi ulama. Hei, Ustadz Maher, mana ada kriminalisasi ulama, kalau anda berbuat kriminal kemudian ditangkap sama polisi, ini bukan kriminalisasi ulama tetapi proses hukum kepada ulama yang kriminil. Maka ingat, Ustadz Maher ayo mari kita berhati-hati, siapapun Habaib saya menghormatinya, bisa jadi saya berbeda pendapat dengan Habibana Habib Rizieq tapi saya sangat menghormati beliau, kenapa? Karena dikatakan haram masuk surga orang-orang yang dzolim dan membenci para Habaib, saya sangat menghormati beliau dan saya punya prinsip dalam kitab ta'lim alhurmatu khoiru mina thoah, hormat itu harus lebih didahulukan dibandingkan taat. Barangkali saya berbeda dengan salah satu Habaib tetapi saya tidak mengurangi rasa hormat saya kepada Habaib, itu pula yang diajarkan oleh guru kami Maulana Habib Luthfi bin Yahya Pekalongan dan anda catat gak mungkin seorang Habib Luthfi merespon apa yang anda katakan, karena beliau selalu memandang kita umatnya dengan bi aini rahmat, dengan kaca mata kasih sayang, maka penghinaanmu terhadap guru kami, tidak akan pernah mengurangi kemuliaan guru-guru kami. Tapi awas, kalau ini terus anda lakukan dan umatnya kemudian tidak terima dengan apa yang anda sampaikan, terimakasih Wasalamualaikum wr.wb.*

**Tanda Non Verbal:** Berikut ini adalah postingan video pada akun @gusmiftah. Sepanjang video tersebut tanda non verbal yang muncul yaitu tanda *emblems* (isyarat yang dibuat oleh gerakan badan) yaitu seperti memutar-mutar tangan, kemudian menempelkan tangan di dada seperti layaknya seseorang yang berbicara sesuatu yang serius. Selain itu tanda lainnya yang muncul yaitu *adaptory* (isyarat gerakan badan yang dilakukan sebagai tanda kejengkelan) yaitu seperti gerakan menunjukan tan-

gan kearah depan (kamera). Tanda lainnya yang muncul yaitu *paralanguage* (tanda yang muncul dari tekanan irama suara) yaitu seperti dalam kalimat “*Tapi awas, kalau ini terus anda lakukan dan umatnya kemudian tidak terima dengan apa yang anda sampaikan, terimakasih*” yang dapat diartikan sebagai ancaman kepada lawan.

**Signifier (Penanda):** Dalam video tersebut terlihat Gus Miftah sedang mengenakan kacamata berwarna hitam dan kaos berwarna hitam. Dalam video tersebut pula terlihat Gus Miftah sedang berada di dalam kamar dan merespon mengenai perbuatan yang dilakukan Ustadz Maheer kepada Habib Luthfi bin Yahya.

**Signified (Petanda):** dalam video tersebut Gus Miftah terlihat geram dengan apa yang dilakukan oleh Ustadz Maheer kepada Habib Luthfi bin Yahya. Ketika Ustadz Maheer menghina Habib Luthfi bin Yahya yaitu guru dari Gus Miftah, beliau langsung menegur orang yang menghina Habib Luthfi tersebut. Hal tersebut dilakukan oleh Gus Miftah sebab kecintaan dan rasa sayang Gus Miftah kepada gurunya yakni Habib Luthfi terlihat begitu besar.

**Referent (Aspek Realitas):** Memiliki rasa sayang dan cinta (*mahabbah*) kepada seorang guru merupakan kunci dari mendapatkan sebuah ilmu yang bermanfaat. Artinya antara seorang guru dan murid tidak ada sedikitpun kebencian, hanya ada cinta diantara mereka. Ketika terjadi suatu masalah baik itu terjadi kepada sang guru atau kepada murid maka mereka akan seperti saling memiliki dan membela satu dengan lainnya.

**Sign (Tanda):**

Visual	Caption (Keterangan dalam postingan)
 <p data-bbox="316 1845 687 1982">Waktu posting: 6 Desember 2020 Jumlah tayangan: 316.618 Jumlah komentar: 2.286</p>	<p data-bbox="715 1666 1356 1771"><i>Maaf mau tanya untuk koruptor dana bansos corona ada nggak istilah yang lebih kasar dibandingkan “BAJI NGAN”</i></p>

**Tanda Verbal:** dalam video tersebut terdapat sebuah dialog yakni sebagai berikut, Gus Miftah:

*“Assalamualaikum Wr.Wb. Kalian tau tupai? Tupai itu dalam bahasa Jawa disebut bajing, maka saya sering mengatakan hewan yang suka makan tanaman di kebun namanya bajing. Tetapi pejabat yang suka makan uang rakyat apalagi dana bansos corona namanya BAJINGAN!!”*

**Tanda Non Verbal:** Berikut ini adalah postingan video pada akun @gusmiftah. Dalam video tersebut terdapat tanda non verbal yakni jenis *adaptory* (isyarat gerakan badan yang dilakukan sebagai tanda kejengkelan) yang ditunjukkan pada video tersebut yaitu gerakan menunjukkan tangan kearah depan saat mengatakan kalimat *“Tetapi pejabat yang suka makan uang rakyat apalagi dana bansos corona namanya BAJINGAN!!”* hal tersebut menunjukkan bahwa Gus Miftah geram dengan pejabat yang korupsi dana bantuan social.

**Signifier (Penanda):** dalam video tersebut Gus Miftah mengenakan pakaian bercorak loreng dan mengenakan kaca mata hitam. Gus Miftah terlihat sedang berada di dalam mobil dan berpendapat mengenai pejabat yang melakukan korupsi dana bansos (bantuan sosial).

**Signified (Petanda):** Dalam video yang diunggah di akun *Instagram* @gusmiftah, Gus Miftah mengungkapkan kekesalannya kepada koruptor yang menyalahgunakan dana bantuan sosial COVID-19 dengan menggunakan kata *BAJINGAN*. Kata-kata Gus Miftah terlihat singkat namun sangat tepat sasaran. Kasus korupsi tersebut begitu fenomenal ber-tebaran diberbagai media, hal tersebut membuat Gus Miftah ikut mengomentari tentang kasus yang terjadi di Indonesia tersebut.

**Referent (Aspek Realitas):** Bajingan merupakan kata-kata yang berkonotasi negatif yang biasanya digunakan sebagai kata untuk mengumpat. Rasa kekesalan seseorang biasanya diekspresikan dengan kata “bajingan.” Di dalam KBBI “bajingan” adalah penjahat yang kurang ajar.

**Sign (Tanda):**

<b>Visual</b>	<b>Caption(Keterangan dalam postingan)</b>
 <p>Waktu postingan: 5 September 2021 Jumlah like: 144,493 Jumlah komentar: 9.627</p>	<p><i>Juara Olimpiade ? Saya paham kok “orang baik punya masa lalu dan orang jelek punya masa depan” Tapi Please lah nggak usah euforia berlebihan..... bebas dari penjara harus nya menjadi sebuah Instrospeksi dan muhasabah terhadap semua dosa dan kesalahan, bukan seolah olah anda menang..... Menang dari apa? Justru saya khawatir perilaku berlebihan keluar dari penjara dengan kasus yang tidak senonoh, kasus nya akan dianggap biasa dan akan terjadi pemakluman. Dan ini adalah sebuah kekalahan..... kalah karena g punya rasa malu, kalah karena bangga dengan dosa dll <b>INGAT ANDA PELAKU BUKAN KORBAN!!!</b> Saran saya : bersikap biasa saja dan terus bertaubat dan memohon ampun kepada Allah, bersyukur masih dikasih kesempatan... Kok miftah kepo dengan urusan orang? Bukan kepo broooo ini sudah menjadi domain publik, karena dengan sengaja di publis</i></p> <p style="text-align: center;"><i>لَا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا وَتَوَّصُوا بِالصَّالِحَاتِ بِالْحَقِّ تَوَّصُوا بِالصَّبْرِ وَ</i></p> <p><i>"Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran." Saya berdoa untuk anda semoga anda sadar dan Allah menerima taubat anda.....</i></p>

**Tanda Verbal:-**

**Tanda Non Verbal:** Berikut ini adalah postingan foto pada akun @gusmiftah. Memang tidak ada sosok Gus Miftah dalam foto tersebut. Namun Gus Miftah mengunggah foto tersebut dan memberikan sebuah *caption* kritik dan saran kepada penyanyi dangdut Saipul Jamil yang baru saja keluar dari penjara yang diarak seperti juara olimpiade.

**Signifier (Penanda):** Berikut ini merupakan postingan foto yang diunggah oleh Gus Miftah pada akun *Instagram* miliknya. Di dalam foto

tersebut terlihat penyanyi dangdut Saipul Jamil baru saja keluar dari penjara. Dia sedang berdiri di atas mobil mengenakan baju berwarna putih dan dia terlihat melambaikan tangan kepada orang-orang yang ada disana. Terlihat seperti baru saja memenangkan sebuah kejuaraan olimpiade, terdapat rangkaian bunga yang melingkar di lehernya.

**Signified (Petanda):** berdiri di sebuah mobil, terdapat sebuah rangkaian bunga yang melingkar di leher dan melambaikan tangan kearah *audiens* merupakan perbuatan seseorang yang biasanya baru saja memenangkan sebuah juara olimpiade. Beda dengan perbuatan yang dilakukan oleh Saipul Jamil ini, dia baru saja keluar dari penjara sebab kasus pencabulan namun gayanya seperti pemenang perlombaan. Hal tersebut membuat Gus Miftah memberikan kritik dan sarannya mengenai perbuatan yang dilakukan oleh mantan penyanyi dangdut tersebut. Seharusnya hal tersebut menjadi sebuah muhasabah bagi dirinya, bukan sebagai ajang pamer setelah melakukan perbuatan yang tercela tersebut.

**Referent (Aspek Realitas):** Seseorang yang terkena kasus dan baru saja keluar dari jerusi besi, tidak seharusnya dirayakan seperti baru saja menjadi pemenang dalam piala kejuaraan. Apalagi sampai ada rangkaian bunga yang melingkar di lehernya. Hal itu seharusnya menjadi pembelajaran bagi orang tersebut bukan malah terlihat seolah-olah bangga karena melakukan perbuatan yang tidak senonoh tersebut. Hal ini membuat geram salah satu pendakwah yakni Gus Miftah melihat *euphoria* penyanyi Saipul Jamil yang keluar dari penjara. Gus miftah memberikan kritik dan sarannya kepada Saipul Jamil melalui akun *Instagram* miliknya.

### 3. Self Promotion

#### Sign (Tanda):

Visual	Caption(Keterangan dalam postingan)
 <p>Waktu posting: 17 Januari 2019 Jumlah like: 18.267 Jumlah komentar: 313</p>	<p>Ada pertanyaan bagus semalam dari anak2 ku di club mlm. Abah..... Cinta itu dr mata turun ke hati? Atau dr hati naik ke mata? Cinta sejati dan hakiki itu dari hati naik ke mata, bkn dr mata turun ke hati. Itulah alasan Tuhan itu tdk terlihat. Krn kl Tuhan terlihat, hanya mereka yg punya mata lah yg bs mencintai Alloh, bgmn dg saudara kita yg buta? Kl cinta dr mata turun ke hati? Bgmn kt mencintai Nabi Muhammad? Sedang mata kita tdk pernah melihat beliau. Penglihatan matamu bs jd salah dan menipu, tapi penglihatan hatimu insya Alloh benar dan meyakinkanmu. Diskusi yg simple dan sederhana tapi penuh makna. Utk anak2 ku di club mlm dan semuanya semoga semakin mantap mencintai Alloh dan Nabi nya Foto ini kelihatannya cakep y, padahal aslinya.....cakeeeeep bingiiiiit <a href="#">#ahlussunnahwaljamaah</a> <a href="#">#santrikeran</a> <a href="#">#santrihits</a></p>

#### Tanda Verbal:-

**Tanda Non Verbal:** Berikut ini merupakan postingan foto pada akun @gusmiftah. Pada foto tersebut terlihat Gus Miftah sedang berdiri dan tersenyum kearah kamera.

**Signifier (Penanda):** Berikut ini adalah postingan foto pada akun @gusmiftah. Dalam foto tersebut terlihat Gus Miftah sedang berdiri memegang tas berwarna coklat. Beliau mengenakan baju putih beruliskan Harley Davidson di atas saku bajunya, kemudian beliau mengenakan celana berwarna abu-abu dan tidak lupa beliau mengenakan blangkon khas Yogyakarta di kepalanya.

**Signified (Petanda):** Dalam foto ini sangat tergambar presentasi diri Gus Miftah. Di mana beliau sedang menunjukkan gambar dirinya dengan *caption* yang sangat menarik. Gus miftah sering berdakwah di

tempat-tempat marjinal. Hal itu membuat dirinya harus menyesuaikan penampilannya dengan penampilan para mad'unya. Para Mad'u-nya adalah orang-orang yang begitu memandang dunia sebagai tolak ukurnya. Maka sebab itu Gus Miftah berdakwah dengan pakaian yang *nyentrik*, agar dakwah Gus Miftah dapat memasuki ruang-ruang tersebut dan akhirnya dapat dipercaya oleh para Mad'u-nya. Manusia pertama kali dalam menilai sesuatu biasanya menggunakan kacamata penglihatannya. Hal ini terbaca oleh Gus Miftah, sehingga beliau menggunakan hal tersebut sebagai strategi untuk memikat Mad'u-nya.

**Referent (Aspek Realitas):** dakwah merupakan sebuah kewajiban bagi seorang muslim. Dalam proses dakwah terdapat banyak strategi yang dapat dicoba oleh seorang Da'i untuk memasuki berbagai ruang dakwah. Salah satu cara agar diterima sesuai dengan tempat Mad'u itu berada yaitu dengan menyesuaikan pakaian yang kita kenakan. Saat berdakwah didalam masjid alangkah baiknya mengenakan pakaian muslim yang berlempang panjang, saat berdakwah kepada kaum marginal hendaknya mengenakan pakaian yang sesuai dengan keadaan boleh *nyentrik* namun harus tetap sopan, saat berdakwah di pesantren kenakan pakaian yang sederhana dan sopan. begitulah para Da'i harus mengetahui bagaimana latar belakang keadaan para Mad'unya.

**Sign (Tanda):**

Visual	Caption (Keterangan dalam postingan)
 <p>Waktu posting: 17 Mei 2019 Jumlah tayangan: 314.921 Jumlah komentar: 660</p>	<p><i>Moment yg sangat cepat dan kilat. Takterduga beliau memberikan surbanhijanya dan mengalungkannya di leher saya yang banyak dosa ini.</i></p> <p><i>Rasa nya nano nano, haru, bahagia, kaget jadi satu “Ya Allah panjangkan umur beliau, jaga beliau dari segala fitnah dunia dan akhirat”</i></p> <p><i>Semoga semua bisa sungkem dan tabarukan sama Habib Luthfy....amin</i></p> <p><i>Abah terima kasih ijazah dan hadiah surban nya.....</i></p> <p><i>#gusmiftah #nahdlatululama #aswaja #ahlussunnahwaljamaah #santrihits #habiblutfibinyahya #pecintahabiblutfibinyahya</i></p>

#tausiyah_habibluthfybinyahya #kanzussholawatpekalongan #kanzussholawat #jatman
---

**Tanda Verbal:-**

**Tanda Non Verbal:** Berikut ini adalah postingan video pada akun @gusmiftah. Dalam video tersebut terlihat Gus Miftah sedang tersenyum dan mengecup tangan Habib Luthfi bin Yahya Pekalongan.

**Signifier (Penanda):** Dalam video tersebut terlihat Gus Miftah mengenakan pakaian berwarna coklat muda, sedangkan Habib Luthfi bin Yahya mengenakan pakaian serba putih. Habib Luthfi menghadiahkan surban miliknya untuk Gus Miftah. Keterangan *subtitle* (teks pada bawah video): “Siapalah gerangan diriku, jikalau tiada bimbingan kalian (wahai Guru), bagaimana aku tidak mencintai kalian dan bagaimana aku tak menginginkan tuk bersama kalian.” Diakhir video tersebut terdapat foto Habib Luthfi bin Yahya.

**Signified (Petanda):** Meskipun Gus Miftah adalah seorang Kiai yang banyak digandrungi oleh Mad’u-nya, beliau tetaplah layaknya seorang Santri yang *ta’dzim* dengan gurunya. Gus Miftah merupakan murid kesayangan Habib Luthfi bin Yahya, yaitu seorang ulama besar yang diakui oleh dunia, pemberian surban hijau milik Habib Luthfi merupakan tanda bahwa mereka memiliki kedekatan yang sangat erat.

**Referent (Aspek Realitas):** Rasa *ta’dzim* terhadap seorang guru merupakan kunci sukses seorang Santri. Ketika guru *ridho* dengan Santrinya, pemberian dan pertolongan Allah akan selalu ada untuk dirinya.

**Sign (Tanda):**

Visual	Caption (Keterangan dalam postingan)
 <p>Waktu posting: 21 Juni</p>	<p>Pelajaran pertama surat Alfatihah Pelan2 donk broooooo, jangan panjang2 Doa utk beliau yah @mastercorbuzier #santrikeren #ponpesoraaji #aswaja #ahlussunnahwaljamaah #gusmiftah #nahdlatululama #santri #santriaswaja</p>

2019 Jumlah tayangan: 1.404.849 m Jumlah komentar: 5.469	
---	--

**Tanda Verbal:** bunyi surat Al-Fatihah yang dibacakan oleh Deddy Corbuzier.

**Tanda Non Verbal:** Berikut ini adalah postingan video pada akun @gusmiftah. Dalam video tersebut terlihat Gus Miftah sedang mengajari Deddy Corbuzier membaca surat Al-Fatihah. Dalam video tersebut terdapat tanda non verbal yang muncul yaitu jenis *paralanguage* (tanda yang muncul dari tekanan irama suara) yang terjadi saat Deddy Corbuzier mengucapkan kalimat “*pelan-pelan.*” Tanda lainnya yang kemudian ikut muncul adalah *affect displays* (isyarat yang terjadi karena dorongan emosional sehingga berpengaruh pada ekspresi wajah) yaitu saat Gus Miftah dan Deddy Corbuzier tertawa bersama yang menunjukkan sebuah kedekatan dan keakraban.

**Signifier (Penanda):** Dalam video tersebut terlihat Gus Miftah sedang berhadap-hadapan dengan Deddy Corbuzier dan Gus Miftah sedang mengajarnya membaca surat Al-Fatihah. Gus Miftah mengenakan pakaian berwarna coklat sedangkan Deddy Corbuzier mengenakan pakaian berwarna hitam. Mereka berdua sama-sama mengenakan kacamata berwarna hitam. Di tengah-tengah membaca surat Al-Fatihah tersebut Gus Miftah terlalu panjang ketika menuntun, sehingga Deddy mengucapkan: “*pelan-pelan.*” Hal itu membuat mereka tertawa bersama-sama.

**Signified (Petanda):** Salah satu dakwah Gus Miftah yang menjadi sorotan publik adalah ketika beliau berhasil membawa seorang aktor, presenter sekaligus youtuber besar Indonesia yakni master Deddy Corbuzier menjadi seorang *mualaf* (masuk ke dalam agama Islam). Metode dan strategi dakwah Gus Miftah dapat dijadikan contoh untuk para Da'i lainnya yang ingin berdakwah kepada para Mad'unya khususnya yang memiliki perbedaan agama.

**Referent (Aspek Realitas):** Visi seorang Da'i adalah mengajak para Mad'u-nya kepada jalan kebaikan yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah. Strategi dakwah Gus Miftah yang rasional berhasil membuat para Mad'u-nya menjalankan perintah agama Islam. Tidak hanya seorang muslim yang tersentuh dengan dakwahnya, tidak jarang ditemukan seorang non muslim juga mengikutinya.

**Sign (Tanda):**

Visual	Caption (Keterangan dalam postingan)
 <p>Waktu posting: 12 Januari 2020 Jumlah penonton: 291.887 Jumlah komentar: 1.152</p>	<p><i>Quote apa saja yang bisa anda ambil dari video ini? Dan tolong anda tambahi quote yang berkaitan dengan keluarga.</i></p> <p><i>10 terbaik akan saya kasih uang pulsa @200.000</i></p> <p><i>Jangan lupa follow ya orang2 bahagia di sekitar gus.</i></p> <p><i>@jhon_dayat81</i></p> <p><i>@gus_atqi_ning_mecca_</i></p> <p><i>@mm_dparagon</i></p>

**Tanda Verbal:** dalam video tersebut terdapat sebuah dialog yakni sebagai berikut, Gus Miftah:

*“ Assalamualaikum Wr.Wb. Sesibuk apapun saya ngaji, pasti ada waktu untuk keluarga, karena dalam kehidupan saya punya prinsip workshop, apa itu workshop? Yang laki-laki work yang perempuan shop.”*

*Istri Gus Miftah dan Maya: “oke deh” (sambil tertawa).*

*Gus miftah: “Yang laki-laki bekerja, yang perempuan belanja terus. Tapi ingat kalau jalan-jalan ke mall, jangan lupa digandeng pasangannya masing-masing, bukan karena sayang, supaya gak masuk kemana-mana. Saya pikir kalau saya ngaji terus kapan pikniknya, kalau piknik terus kapan ngajinya, maka harus ada quality time untuk keluarga. Saya punya prinsip bersedih dengan orang yang tepat lebih baik daripada berbahagia dengan orang yang salah, maka mudah-mudahan keluarga kita menjadi keluarga yang bahagia. Allahuma...”*

*(serempak): “Ammiiinnnn....”*

*Gus Miftah: “Assalamualaikum Wr.Wb.”*

**Tanda Non Verbal:** Berikut ini merupakan postingan video pada akun @gusmiftah. Dalam video tersebut Gus Miftah ditemani oleh istrinya dan kedua temannya akan berbelanja di sebuah pusat perbelanjaan. Terdapat tanda non verbal pada video tersebut yaitu kode jenis *kinesthetic* (tanda yang muncul dengan bergandengan tangan antara satu sama lain)

hal ini dilakukan oleh Gus Miftah dan Istri dan juga kedua pasangan yang lain, hal ini menandakan sebuah kemesraan atau keakraban. Tanda lain yang muncul yaitu *sociofugal* (tanda yang ditunjukkan dengan berjabat tangan atau saling merangkul) yang dilakukan oleh mereka yang menunjukkan sebuah persahabatan yang ditandai dengan sentuhan pundak antara mereka.

**Signifier (Penanda):** Berikut ini adalah postingan video pada akun @gusmiftah. Dalam video tersebut terlihat Gus Miftah sedang berada di dalam tempat belanja yaitu Plaza Ambarrukmo, beliau mengenakan kacamata berwarna hitam dan baju batik. Terlihat beliau sedang bersama istri dan pasangan suami istri yaitu Maya Mexitalia dan Jhon Dayat, pakaian mereka terlihat senada yaitu mengenakan pakaian bernuansa warna biru.

**Signified (Petanda):** Gus miftah merupakan sosok suami yang memiliki prinsip *family oriented* yang dibuktikan dengan ucapan beliau “*Sesibuk apapun saya ngaji, pasti ada waktu untuk keluarga. Karena dalam kehidupan saya punya prinsip workshop. Apa itu workshop? Yang laki-laki work, yang perempuan shop*”. *Work* merupakan sebuah kata dalam bahasa inggris yang berarti bekerja, sedangkan *shop* berarti belanja. Berarti prinsip Gus Miftah yaitu bekerja untuk membahagiakan istrinya. Beliau merupakan Kiai karismatik yang memiliki sikap bertanggung jawab. Beliau juga dekat dan bersahabat dengan siapapun.

**Referent (Aspek Realitas):** Salah satu ciri-ciri sosok laki-laki yang menjadi idaman para wanita adalah yang memiliki sikap *family oriented*, yaitu laki-laki yang mampu mengayomi istri dan menyayangi keluarganya.

**Sign (Tanda):**

Visual	Caption (Keterangan dalam postingan)
 <p data-bbox="316 1151 687 1256">Waktu posting: 26 juni 2020 Jumlah like: 164.307 Jumlah komentar: 1.263</p>	<p data-bbox="703 389 1367 533">“Pelan tapi pasti” Sholat maghrib berjamaah bersama bro <a href="#">@mastercorbuzier</a> dan Komjen. Pol <a href="#">@boyrafiamar</a> kepala <a href="#">@bnptri</a> Sblm podcast</p>

**Tanda Verbal:-**

**Tanda Non Verbal:** Berikut ini adalah postingan foto pada akun @gusmiftah. Dalam foto tersebut Gus Miftah sedang bersama dengan Deddy Corbuzier dan kepala BNPT RI. Pada foto pertama tanda non verbal yang muncul yaitu jenis *kinesthetic* (tanda yang muncul dengan menunjukkan keakraban dan kemesraan satu sama lain) dalam hal ini mereka memang tidak bergandengan tangan, namun dengan melaksanakan ibadah sholat bersama membuat mereka terlihat akrab dan mesra. Tanda non verbal pada foto kedua yaitu *sociofugal* (tanda yang ditunjukkan dengan berjabat tangan atau saling merangkul) yang dilakukan oleh Deddy Corbuzier terlihat akrab dengan Gus Miftah dan kepala BNPT RI.

**Signifier (Penanda):** Foto yang diunggah ini terdiri dari 2 slide foto yang berbeda. Pada foto pertama terlihat Gus Miftah sedang menjadi

imam sholat maghrib. Sedangkan foto kedua Gus Miftah foto bersama Deddy Corbuzier dan kepala BNPT RI berpose mengepalkan tangan. Gus Miftah mengenakan pakaian serba hitam termasuk penutup kepalanya juga menggunakan blangkon berwarna hitam. Sedangkan Deddy Corbuzier dalam slide pertama mengenakan kaos putih, pada slide kedua mengenakan kaos berwarna biru. Kepala BNPT RI mengenakan baju batik Indonesia.

**Signified (Petanda):** Pada waktu itu Deddy Corbuzier masuk kedalam agama Islam sebab bimbingan dari Gus Miftah, maka sebab itu Gus Miftah memiliki tanggung jawab untuk membimbing Deddy Corbuzier untuk belajar agama Islam mulai dari yang tidak mengerti sama sekali, menjadi seseorang yang paham. Seperti dalam *caption* yang ditulis oleh Gus Miftah yaitu “pelan tapi pasti”, terdapat sebuah pengharapan agar Deddy Corbuzier dapat perlahan-lahan mendalami ajaran agama Islam. Mereka terlihat begitu akrab padahal memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

**Referent (Aspek Realitas):** Menjadi seorang imam dalam melaksanakan sholat bukanlah sesuatu yang mudah, imam harus mampu memimpin para makmumnya. Dalam hal ini seorang imam harus fasih dalam membaca Al-Qur'an dan paham mengenai agama Islam. Apalagi yang menjadi makmum merupakan orang yang terkenal dikalangan masyarakat dan salah satunya baru saja menjadi seorang *mualaf*. *Mualaf* merupakan julukan bagi seseorang yang baru saja masuk kedalam agama Islam.

#### 4. Exemplification

##### Sign (Tanda):

Visual	Caption (Keterangan dalam postingan)
 <p data-bbox="316 1872 687 1984">Waktu posting: 6 September 2018 Jumlah tayangan: 43.914</p>	<p data-bbox="715 1637 1358 2007"><i>Dunia beserta isinya diciptakan Alloh krn Nur Muhammad, kl mau dpt dunia seisinya banyak lah bersholawat kepada sayyidina Muhammad. Suasana sholawat di <a href="#">#bosheballi</a> <a href="#">#boshevvipclubballi</a> <a href="#">#boshekaraoke</a>. Saudaraku org baik dan orang jelek itu beda nya satu, org baik pernah berbuat jelek dan org jelek pasti pernah berbuat baik. Jgn pernah hakimi mereka, tp mhn doakan mereka.</i></p> <p data-bbox="715 1966 1358 2007"><a href="#">#dugemparty</a> <a href="#">#dugem</a> <a href="#">#clubbing</a> <a href="#">#clubmal-</a></p>

Jumlah komentar: 770	<a href="#">am #ngaji #ngajibareng</a> <a href="#">#ahlussubbahwaljamaah</a> <a href="#">#boshejogja</a> <a href="#">#santrigaul</a> <a href="#">#santrikeran</a> <a href="#">#santrigusmiek</a> <a href="#">#clubbingjogja</a>
----------------------	--

**Tanda Verbal:** bunyi sholawat yang dilantunkan oleh orang yang berada di tempat tersebut.

**Tanda Non Verbal:** Berikut ini merupakan postingan video pada akun @gusmiftah yang sempat viral pada tahun 2018. Dalam video tersebut terlihat Gus Miftah sedang melantunkan sholawat badar di sebuah klub malam bersama orang-orang di sana. Tanda Non Verbal yang muncul pada video tersebut adalah *bunyi* (bunyi-bunyian merupakan salah satu tanda non verbal) yang dilakukan oleh mereka yaitu bunyi sholawat badar secara bersama-sama sehingga menunjukkan sebuah keharmonisan.

**Signifier (Penanda):** Pada video tersebut terlihat Gus Miftah sedang bersholawat di tengah-tengah pengunjung klub malam. Mereka bersholawat bersama-sama. Pengunjung di sana mengenakan pakaian yang serba minim dan dandanan yang mewah. Berikut *subtitle* yang terdapat pada video tersebut: Breaking news: viral...!! Gus Miftah.. Senandung Sholawat Badar di BOSHE VVIP CLUB BALI. Bali, 06 September 2018.

**Signified (Petanda):** Gus Miftah merupakan seorang pendakwah sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Ora Aji. Beliau terkenal dengan dakwahnya yang unik, yaitu salah satunya berdakwah di klub malam. Gus Miftah berdakwah di tempat-tempat yang biasanya disebut sebagai tempat maksiat itu karena belum ada Kiai yang memasuki ruang-ruang tersebut.

**Referent (Aspek Realitas):** Orang-orang yang berada di dunia malam, sebenarnya dalam hati mereka masih memiliki keimanan. Dibuktikan ketika Gus Miftah bersholawat di sana, mereka mengikuti lantunan sholawat yang dibawakan oleh Gus Miftah dan tidak jarang pula mereka meneteskan air mata. Dakwah Gus Miftah di klub malam dikatakan berhasil karena banyak dari jamaahnya yang kemudian bertaubat dan kembali kejalan yang benar.

**Sign (Tanda):**

Visual	Caption (Keterangan dalam postingan)
 <p data-bbox="316 887 687 1021">Waktu posting: 14 November 2019 Jumlah tayangan: 696.458 Jumlah komentar: 3.665</p>	<p data-bbox="715 389 1356 752"><i>Mohon doa untuk isteri saya @gus_atqi_ning_mecca_ semoga diberi kekuatan, tabah dan tawakal supaya segera sembuh, dan mohon maaf bukan bermaksud apa tolong untuk tidak usah jenguk ke Rumah sakit, supaya bunda fokus terhadap penyembuhan. Minta alfatihah utk isteri saya nggeh , dan saya mohon ijin serta mohon maaf harus rehat sementara dari dakwah untuk lebih fokus mendampingi isteri.</i></p>

**Tanda Verbal:** dalam video tersebut terdapat tanda verbal yaitu sebagai berikut, Gus Miftah: *“Doain ya Bunda sembuh ya, Bunda makan yang banyak, cium Papa dong.”*

**Tanda Non Verbal:** Berikut ini adalah postingan video pada akun @gusmiftah. Dalam video tersebut terlihat Gus Miftah sedang berada di Rumah Sakit menemani istrinya yang sedang sakit. Terdapat sebuah tanda non verbal dalam video tersebut, yaitu jenis *kinesthetic* (tanda yang muncul dengan menunjukkan keakraban dan kemesraan satu sama lain) dalam hal ini mereka memang tidak bergandengan tangan, namun dengan Gus Miftah menyuapi istri mengisyaratkan kemesraan.

**Signifier (Penanda):** Sebuah video Gus Miftah sedang menyuapi istrinya yang sedang sakit. Terlihat istrinya mengenakan infus di tangannya dan selimut berwarna orange menutupi sebagian dari badan istrinya.

**Signified (Petanda):** Gus Miftah merupakan seorang Kiai yang mengikuti ajaran Rasulnya yakni Muhammad SAW. Hal ini tercermin dari sikapnya ketika mencintai dan mengasihi istri dalam suka maupun duka. Beliau bahkan memilih rehat sejenak dari berdakwah dan fokus mendampingi dan merawat istrinya yang sedang sakit. Romantisme yang dil-

akukan oleh beliau mencerminkan dirinya sebagai sosok Kiai dan suami yang meneladani dan mengikuti jejak Rasulnya.

**Referent (Aspek Realitas):** Rasulullah Muhammad SAW mengajarkan kepada pasangan suami istri untuk saling menyayangi, melayani, melindungi dan membahagiakan antara satu dengan yang lain. Ketika salah satu ada yang terkena musibah, maka harus saling menguatkan.

**Sign (Tanda):**

Visual	Caption (Keterangan dalam postingan)
 <p data-bbox="316 920 687 1032">Waktu posting: 5 Mei 2020 Jumlah tayangan: 897,071 Jumlah komentar: 3.243</p>	<p data-bbox="715 712 1359 898"><i>Mas..... jenengan janji to mau Ngaji kepondok lagi. Sebelum viral almarhum beserta isteri dan crew nya sering Ngaji kepondok. Sampai suatu saat beliau telp saya “ mbok kulo di dongakke supaya bisa viral to gus “</i></p> <p data-bbox="715 898 1359 969"><i>Terakhir kali Ngaji dan nyanyi bareng di resepsi nikahan gus <a href="https://www.instagram.com/alamudin.dr">@alamudin.dr</a></i></p> <p data-bbox="715 969 1359 1081"><i>Kitabikin slogan: sobat ambyar vs santri ambyar , dan jenengan berbisik besok Ngaji kepondok lagi nggeh</i></p> <p data-bbox="715 1081 1359 1153"><i>Hari ini kamu berpulang mas. Aku nyekseni mas.....jenengan orang baik.</i></p> <p data-bbox="715 1153 1359 1223"><i>Atiku ambyarrrr mas..... tapi aku kudu ikhlas. Selamat jalan sahabatku..... alfatihah</i></p>

**Tanda Verbal:** Gus Miftah dan Didi Kempot menyanyikan lagu Cidro.

**Tanda Non Verbal:** Berikut ini adalah postingan video pada akun @gusmiftah. Dalam video tersebut terlihat Gus Miftah sedang berada di atas panggung bersama seorang penyanyi yakni Didi Kempot. Terdapat beberapa tanda non verbal pada video tersebut yaitu kode non verbal jenis *sociofugal* (tanda yang ditunjukkan dengan saling merangkul) hal tersebut dilakukan oleh Didi Kempot kepada Gus Miftah yang menandakan bahwa persahabatan mereka begitu erat. Kemudian terdapat tanda jenis *affect displays* (isyarat yang terjadi karena dorongan emosional sehingga berpengaruh pada ekspresi wajah) hal tersebut terlihat saat mereka bernyanyi sambil menunjukkan wajah tersenyum, menandakan bahwa mereka terlihat bahagia dapat berdiri di atas panggung yang sama. Kemudian terdapat tanda *emblems* (isyarat yang dibuat oleh gerakan badan) yaitu yang

dilakukan oleh Didi Kempot seperti menunjukkan tangan kedepan kamera atau pada saat beliau mengangkat jempol kearah penonton.

**Signifier (Penanda):** Dalam video tersebut Gus Miftah mengenakan kacamata berwarna hitam dan tidak lupa blangkon khas Yogyakarta. Sedangkan Didi Kempot mengenakan baju batik berwarna merah. Gus Miftah terlihat menyanyikan lagu Cidro karya Didi kempot dan mengarahkan kamera kearah penonton. Postingan ini ditujukan untuk menunjukkan rasa belasungkawa Gus Miftah atas meninggalnya Didi Kempot.

**Signified (Petanda):** Dalam video tersebut menggambarkan kedekatan Gus Miftah dengan Didi Kempot, mereka pernah berdiri di atas panggung yang sama menyanyikan lagu berjudul Cidro. Ketika Didi Kempot berpulang, Gus Miftah merasakan kehilangan sosoknya. Sehingga beliau mengunggah kenangan pada akun *instagram* miliknya bersama Didi Kempot untuk mengenang kebersamaan mereka dan untuk mengucapkan rasa belasungkawanya.

**Referent (Aspek Realitas):** Mengucapkan rasa belasungkawa merupakan salah satu etika dalam berhubungan sosial. Biasanya hal itu menggambarkan adanya ikatan dan kedekatan dengan orang lain. Rasa kesedihan atas kepergian seseorang yang telah meninggalkan dunia digambarkan dengan foto atau video kenangan di saat orang tersebut masih hidup.

**Sign (Tanda):**

Visual	Caption (Keterangan dalam postingan)
	<p><i>“Jangan suka ngurusi orang lain            Karena belum tentu orang lain mau kurus”            Ternyata dulu saya lebih gemuk dan lebih besar            dari saudara @ervin_arivianto, ini foto sekitar            tahun 2016 ya bro @jeffriardiatma ?            Saat itu berat badan saya lebih dari 105 kilo, dan            Alhamdulillah sekarang stabil di 70 kilo. Dalam            waktu 8 bulan turun 35 kilo, Insya Allah guru            saya @yusufmansurnew nyusul one pack            Resepnya apa?            1. Puasa dawud</i></p>

Waktu posting: 13 Januari 2021	2. <i>Olahraga, fitnes, bola volly, bulu tangkis, sepak bola dan sekarang gowes</i>
Jumlah like: 47.919	3. <i>Saya kurangi makan karbo, kurangi gula, kurangi minyak</i>
Jumlah komentar: 409	4. <i>Banyak konsumsi protein, Buah dan sayur</i>
	5. <i>Berpikir positif</i>
	<i>“Kalau kamu dibilang jelek, jawab : ingat kedondong juga butuh waktu untuk menjadi kupu kupu”</i>
	<a href="#">#kepompongkupukupu</a>

#### **Tanda Verbal:-**

**Tanda Non Verbal:** Berikut ini adalah postingan foto pada akun @gusmiftah. Foto tersebut terlihat seperti foto lawas yang diunggah oleh Gus Miftah. Foto tersebut diambil ketika beliau masih memiliki postur tubuh yang gemuk dan beliau terlihat sedang mengacungkan jari telunjuknya hal ini merupakan tanda jenis *emblems* (isyarat yang dibuat oleh gerakan badan).

**Signifier (Penanda):** Dalam foto tersebut terlihat Gus Miftah mengenakan kaos berwarna hitam dan sedang mengacungkan jari telunjuknya. Beliau terlihat gemuk daripada yang sekarang. Gus Miftah duduk dibagian paling depan dan terdapat dua temannya di belakangnya. Mereka semua duduk di kursi dan di depan mereka terdapat sebuah meja besar yang berisikan berbagai macam barang-barang. Beliau seperti sedang bernostalgia sehingga beliau menuliskan *caption* seperti itu dan tidak lupa diselipi dengan dakwah masa kini.

**Signified (Petanda):** Seorang pendakwah yakni Miftah Maulana Habiburrahman membagikan mengenai cara dietnya yang aman dan tepat menurut ajaran agama Islam. Beliau membagikan tipsnya tersebut kedalam akun *Instagram* miliknya dengan cara menunjukkan foto beliau saat masih gemuk dan memberikan sebuah tips melalui *caption*.

**Referent (Aspek Realitas):** Memiliki tubuh yang ideal merupakan idaman semua orang. Tidak jarang orang-orang menempuh jalan pintas agar dapat mengurangi atau menambah berat badannya. Agama Islam juga

mengajarkan hambanya untuk menjaga kesehatan, terutama kesehatan fisik. Islam juga menganjurkan untuk memiliki berat badan yang ideal.

**Sign (Tanda):**

Visual	Caption (Keterangan dalam postingan)
 <p>Waktu posting: 30 April 2021 Jumlah tayangan: 1,444,467 Jumlah komentar: 19.273</p>	<p>Gus Miftah di GBI Amanat Agung Beri Nasihat Menyejukkan <a href="https://muslim.okezone.com/read/2021/04/30/614/2403300/gus-miftah-di-gbi-amanat-agung-beri-nasihat-menjejukan?page=1">https://muslim.okezone.com/read/2021/04/30/614/2403300/gus-miftah-di-gbi-amanat-agung-beri-nasihat-menjejukan?page=1</a> <a href="https://20.detik.com/detikflash/20210430-210430025/tausyiah-kerukunan-gus-miftah-di-peresmian-gereja-bethel-jakarta">https://20.detik.com/detikflash/20210430-210430025/tausyiah-kerukunan-gus-miftah-di-peresmian-gereja-bethel-jakarta</a></p>

**Tanda Verbal:** Berikut isi puisi yang beliau bacakan:

*Disaat aku mengenggam Tasbihku, dan kamu mengenggam Salibmu. Disaat aku beribadah di istiqlal, namun engkau ke katedral Disaat bioku tertulis ALLAH SWT, dan biomu tertulis YESUS KRISTUS. Disaat aku mengucapkan assalamu'alaikum, dan kamu mengucapkan salom. Disaat aku mengeja Al-Qur'an dan kamu mengeja Al-Kitabmu. Kita berbeda saat memanggil nama Tuhan. Tentang aku yang menengadahkan tangan dan kau yang melipat tangan saat berdoa. Aku kamu kita. Bukan Istiqlal dan Katedral yang ditakdirkan berdiri berhadapan dengan perbedaan, namun tetap harmonis. Andai saja mereka memiliki nyawa, apa tidak mungkin mereka saling mencintai dan menghormati antara satu dan yang lainnya. Terimakasih, Salom, Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

**Tanda Non Verbal:** Berikut ini adalah postingan video pada akun @gusmiftah. Gus Miftah berdiri di atas mimbar Gereja dan terdapat tanda salib di belakangnya.

**Signifier (Penanda):** Dalam video tersebut Gus Miftah mengenakan baju berwarna putih, blangkon khas Yogyakarta dan kacamata berwarna hitam. Terlihat Gus Miftah sedang mengisi nasihat serta membacakan sebuah puisi dalam peresmian gedung Gereja Bethel Indonesia (GBI) Amanat Agung, Penjaringan, Jakarta Utara.

**Signified (Petanda):** Puisi yang dibacakan oleh Gus Miftah di gedung Gereja Bethel Indonesia (GBI) memiliki pesan agar kita hidup saling berdampingan, bersikap toleransi dan menghargai orang lain.

**Referent (Aspek Realitas):** Indonesia merupakan Negara kesatuan yang memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika (berbeda-beda tetapi tetap satu jua). Berdakwah kepada masyarakat multikultural (memiliki keanekaragaman suku, bahasa, budaya, agama) harus menggunakan strategi kelembutan. Dakwah yang Islami tidak selalu menakut-nakuti para *Mad'u*-nya. Terkadang dengan sikap lemah lembut dapat membuat orang lain mengikuti ajakan kebaikan tersebut.

**Sign (Tanda):**

Visual	Caption (Keterangan dalam postingan)
 <p>Waktu posting: 31 Juli 2021 Jumlah tayangan: 700.806 Jumlah komentar: 1.415</p>	<p><i>Kurangi sambat perbanyak syukur nikmat, Sambat bukti kita tidak kuat. Jangan mengeluh, teruslah bekerja dengan sungguh2. Teruslah berbagi walaupun dengan sebungkus nasi. Lakukan dengan hati, Allah pasti meridhoi. Bila perlu kamu posting. Tidak apa orang bilang kamu sok penting Daripada yang komment hanya sibuk anting Kalau kamu tidak posting mungkin kamu sesak dihati Kalau kamu posting orang iri yang sakit hati Ya posting saja... Niat mu apa yang tahu hanya kamu dan Tuhan saja. <a href="#">#PokoKeembuh</a></i></p>

**Tanda Verbal:** Berikut dialog yang terjadi di dalam video tersebut.

*Gus Miftah: "Namamu siapa?"*

*Pedagang: "Izrail"*

*Gus Miftah: "Izrail, namanya Izrail, ini kamu sudah laku berapa il?"*

*Pedagang: "Seratus Lima Puluh"*

*Gus Miftah: "Seratus Lima Puluh, dari jualan jam?"*

*Pedagang: "Jam dua"*

*Gus Miftah: "Sekarang setengah enam, biasanya kalau habis semua dapat uang berapa?"*

*Pedagang: "425 (biji)"*

*Gus Miftah: "425 berarti sudah dapat uang Rp.150.000, berarti kurang berapa? Kurang 350.an?"*

*Pedagang: "Kurang? Iya"*

*Gus Miftah: "450 diambil 150 berarti 300.an ya? Berarti kurang 300.an, tak borong semua, tak beli 500 boleh gak?"*

*Pedagang: "Iya boleh banget"*

*Gus Miftah: “Oh boleh banget, porsi segini-segini, untuk santri semuanya, borong, kabeh (semua), tak beli semua il, boleh gak dibeli?”*

*Pedagang: “Boleh lah”*

*Gus Miftah: “Harga 300 dibeli 500 boleh?”*

*Pedagang: “Boleh”*

*Gus Miftah: “Laris ya il ya, tidak boleh mengeluh, top izrail, kris talisasi keringat.”*

**Tanda Non Verbal:** Berikut ini adalah postingan video pada akun @gusmiftah. Terdapat beberapa tanda non verbal dalam video tersebut yaitu jenis *affect displays* (isyarat yang terjadi karena dorongan emosional sehingga berpengaruh pada ekspresi wajah) hal tersebut terlihat saat mereka berdiskusi mengenai harga jual siomay, menandakan bahwa mereka sama-sama terlihat bahagia karena Gus Miftah dapat membantu membeli dagangan pedagang siomay tersebut dan pedagang juga bahagia karena dagangannya diborong . Kemudian terdapat tanda *emblems* (isyarat yang dibuat oleh gerakan badan) yaitu yang dilakukan oleh Gus Miftah seperti menunjukkan tangan kedepan kamera atau pada saat beliau mengangkat jempol kearah pedagang, hal tersebut untuk menyemangati para Mad’u online Gus Miftah dan juga kepada pedagang tersebut.

**Signifier (Penanda):** Dalam video tersebut Gus Miftah mengenakan kaos berwarna putih dan celana berwarna hijau. Beliau sedang memegang panci milik penjual siomay. Terlihat Gus Miftah sedang memborong dagangan seorang penjual siomay keliling untuk diberikan kepada para Santrinya.

**Signified (Petanda):** Seorang pendakwah yakni Miftah Maulana Habiburrahman juga membuat konten tersebut untuk memberikan contoh kepada Mad’u-nya agar senantiasa mencerminkan wajah Islam yang indah, saling berbagi dan saling peduli. Sebab agama Islam adalah agama yang *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi semua).

**Referent (Aspek Realitas):** Konten berbagi banyak ditemukan di berbagai platform media sosial seperti *Instagram, Youtube, Tik Tok* dan lain sebagainya. Banyak konten kreator yang membuat video tersebut,

tujuannya agar penonton terinspirasi dengan apa yang konten kreator tersebut lakukan.

### 5. *Supplication*

#### *Sign (Tanda):*

Visual	Caption (Keterangan dalam postingan)
 <p data-bbox="316 857 687 994">Waktu posting: 20 Februari 2019 Jumlah tayangan: 234.906 Jumlah komentar: 1.622</p>	<p data-bbox="703 539 1364 607"><i>Terima kasih temen media @radarjogja @detikcom dll atas atensi dan perhatiannya</i></p>

#### **Tanda Verbal:-**

**Tanda Non Verbal:** Berikut ini adalah postingan video pada akun @gusmiftah. Dalam video tersebut terlihat Gus Miftah sedang berbaring di atas ranjang Rumah Sakit dan sedang disuapi oleh istrinya. Dalam video tersebut terdapat tanda non verbal jenis *kinesthetic* (tanda yang muncul dengan menunjukkan keakraban dan kemesraan satu sama lain) dalam hal ini mereka memang tidak bergandengan tangan, namun dengan Istri dari Gus Miftah menyuapinya mengisyaratkan kemesraan, banyak orang juga yang datang untuk mendampingi Gus Miftah. gus miftah terlihat lemas namun tetap tersenyum.

**Signifier (Penanda):** Dalam video tersebut terlihat Gus Miftah mengenakan pakaian berwarna biru, terdapat oksigen di hidungnya dan perban di tangannya. Tubuhnya terlihat lemas. Berikut keterangan yang ada pada video tersebut.

*“MENGENDARAI HARLEY 500 CC, GUS MIFTAH JATUH SAAT AKAN BERBELOK. MUSIBAH DIALAMI GUS MIFTAH SELASA PAGI (19/2) SEKITAR PUKUL 09.00 WIB TAK JAUH DARI PONPESNYA. mengendarai Harley Davidson Street 500 cc, Gus Miftah jatuh saat akan berbelok. Dua kelingkingnya patah di dua titik. Begitu pula jari telunjuk dan jari tengahnya patah. Kini pengasuh Pondok Pesantren Ora Aji, Kal-*

*asan, Sleman tersebut masih dirawat di rumah sakit. Semoga lekas sembuh Gus (Berita Jawa Pos Radar Jogja).”*

**Signified (Petanda):** Gus Miftah terlihat berbaring diatas ranjang Rumah Sakit dikarenakan beliau mengalami sebuah kecelakaan. Banyak yang datang untuk menemani Gus Miftah di Rumah Sakit tersebut termasuk istrinya. Banyak yang menyayangi dan mengkasihhi Gus Miftah. Gus Miftah terlihat sangat lemas namun tetap tersenyum tegar atas masalah yang menimpanya.

**Referent (Aspek Realitas):** Sakit, kematian, bencana termasuk kecelakaan biasanya disebut juga dengan musibah. Namun di dalam agama Islam hal ini merupakan takdir Allah yang sudah digariskan dan dapat diambil hikmahnya. Hikmah yang harus diambil bukanlah menyalahkan ketetapan Allah SWT, tetapi dalam agama Islam diajarkan untuk selalu sabar dan bertawakal. Salah satu hikmah sakit adalah sebagai penghapus dosa.

### C. **Self Presentation** Pendakwah Miftah Maulana Habiburrahman di akun **Instagram @gusmiftah**

*Self presentation* yang dilakukan oleh Gus Miftah melalui akun *Instagram* miliknya telah penulis teliti dan juga telah disajikan di atas. Berdasarkan hasil analisis foto dan video yang diunggah oleh Gus Miftah dalam akun @gusmiftah menggunakan pisau analisis semiotika Ferdinand de Saussure, penulis dapat mengerti makna *sign*, *signifier* dan *signified* seperti apa yang tersembunyi di dalam postingan-postingan tersebut, sehingga hal ini menjawab *self presentation* seperti apa yang dilakukan oleh Gus Miftah. Berdasarkan perspektif yang penulis gunakan didapatkan bahwa komunikasi manusia memang seperti selayaknya panggung sandiwara. Terdapat panggung depan dan panggung belakang disetiap perannya. Di dalam media sosial hanya terdapat panggung depan yaitu sesuatu yang ditunjukkan secara langsung. Hal ini berarti penulis memang tidak dapat meneliti panggung belakang dari seseorang yang sedang diteliti yaitu dalam penelitian ini adalah seorang pendakwah yakni Gus Miftah. Sebab penulis hanya mengamati melalui akun *Instagram* miliknya. Dalam mempresentasikan diri dipanggung

depan, penulis menemukan bahwa Gus Miftah berusaha membangun presentasi dirinya sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Tahapan *Self Presentation* Pada Akun *Instagram* @gusmiftah Berdasarkan Taktik *Self Presentation* Jones dan Pittman<sup>65</sup>**

No.	<i>Self Presentation</i>	Tahapan <i>Self Presentation</i>
1.	<i>Ingratiation</i>	<p>Dalam melakukan strategi <i>ingratiation</i>, Gus Miftah terlebih dahulu menggunakan kode verbal (suara) kemudian beliau juga menggunakan beberapa kode non verbal yaitu antara lain seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kode non verbal jenis <i>kinesics</i> (tanda non verbal yang ditunjukkan oleh gerakan-gerakan badan) seperti <i>emblems</i> dan <i>affect displays</i>.</li> <li>2. Kode non verbal jenis sentuhan (isyarat yang dilambangkan dengan sentuhan badan) seperti <i>kinesthetic</i>.</li> </ol> <p>Dari kode-kode yang beliau gunakan maka dapat dilihat bahwa beliau sedang melakukan strategi <i>ingratiation</i> seperti menunjukkan presentasi dirinya yang memiliki karakteristik kehangatan, dalam berjanji beliau selalu menepatinya, kualitas dirinya begitu baik dilihat dari cara beliau berpendapat mengenai sebuah permasalahan, dan memiliki rasa humor yang tinggi.</p>
2.	<i>Intimidation</i>	<p>Dalam melakukan strategi <i>intimidation</i>, Gus Miftah terlebih dahulu menggunakan kode verbal (suara) kemudian beliau juga menggunakan beberapa kode</p>

<sup>65</sup>Edward, E. Jones & Thane, S.Pittman. 1982. *Toward a General Theory of Strategic Self-Presentation*. London: Lawrence Erlbaum Associates Publishers, Psychological Perspectives on the Self, Volume 1.

		<p>non verbal yaitu antara lain seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kode non verbal jenis <i>kinesics</i> (tanda non verbal yang ditunjukkan oleh gerakan-gerakan badan) <i>affect displays, regulators, emblems</i>, dan <i>adaptory</i>.</li> <li>2. Kode non verbal jenis <i>paralanguage</i> (isyarat yang muncul dari tekanan irama suara).</li> </ol> <p>Dari kode-kode yang beliau gunakan maka dapat dilihat bahwa beliau sedang melakukan strategi <i>intimidation</i> seperti menunjukkan presentasi dirinya yang memiliki karakteristik berwibawa, tegas, dan patut untuk diwaspadai mengenai intimidasinya tersebut.</p>
3.	<i>Self-Promotion</i>	<p>Dalam melakukan strategi <i>self-promotion</i>, Gus Miftah lebih banyak menggunakan kode non verbal daripada kode verbal (lisan), yakni sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kode non verbal jenis <i>kinesics</i> (tanda non verbal yang ditunjukkan oleh gerakan-gerakan badan) <i>affect displays, emblems</i>, dan .</li> <li>2. Kode non verbal jenis <i>paralanguage</i> (isyarat yang muncul dari tekanan irama suara).</li> <li>3. Kode non verbal jenis sentuhan (isyarat yang dilambangkan dengan sentuhan badan) seperti <i>kinesthetic</i> dan <i>sociofugal</i>.</li> </ol> <p>Dari kode-kode yang beliau gunakan maka dapat dilihat bahwa beliau sedang melakukan strategi <i>self promotion</i> seperti menunjukkan presentasi dirinya yang memiliki kapasitas kompetensi yang baik,</p>

		performanya dalam bidang profesi patut diakui, beliau juga memperlihatkan bahwa dirinya dekat dan bergaul dengan orang-orang professional, dan beliau juga bergaul dengan siapapun.
4.	<i>Exemplification</i>	<p>Dalam melakukan strategi <i>exemplification</i>, Gus Miftah terlebih dahulu menggunakan kode verbal (suara) kemudian beliau juga menggunakan beberapa kode non verbal yaitu antara lain seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kode non verbal jenis <i>bunyi</i> (bunyi-bunyian merupakan salah satu tanda non verbal)</li> <li>2. Kode non verbal jenis sentuhan (isyarat yang dilambangkan dengan sentuhan badan) seperti <i>kinesthetic</i> dan <i>sociofugal</i>.</li> <li>3. Kode non verbal jenis <i>kinesics</i> (tanda non verbal yang ditunjukkan oleh gerakan-gerakan badan) <i>affect displays</i> dan <i>emblems</i>.</li> </ol> <p>Dari kode-kode yang beliau gunakan maka dapat dilihat bahwa beliau sedang melakukan strategi <i>exemplification</i> seperti menunjukkan presentasi dirinya yang memiliki karakteristik <i>out of the box</i> (berbeda dari yang lain), peduli, rela berkorban untuk orang lain, suka memberikan keteladanan, suka membantu, dan memiliki sikap toleransi.</p>
5.	<i>Suplication</i>	<p>Dalam melakukan strategi <i>exemplification</i>, Gus Miftah hanya menggunakan kode non verbal yaitu antara lain seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kode non verbal jenis sentuhan (isyarat yang dilambangkan dengan sentuhan badan) seperti <i>kinesthetic</i>.</li> </ol>

		Dari kode yang beliau gunakan maka dapat dilihat bahwa beliau sedang melakukan strategi <i>supplication</i> seperti menunjukkan presentasi dirinya yang memiliki kelemahan dan ketergantungan pada orang lain. Hal ini dilakukan untuk mengikat sumber daya kekuatan yang lebih besar.
--	--	--

Secara garis besar Gus Miftah diketahui menggunakan semua taktik *self presentation* Jones dan Pittman, hanya porsinya saja yang berbeda-beda. Gus Miftah didapati lebih sering menggunakan taktik *exemplification* dan *self promotion*. Kemudian beliau juga menggunakan taktik *ingratiation* dan *intimidation*. Taktik terakhir yang jarang sekali digunakan oleh beliau adalah *supplication*. Dibawah ini telah disajikan tabel yang menjelaskan secara sejelas-jelasnya mengenai presentasi diri seperti apa yang sering digunakan oleh Gus Miftah dari 5 taktik *self presentation* Jones dan Pittman:<sup>66</sup>

**Tabel 10**

**Bentuk Strategi Self Presentation Pada Akun Instagram @gusmiftah**

No.	Strategi Self Presentation	Bentuk Strategi
1.	<i>Exemplification</i> yang digunakan Gus Miftah untuk menunjukkan bahwa beliau adalah seseorang yang patut untuk dihormati dan dikagumi. Cara yang biasa digunakan agar terlihat bermoral dan berintegritas adalah dengan menunjukkan bahwa	Taktik <i>exemplification</i> seperti yang telah dijelaskan pada landasan teori merupakan taktik yang biasanya digunakan oleh seseorang agar dihormati dan dikagumi. Berikut bentuk strategi dari Gus Miftah: 1. Peduli dengan orang-orang yang berada di klub malam, beliau memasuki ruang-ruang tersebut untuk mengajak kembali kepada jalan yang benar. Dan benar saja banyak dari

<sup>66</sup> Edward, E. Jones & Thane, S. Pittman. 1982. *Toward a General Theory of Strategic Self-Presentation*. London: Lawrence Erlbaum Associates Publishers, Psychological Perspectives on the Self, Volume 1.

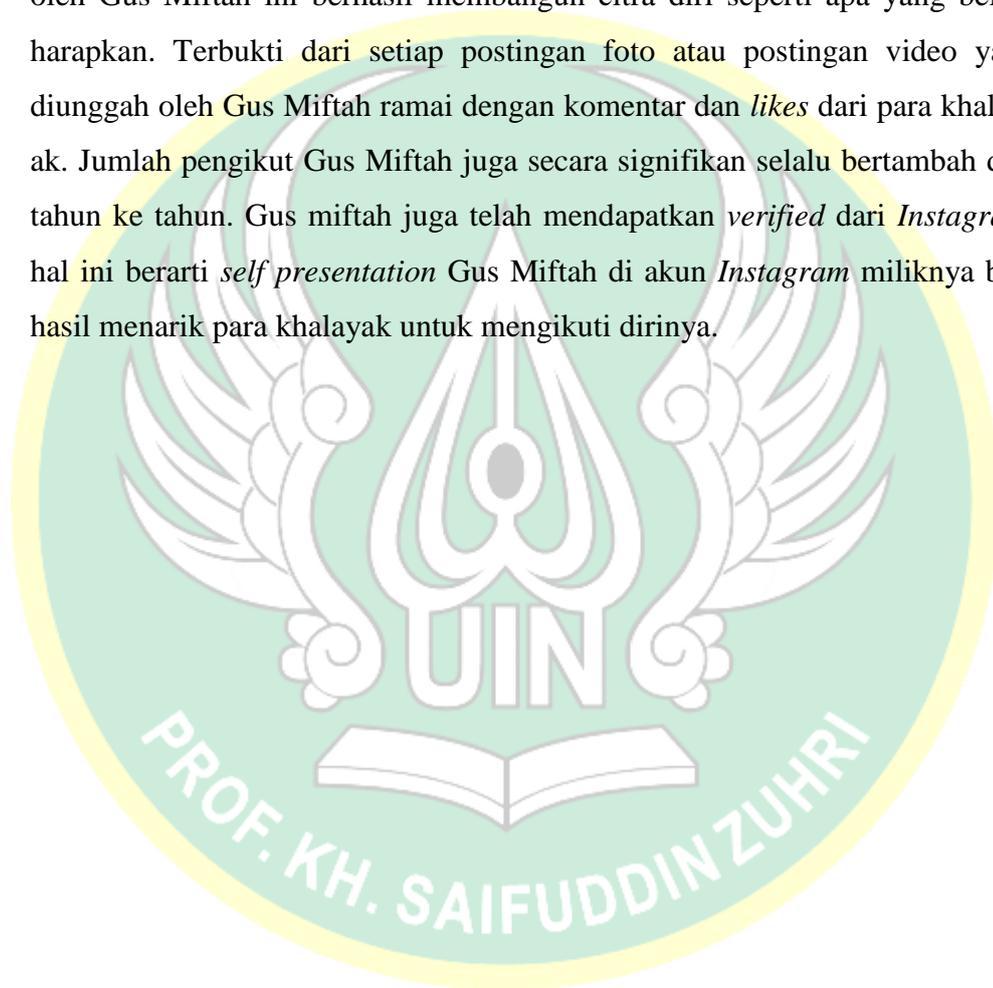
	<p>dirinya adalah seseorang yang peduli, rela berkorban, disiplin, jujur, murah hati, dan suka memberi. Lebih jauh lagi orang yang menggunakan taktik ini akan menunjukkan penyangkalan akan suatu pendapat.</p>	<p>mereka yang bertaubat.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Masih menunjukkan bahwa beliau adalah seseorang yang peduli yaitu ketika penyanyi Didi Kempot meninggal, beliau mengunggah video dengan caption yang menggambarkan bahwa beliau sangat kehilangan sosok Didi Kempot.</li> <li>3. Sikap peduli lainnya yaitu Gus Miftah memborong dagangan seorang pedagang dan dibagikan untuk seluruh santrinya.</li> <li>4. Relu berkorban untuk orang lain. Seperti didapati dalam postingannya, beliau rela istirahat dari kegiatan berdakwah untuk menemani istrinya yang sedang sakit.</li> <li>5. Disiplin hal ini ditunjukkan ketika beliau mengunggah foto lama dirinya yang masih terlihat gemuk dan membagikan caranya bagaimana beliau bisa menurunkan berat badan seperti sekarang.</li> <li>6. Gus Miftah menunjukkan bahwa beliau adalah seseorang yang dikagumi yaitu ketika beliau membacakan sebuah puisi bertema toleransi di sebuah Gereja.</li> </ol>
2.	<p><i>Self promotion</i> merupakan sebuah taktik agar seseorang dinilai sebagai</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Taktik <i>self promotion</i> yang ditunjukkan Gus Miftah yaitu postingan foto pada akun <i>Instagram</i></li> </ol>

	<p>orang yang dianggap berkualitas, berkompeten, dan juga dihormati karena kapasitas kompetensi yang dimilikinya.</p>	<p>miliknya yang tengah berdiri mengenakan pakaian <i>nyentrik</i> hal ini menggambarkan bahwa beliau adalah seorang pendakwah masa kini yang menyesuaikan pakaiannya dengan pakaian yang dikenakan oleh Mad'u-nya.</p> <p>2. Beberapa postingan yang menunjukkan bahwa beliau dekat dan bergaul dengan orang-orang profesional seperti Habib Luthfi bin Yahya, Deddy Corbuzier, Kepala BNPTRI dan orang profesional lainnya. Hal ini berarti Gus Miftah menunjukkan bahwa beliau adalah seorang pendakwah yang berkompeten yang memiliki kemampuan, prestasi, kinerja serta kualifikasi yang baik.</p>
3.	<p>Taktik <i>Ingratiation</i> didapati juga sering digunakan oleh Gus Miftah namun frekuensinya tidak sebanyak <i>exemplification</i> dan <i>self promotion</i>. <i>Ingratiation</i> merupakan sebuah taktik yang dibentuk agar orang lain menyukai kita dengan cara menunjukkan karakteristik kehangatan. Jones dan Pittman mengatakan</p>	<p>1. Taktik <i>ingratiation</i> yang ditunjukkan oleh Gus Miftah melalui postingan foto pada akun <i>Instagram</i> miliknya yaitu menghargai orang lain seperti saat beliau menghargai Habib Bahar bin Smith</p> <p>2. Menepati janji seperti saat beliau berkorban dua sapi atas kemenangan <i>ahlus sunah wal jamaah</i>,</p> <p>3. Karakteristik kehangatan ditunjukkan saat berkomentar mengenai kenapa Banser tidak berangkat ke Papua padahal disana sedang terjadi</p>

	<p>bahwa taktik ini merupakan taktik paling umum digunakan seseorang dalam melakukan <i>self presentation</i>.</p>	<p>sebuah konflik.</p> <p>4. Rasa humor yang tinggi terlihat ketika beliau melempar nampan alumunium saat membangunkan Santrinya yang sedang terlelap.</p>
4.	<p>Disisi lain terkadang beliau juga menggunakan taktik <i>intimidation</i> yang dapat dikatakan hal ini sangat kontras dengan taktik <i>ingratiation</i> yang seseorang ingin dianggap baik. <i>Intimidation</i> merupakan sebuah taktik dimana taktik itu dibentuk untuk membuat menjadi waspada terhadap intimidasi tersebut.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Intimidation</i> yang ditunjukkan oleh Gus Miftah seperti mengkritik kinerja partai politik dan pemerintah,</li> <li>2. Merespon Ustadz Maheer yang berbuat <i>dzolim</i> kepada Habib Luthfi bin Yahya</li> <li>3. Menunjukkan ketidaksenangan atas aksi Saipul Jamil yang keluar dari penjara tetapi malah seperti menang olimpiade kejuaraan.</li> </ol>
5.	<p>Taktik terakhir yang jarang sekali digunakan oleh Gus Miftah yaitu <i>supplication</i>. Seperti yang telah disampaikan pada landasan teori bahwa <i>supplication</i> adalah sebuah taktik yang dilakukan oleh seseorang agar terlihat sebagai orang yang lemah dan tidak berdaya, yang nantinya akan mengikat orang-</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Supplication</i> yang dilakukan oleh Gus Miftah adalah ketika beliau mengunggah dalam akun media sosial <i>Instagram</i> miliknya yang menunjukkan beliau mengalami kecelakaan dan sedang dirawat di sebuah rumah sakit.</li> </ol>

orang besar agar orang yang menggunakan taktik ini mendapatkan sumber daya kekuatan yang lebih besar.	
---	--

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa *self presentation* yang dilakukan oleh Gus Miftah ini berhasil membangun citra diri seperti apa yang beliau harapkan. Terbukti dari setiap postingan foto atau postingan video yang diunggah oleh Gus Miftah ramai dengan komentar dan *likes* dari para khalayak. Jumlah pengikut Gus Miftah juga secara signifikan selalu bertambah dari tahun ke tahun. Gus miftah juga telah mendapatkan *verified* dari *Instagram*, hal ini berarti *self presentation* Gus Miftah di akun *Instagram* miliknya berhasil menarik para khalayak untuk mengikuti dirinya.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Miftah Maulana Habiburrahman atau kerap disapa Gus Miftah merupakan salah satu pendakwah yang terkenal di Indonesia. Beliau kerap menggunakan akun *Instagram* miliknya untuk berdakwah dan juga untuk melakukan presentasi diri. Penulis menemukan bahwa Gus Miftah menggunakan 5 taktik *self presentation* sebagaimana Jones dan Pittman uraikan, hanya porsinya saja yang berbeda-beda. Dari 5 taktik tersebut kemudian ditambah dengan pisau analisis semiotika Ferdinand de Saussure, penulis dan pembaca dapat mengetahui makna apa yang ada dari setiap postingan yang diunggah oleh Gus Miftah.

Dari lima taktik tersebut dapat disimpulkan bahwa *self presentation* Gus Miftah di *Instagram*-nya sebagai berikut:

1. Gus Miftah didapati lebih sering menggunakan taktik *exemplification* dan *self promotion*, yang mana *exemplification* merupakan sebuah taktik yang digunakan oleh Gus Miftah agar dikagumi dan dihormati sedangkan *self promotion* merupakan taktik yang digunakan oleh beliau agar terlihat berkompeten atas kualifikasinya. Sebenarnya menurut Jones dan Pittman taktik *ingratiation* merupakan taktik yang sering digunakan seseorang dalam melakukan *self presentation*, namun hasil yang didapatkan pada penelitian ini, ternyata Gus Miftah lebih sering menggunakan *exemplification* dan *self promotion*.
2. Penggunaan taktik lain seperti *ingratiation* dan *intimidation* juga digunakan oleh beliau, dimana taktik ini digunakan beliau untuk membangun kesan yang baik namun juga disisi lain beliau juga membangun bahwa beliau adalah seseorang yang menunjukkan kewibawaannya.
3. Taktik terakhir yakni *supplication* memang diketahui jarang sekali dilakukan oleh beliau, namun setidaknya beliau juga didapati oleh penulis pernah menggunakan taktik tersebut. *Supplication* merupakan sebuah tak-

tik yang digunakan seseorang agar terlihat tidak berdaya, sehingga nantinya akan menarik kekuatan yang lebih besar dari orang lain.

Gus Miftah berusaha membangun dirinya sebagai sosok yang dihormati dan dikagumi khususnya mengenai cara dakwah yang beliau gunakan. Peran beliau sebagai seorang pendakwah, seorang murid, seorang suami, dan juga sebagai seorang pengasuh Pondok Pesantren Ora Aji membuat beliau menggunakan *self presentation* yang berbeda-beda disetiap momennya. Dunia seperti selayaknya panggung sandiwara, dimana seseorang akan terus memerankan peran sesuai dengan situasi dan kondisi yang tengah dihadapi, termasuk yang dilakukan oleh Gus Miftah ini. Beliau berhasil melakukan presentasi dirinya sesuai dengan momen yang dihadapi.

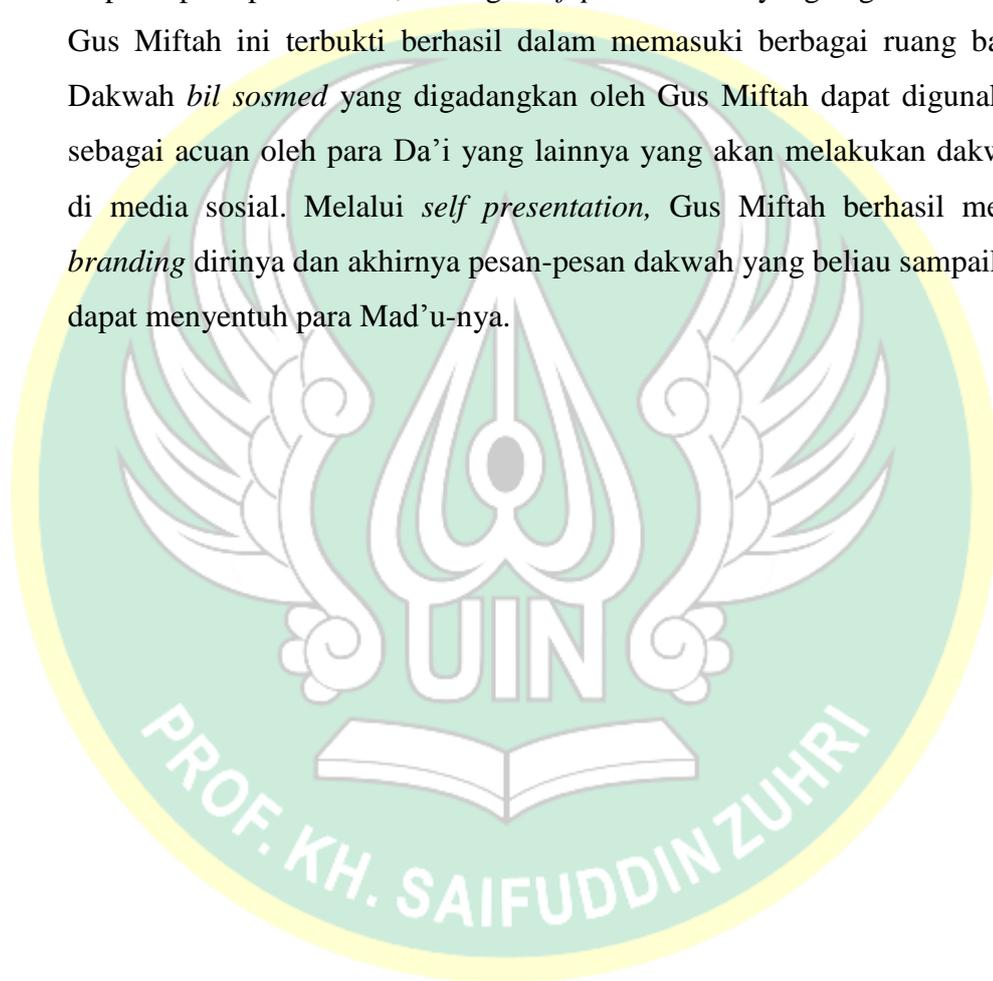
## **B. Saran atau Rekomendasi**

Setelah melakukan penelitian dan analisis mengenai *self presentation* Gus Miftah di akun *Instagram* miliknya, penulis menyarankan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai sebuah masukan atau evaluasi, sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti hanya mampu melihat dari panggung depan saja. Padahal terdapat konsep panggung depan dan panggung belakang dalam *self presentation*. Hal ini dikarenakan sebenarnya teori yang penulis gunakan ini umumnya digunakan untuk melihat komunikasi dalam realitas nyata. Namun karena pada era sekarang manusia juga berkomunikasi di dunia maya maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teori tersebut untuk melihat realitas di dunia maya yaitu di akun *Instagram* @gusmiftah. Maka sebab itu penulis menambahkan pisau analisis semiotika Ferdinand de Saussure untuk memperdalam makna apa yang tersirat dalam setiap postingan foto atau video yang diunggah oleh Gus Miftah. Penulis menyarankan untuk siapapun yang akan melakukan penelitian mengenai *self presentation* ini untuk dapat menggali lebih jauh yaitu mengenai konsep panggung depan dan panggung belakang seseorang.
2. Kepada para pengguna media sosial, khususnya media sosial *Instagram*. Media memberikan ruang untuk siapapun yang ingin mempresentasikan

dirinya. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk memperoleh banyak relasi, memotivasi, bahkan dapat digunakan untuk menyebarkan ajaran agama. Maka peneliti menyarankan kepada pengguna media sosial agar dapat memanfaatkan media sosial dengan penuh rasa bertanggung jawab dan bijak. Jangan jadikan media sosial sebagai tempat untuk menghina, mencela dan perbuatan buruk lainnya.

3. Kepada para pendakwah, strategi *self presentation* yang digunakan oleh Gus Miftah ini terbukti berhasil dalam memasuki berbagai ruang baru. Dakwah *bil sosmed* yang digadangkan oleh Gus Miftah dapat digunakan sebagai acuan oleh para Da'i yang lainnya yang akan melakukan dakwah di media sosial. Melalui *self presentation*, Gus Miftah berhasil mem-branding dirinya dan akhirnya pesan-pesan dakwah yang beliau sampaikan dapat menyentuh para Mad'u-nya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018. iJakarta.
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019).
- Desideria Cempaka Wijaya Murti. "Apa Itu Semiotika? Belajar Mudah Tentang Metode Penelitian Kualitatif," Youtube Video, April 6, 2020, [https://www.youtube.com/watch?v=mUAAa\\_THubQ](https://www.youtube.com/watch?v=mUAAa_THubQ).
- Deslima, Yosieana Duli. "Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung," (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018).
- Fahma, Alhimni & Darwis, Mohammad. "Eksistensi Para "Gus" di Instagram: Visual Semiotik Sebagai Dakwah Baru di Era Digital," *Jurnal*, (Lumajang: Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, 2020).
- Fakultas Dakwah UIN SAIZU, "Harlah Fakultas Dakwah UIN SAIZU PWT 2021 Bersama Gus Miftah," Youtube Video, November 19, 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=GpmavF0KC0w&t=18953s>.
- Faozi, Ahmad Kholikul. "Manajemen Kesan Penyandang Disabilitas Tuli Surya Sahetapy Melalui Akun Instagram @suryasahetapy" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).
- H, Ali Imron, RR Roosita Cindrakasih, & Riasri Novianita, "Manajemen Kesan Petugas Medis Dalam Menangani Pasien Covid-19 Lewat Tik Tok," *Jurnal AKRAB JUARA* Vol.5, no.4 (November 2020).
- Halik, Abdul. *Komunikasi Massa*. (Makasar:Alauddin University Press).  
<https://tekno.kompas.com/read/2019/12/23/14020057/sebanyak-inikah-jumlah-pengguna-instagram-di-indonesia> Diakses pada 29 Januari 2021, Pukul. 00.30 WIB.
- <https://temanshalih.com/hadits-pendek-tentang-menunjukkan-kebaikan/> Diakses pada 8 November 2021, Pukul. 12.03 WIB.
- <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20190312125646-185-376484/mengenal-sejarah-internet>, Diakses pada 17 Oktober 2021, Pukul. 21.31 WIB.
- <https://www.connectsafely.org/instagram/> Diakses pada 29 Januari 2021, Pukul. 00.00 WIB.

[https://www.marja.id/quran/016\\_an-nahl/ayat\\_125/](https://www.marja.id/quran/016_an-nahl/ayat_125/) Diakses pada 12 Maret 2021, Pukul 12.49 WIB.

Jones, Edward E. & Pittman, Thane S. "Toward a General Theory of Strategic Self-Presentation," *Psychological Perspectives on the Self*, Vol.1 (London: Lawrence Erlbaum Associates Publishers,1982).

Kertamukti, Rama "Instagram dan Pembentukan Citra (Studi Kualitatif Komunikasi Visual dalam Pembentukan Personal Karakter Account Instagram @basukibtp," *Jurnal Komunikasi PROFETIK*, vol.08, no. 01 (UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Kosmawijaya, Trisno. "*Da'i Diskotik: Dakwah Gus Miftah di Tempat Hiburan Malam Yogyakarta*" (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Kriyantono, Rachmat. "*Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*," (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020).

Mala, Puspa Aqirul. "Manajemen Kesan Melalui Foto Selfie Dalam Facebook: Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMS" *Komuniti*, Vol.VIII, no.1 (Maret 2016).

Marfu'ah, Usfiyatul. "*Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural*," *Islamic Communication Journal*, Vol.02, No.02, (Juli-Desember 2017).

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2015).

Mudjiyanto, Bambang, Emilsyah Nur. "*Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi (Semiotics in Research Method of Communication*," *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa*, Vol.16, No.1, (April 2013).

Mudjiyanto,Bambang, Emilsyah Nur, "*Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi (Semiotics in Research Method of Communication*," *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa*, Vol.16, No.1, (April 2013).

Murniati, Zaenal Arifin, "*Pesan Komunikasi Non Verbal dalam Sebuah Pementasan Teater (Study Analisis Semiotika pada Pertunjukan Teater SMA LB N Senenan Jepara)*," *Jurnal An-Nida*, Vol.11, No.2, (Juli-Desember 2019).

Nandiastuti, Septi. "*Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui Youtube*" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020).

Ni'mah, Nilnan. "*Dakwah Komunikasi Visual*," *Islamic Communication Journal*, Vol.01, No.01, (Mei-Oktober 2016).

- Nordin, Nur Hidayu, Nur Syuhada Mohammad & Ahmad Marzuki Mohammad, "Media Sosial dan Instagram Menurut Islam," *Jurnal*, (Akademi Tamadun Islam, Universiti Teknologi Malaysia, 2019).
- Pradhana, Tian Angga. "Self Presenting Pada Media Sosial Instagram Dalam Tinjauan Teori Dramaturgi Erving Goffman (Studi Pada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya)," (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).
- Rahmat Semesta. *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003).
- Ratih Affandi. "Dramaturgi." Youtube Video, Oktober 6, 2019, <https://www.youtube.com/watch?v=nhSQPJzZLJo>.
- Rorong, Michael Jibrael. "The Presentation Of Self In Everyday Life: Studi Pustaka Dalam Memahami Realitas Dalam Perspektif ERVING GOFFMAN." *Jurnal Oratio Directa*, Vol.1, no.2 (Jakarta: Universitas Bung Karno Jakarta, 2018).
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Sikumbang, Ahmad Tamrin. "Komunikasi Bermedia," *Jurnal Iqra'*, Vol.08, No.01 (Medan:Universitas Sumatera Utara Medan, 2014).
- Simanjuntak, Bungaran Antonius & Sosrodihardjo, Soedjito. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014. iPusnas.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2004).
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. (Jakarta:Penerbit Gaya Media Pratama, 1997).
- Yusuf M.Y, "Da'i dan Perubahan Sosial Masyarakat," *Jurnal Al-Ihtimaiyyah*, Vol.1, No.1 (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2015).